LAPORAN AKHIR
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI

PENGEMBANGAN MODEL DIKLAT PENULISAN KARYA ILMIAH BERBASIS *LEARNING* PADA GURU-GURU SDN DI PROPINSI LAMPUNG

Tahun pertama dari rencana dua tahun

Dr. Dwi Yulianti, M.Pd NIDN. 0001987103
Dr. Herpratiwi M.Pd NIDN. 0014096403
Dr. Sultan Djasmi, M.Pd NIDN.0004055209

UNIVERSITAS LAMPUNG
Nopember 2013

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan	: Pengembangan Model Diklat Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Learning pada Guru-guru SDN di Propinsi Lampung
Peneliti / Pelaksana	
Nama Lengkap	: Dr. DWI YULIANTI M.Pd.
NIDN	: 0019087103
Jabatan Fungsional	:
Program Studi	: Pendidikan Kimia
Nomor HP	: 089631197798
Surel (e-mail)	: safira_shodiq@yahoo.com
Anggota Peneliti (1)	
Nama Lengkap	: Dr HERPRATIWI M.Pd
NIDN	: 0014096403
Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS LAMPUNG
Anggota Peneliti (2)	
Nama Lengkap	: Drs. SULTAN DJASMI M.Pd
NIDN	: 0004055209
Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS LAMPUNG
Institusi Mitra (jika ada)	
Nama Institusi Mitra	:
Alamat	:
Penanggung Jawab	:
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan	: Rp. 68.000.000,00
Biaya Keseluruhan	: Rp. 148.629.000,00

Mengetahui
Ketua Lemlit

(Dr. Eng. Admi Syarif)
NIP/NIK 196701031992031003

Bandar Lampung, 29 - 11 - 2013,
Ketua Peneliti,

(Dr. DWI YULIANTI M.Pd.)
NIP/NIK 196707221992032001

Menyetujui,
Pembantu Rektor 1

(Prof. Dr. Hasriadi Mat A, M.S)
NIP/NIK 195706291986031002

Halaman Pengesahan

Judul Penelitian: **Pengembangan Model Diklat Penulisan Karya Ilmiah Berbasis *Learning* pada Guru-guru SDN di Propinsi Lampung**

Peneliti/ Pelaksana
Ketua Peneliti:

a. Nama Lengkap : Dr. Dwi Yulianti, M.Pd
b. NIP : 196707221992032001
c. NIDN : 0001987103
d. Jabatan Fungsional : Lektor
e. Program Studi : PPs Teknologi Pendidikan/IP/ FKIP
f. Telp : 089631197798
g. Alamat E-mail : safira_shodiq@yahoo.com

Anggota 1
a. Nama Lengkap : Dr. Herpratiwi, M.Pd
b. NIDN : 0014096403
c. Perguruan Tinggi : Universitas Lampung

Anggota 2
a. Nama Lengkap : Dr. Sultan Djasmi, M.Pd
b. NIDN : 0004055209
c. Perguruan Tinggi : Universitas Lampung

Tahun pelaksanaan : Tahun pertama dari rencana dua tahun

Biaya Tahun Berjalan : Rp. 68.095.000,-
Biaya Keseluruhan : Rp. 148.629.000,-

Bandar Lampung 31 Oktober 2013

Mengetahui,
Ketua Lemlit Unila

Ketua Peneliti

Dr. Eng. Admi Syarif
NIP 196701031992031003

Dr. Dwi Yulianti, M.Pd
NIP 196707221992032001

RINGKASAN

Pengembangan Model Diklat Penulisan Karya Ilmiah Berbasis *Learning* pada Guru-guru SDN di Propinsi Lampung

Oleh

Dr. Dwi Yulianti, M.Pd
Dr. Herpratiwi, M.Pd
Dr. Sultan Djasmi, M.Pd

Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah 1) membangun kerjasama antara dosen-dosen IP FKIP Unila, sehingga dapat membantu mengatasi permasalah yang dihadapi oleh guru-guru SDN di propinsi Lampung dalam menulis karya ilmiah, 2) membangun kerjasama antara dosen-dosen IP FKIP Unila dengan sekolah dasar negeri di propinsi Lampung, sehingga dapat membantu mengatasi permasalah yang dihadapi oleh guru-guru dalam menulis karya ilmiah, dan 3) memberi altenatif mengenai model diklat penulisan karya ilmiah berbasis *learning* yang bisa dijadikan salah satu acuan bagi penyelenggaraan diklat. Tujuan jangka pendek penelitian ini adalah menghasilkan model diklat penulisan karya ilmiah berbasis *learning* yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru-guru sekolah dasar negeri di propinsi Lampung. Produk model diklat mencakup 1) kurikulum diklat penulisan karya ilmiah 2) desain diklat penulisan karya ilmiah, 3) lembar kegiatan guru, 4) buku ajar diklat penulisan karya ilmiah dan 5) media penulisan karya ilmiah, dan 6) meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar negeri di propinsi Lampung dalam menulis karya ilmiah berbasis *learning*.

Metode yang akan dipakai dalam pengembangan ini menggunakan model R & D yang terdiri dari tahapan-tahapan kegiatan prosedur pengembangan dan uji coba produk. Prosedur pengembangan model diklat penulisan karya ilmiah berbasis *learning* dibagi dalam beberapa tahap, yaitu tahap tahun pertama berupa kegiatan penelusuran dan pengumpulan informasi, perencanaan dan pengembangan format. Tahap tahun pertama direncanakan diusulkan untuk dilanjutkan pada tahun kedua. Kegiatan tahun kedua terdiri dari kegiatan uji coba. Uji coba dibagi dalam 3 tiga tahap yaitu, 1) uji ahli isi, ahli desain, 2) uji coba perorangan dan kelompok kecil, dan 3) uji coba lapangan terbatas.

Hasil pengembangan tahun pertama berupa prototype atau draf 1) kurikulum, 2) diklat penulisan karya ilmiah PTK berbasis learning, 3) bahan ajar, 4) LKG dan 5) media pembelajaran diklat penulisan karya ilmiah berbasis learning.

Kata kunci: model diklat, diklat berbasis *learning*

PRAKATA

Perangkat diklat berupa kurikulum dan desain, bahan ajar, LKG, dan media ini dikembangkan untuk membantu guru memahami sistimatika proposal PTK, bab-bab yang membangun naskah PTK dan sub-sub bab dari masing-masing bab yang ada dalam naskah PTK. Sajian dalam perangkat diklat ini disesuaikan dengan urutan yang membangun naskah proposal PTK. Sajian yang ada dalam perangkat diklat ini menekankan pada teori yang membangun naskah proposal PTK. Untuk memiliki kemampuan dalam menulis proposal PTK, pengguna perangkat diklat ini dianjurkan merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisah satu sama lain.

Pengembangan perangkat diklat ini terselesaikan berkat dana hibah unggulan perguruan tinggi tahun anggaran 2013. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Lampung Prof. Dr. Sugeng P Harianto, M.Si.
2. Bapak Dekan FKIP Universitas Lampung Dr. Bujang rahman, M.S
3. Bapak Ketua Lembaga Penelitian Universitas Lampung Dr. Eng Admi Syarif
4. Rekan-rekan sejawat yang telah membantu penulis dalam penyelesaian perangkat diklat ini
5. Responden guru-guru SDN di Propinsi Lampung
6. Kepala SDN di Propinsi Lampung
7. Mahasiswa-Mahasiswi FKIP Unila

Bandar Lampung, Oktober 2013
Tim
Pengembang

DAFTAR ISI

Halaman

Abstrak

1. Pendahuluan 1

2. Tinjauan Pustaka 3

2.1 Manajemen Diklat 3

2.2 Pergeseran Paradigma Diklat dari *Training* menjadi *Learning* 4

2.3 Hakekat PTK 6

2.4 Karakteristik PTK 6

2.5 Langkah-langkah PTK 6

2.6 Sistimatika Proposal PTK 7

2.7 Penelitian yang Relevan 8

2.8 Peta Jalan Penelitian 9

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11

3.1 Tujuan Penelitian 11

3.2 Manfaat Penelitian 11

4. Metode Penelitian 16

4.1 Desain Penelitian 16

4.2 Subyek Analisis Kebutuhan 19

4.3 Jenis Data 20

4.4 Instrumen Penelitian 21

4.5 Teknik Analisis Data 22

5. Hasil yang Dicapaian 23

6. Rencana Tahap Berikutnya 29

6.1 Rencana Setelah Laporan Kemajuan 29

6.2 Rencana Tahun Kedua 29

7. Kesimpulan dan Saran 35

7.1 Kesimpulan 35

7.2 Saran 35

8. Daftar Pustaka 36

Lampiran 37

DAFTAR TABEL

Tabel
Hal

4.1 Kisi-kisi Instrumen Tahap Awal	21
4.2 Kisi-kisi Instrumen Tahap Pertama	21
4.3 Kisi-kisi Instrumen Karakteristik Guru	22
5.1 Data Kemampuan Guru	23
5.2 Data Pemahaman Guru	24
5.3 Karakteristik Kebutuhan Guru	25
6.1 Desain Uji Coba	32
6.2 Kisi-kisi Instrumen Uji Ahli	33
6.3 Kisi-kisi Instrumen Uji Perorangan dan Kelompok Kecil	33
6.4 kisi-kisi Instrumen Uji Lapangan	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Hal

3.1 Langkah-langkah Penelitian 17

3.2 Langkah-langkah Penelitian Keseluruhan 20

3.3 Tahapan Penelitian 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Makalah Ilmiah yang Telah Dipublikasikan Diseminar Internasional	37
2.a Lembar Kegiatan Guru	46
2.b Bahan Ajar	92
2.c Kurikulum dan Desain Diklat	122
2.d Silabus	148
3. Jadwal Kegiatan	154
4. Catatan Harian	155
5. Justifikasi Anggaran	159
6. Hasil Kegiatan	162
7. Data Kompetensi Guru	164
8. Instrumen Penelitian	165
9. Foto-foto	172

BAB I
PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada guru-guru di SDN 1 dan SDN 2 Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan, SDN Labuhan Ratu, dan Gotong Royong Bandar Lampung bulan Januari 2012 diketahui, guru-guru umumnya belum memiliki kemampuan untuk menulis karya ilmiah. Lebih jauh lagi guru menyatakan, ketidak mampuan mereka untuk menulis karya ilmiah menjadi salah satu penyebab mereka mengalami kesulitan untuk naik ke golongan IV b. Seperti diketahui bahwa salah satu persyaratan untuk naik ke golongan tersebut dibutuhkan adanya karya tulis ilmiah.

Bukti empiris lain menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh dosen yang tergabung dalam tim pengabdian PMIPA FKIP Unila (2011) menunjukkan, begitu sulitnya guru-guru di beberapa SDN Jati Agung Lampung Selatan dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas (PTK), sehingga kegiatan work shop yang dilakukan oleh tim pengabdian selama dua hari belum mencapai hasil yang diharapkan. Bukti empiris ini didukung oleh fakta yang dideskripsikan dalam salah satu surat kabar di propinsi Lampung. Dalam surat kabar tersebut dituliskan bahwa guru SD di Lampung Timur membutuhkan pengetahuan dan bimbingan penulisan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya surat kabar mendeskripsikan bahwa banyak guru-guru SD di Lampung Timur mengalami kesulitan untuk naik ke golongan IVb. Hal itu disebabkan ketidakmampuan mereka menulis karya ilmiah, sedangkan karya ilmiah merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi ketika seorang guru mengajukan untuk naik dari golongan IVa ke IVb. Berbagai cara ditempuh oleh guru untuk mewujudkan keinginan mereka, salah satunya mereka menghalalkan cara dengan membeli atau memesan makalah ilmiah pada orang yang mereka anggap ahli dalam menulis karya ilmiah (Lampung Pos, 18 April 2013). Bukti-bukti ini menunjukkan dibutuhkan peran dosen FKIP Unila yang lebih dari hanya sekedar memberikan work shop penulisan karya ilmiah saja.

Berbagai upaya telah dilakukan instansi terkait, guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah. Salah satu upaya yang

telah dilakukan adalah dengan pemberian pendidikan dan diklat (Diklat) untuk mencapai maksud tersebut. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru SDN di Bandar Lampung dan Lampung Selatan (2012), terungkap bahwa model diklat saat ini belum membantu mereka untuk mampu membuat tulisan ilmiah. Salah satu faktor penyebab terjadinya masalah ini adalah model diklat yang diselenggarakan selama ini masih berorientasi pada *training*. Bukti empiris ini menunjukkan diperlukan pembenahan pada program diklat penulisan karya ilmiah guru. Diklat sebaiknya tidak lagi berorientasi pada *training* tapi perlu bergerser pada *learning.*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung adalah fakultas yang berperan dalam upaya mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan pendidikan dan pembelajaran. Berbagai inovasi pendidikan dan pembelajaran dihasilkan oleh dosen-dosen FKIP Universitas Lampung (Unila). Menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di propinsi Lampung, menandakan dibutuhkan peran dosen FKIP Unila untuk mengatasi masalah ini. Peran tersebut adalah dengan menemukan atau merancang atau mengembangkan model diklat yang dapat membantu guru-guru menulis karya ilmiah dan membimbing guru-guru untuk mengimplementasikan model tersebut, sehingga guru-guru dapat memproduksi tulisan karya ilmiah. Peran dosen FKIP Unila khususnya dosen ilmu pendidikan (IP) sangat dibutuhkan karena dosen FKIP khususnya dosen IP, memiliki kompetensi dibidang pengembangan model-model pembelajaran.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua tinjauan pustaka ini mendeskripsikan manajemen diklat, pergeseran paradigma diklat dari *training* menjadi *learning*, hakekat penelitian tindakan kelas (PTK), karakteristik PTK, langkah-langkah PTK, sistimatika proposal PTK, penelitian yang relevan, dan penelitian yang relevan

2.1 Manajemen Diklat

Konsep model diklat sebagai suatu proses yang integral mencakup lima proses yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah. Satu sama lain saling mempengaruhi, sehingga jika satu proses tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka akan mempengaruhi proses lainnya. Berikut penjelasan mengenai setiap proses:

1. Proses pengkajian kebutuhan diklat adalah mengkaji adanya kesenjangan antara standar kinerja dengan tingkat kinerja yang dicapai atau dimiliki. Pengkajian yang benar akan mengarahkan diklat yang berorientasi kepada kebutuhan.
2. Proses perumusan tujuan diklat adalah perumuskan secara tepat dan benar kesenjangan kinerja yang terjadi, dan menetapkan dengan jelas kemampuan yang harus ditingkatkan.
3. Proses merancang program diklat adalah menjabarkan kompetensi sebelumnya dalam rumusan tujuan, selanjutnya diuraikan dalam kegiatan operasional yang dapat diukur. Proses perancangan ini harus menghasilkan: a) model diklat, dirancang berbasis kompetensi, b) metode penyelenggaraan diklat, c) rancangan alur proses diklat, d)
4. Proses pelaksanaan program diklat terdiri dari rangkaian kegiatan pelaksanaan program diklat yang berpedoman pada kurikulum, metode penyelenggaraan, dan rancangan alur proses diklat. Dengan benar-benar mengacu pada langkah ketiga tersebut, dapat dipastikan bahwa kompetensi yang diharapkan akan dapat tercapai. Proses ini didahului dengan persiapan yang menghasilkan komponen kerangka acuan, jadwal diklat, pelatih yang sesuai dengan criteria, kelengkapan sarana dan prasarana diklat maupun penunjangnya. *master of training.* format-format yang dibutuhkan

5. Proses evaluasi program diklat

   Merupakan kegiatan penilaian terhadap pelaksanaan program diklat meliputi penilaian terhadap peserta, pelatih, penyelenggara, dan pencapaian tujuan diklat.

Memperhatikan proses pada siklus manajemen diklat, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam manajemen diklat, kedudukan kurikulum (*training design*) adalah sentral. Alasannya adalah karena perancangan program diklat yang ditandai dengan penyusunan kurikulum merupakan *output* atau hasil dari proses TNA juga dari perumusan tujuan. Selain itu, kurikulum merupakan *input* atau masukan untuk proses selanjutnya yaitu penyelenggaraan diklat (*training implementation*) dan evaluasi diklat (*training evaluation*). Sedangkan modul adalah bahan utama dalam proses penyelenggaraan diklat yang intinya adalah pelaksanaan proses pembelajaran.

2.2 Pergeseran Paradigma Diklat dari *Training* menjadi *Learning*

Penyusunan model diklat berubah seiring dengan pergeseran paradigma diklat. Pergeseran terjadi dari proses diklat yang berorientasi pada fasilitator/ pelatih *(trainer's oriented)* menuju proses diklat yang berorientasi pada peserta *(learner's oriented)*. Hal ini disebabkan oleh karena dijumpai kelemahan dalam diklat yang berorientasi pada pelatih. Metode ceramah dan tanya jawab mewarnai nuansa diklat yang berorientasi pada pelatih. Dampaknya terhadap peserta adalah peningkatan kompetensi hanya terjadi pada aspek pengetahuan atau pemahamannya saja. Sementara, nuansa diklat yang berorientasi pada peserta *(learner's oriented)* diwarnai dengan beragamnya metode yang digunakan untuk menyampaikan setiap bahasan. Perlu diperhatikan bahwa metode yang melibatkan peran serta aktif peserta lebih efektif dalam meningkatkan seluruh aspek kemampuan mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan peserta. Perubahan tersebut mendasari perubahan dalam penulisan kurikulum (terlihat dalam GBPP) dan modul diklat yakni pada perbaikan metode pembelajarannya.

Paradigma *training* yaitu diklat yang berorientasi pada fasilitator/ pelatih *(trainer's oriented)* mempunyai ciri-ciri antara lain: 1) keberadaan pelatih lebih penting daripada peserta, 2) fasilitator/ pelatih mempunyai kekuasaan atas berlangsungnya proses 3) peserta pasif (mendengarkan, mencatat, dan bertanya untuk klarifikasi), 4) metode yang digunakan lebih banyak ceramah.

Paradigma *learning* yaitu diklat yang berorientasi pada peserta *(learner's oriented)* ditandai dengan 1) keterlibatan penuh dari pesertanya (peserta merupakan subyek), 2) memberikan kebebasan kepada peserta, 3) kerjasama murni, 4) Variasi dan keragaman dalam metode belajar, 5) motivasi internal (bukan semata-mata eksternal), 6) adanya kegembiraan dan kesenangan dalam belajar, 6) integrasi belajar yang lebih menyeluruh ke dalam segenap kehidupan organisasi.

Rancangan model diklat seiring dengan pergeseran paradigma *training* ke arah *learning* adalah model yang berorientasi pembelajaran memiliki ciri berikut:

- Dirancang berbasis kompetensi yaitu model dirancang untuk memenuhi pencapaian kompetensi yang harus dimiliki peserta latih (konsep dasar *Competency Based Training/CBT*)
- Penentuan materi yang dibahas, adalah materi yang mendukung tercapainya kompetensi yang telah ditetapkan. Proporsi waktu dengan presentase waktu terbesar untuk aktivitas peserta latih.
- *Learner's oriented* (berorientasi kepada pembelajar) ditandai dengan pembelajaran aktif (diskusi interaktif antar peserta dan antara peserta dengan pelatih, studi kasus, permainan peran, simulasi, latihan/praktik untuk mencapai kompetensi) yang diamati oleh fasilitator/ pelatih serta berkurangnya peran tradisional fasilitator/ pelatih (berceramah, memberikan instruksi, dan menguji yang bersifat hafalan bukan nalar). Pelatih merangsang diskusi dengan pertanyaan terbuka (*problem posing*), mengembangkan berbagai scenario pembelajaran dengan berbagai alternatif metode.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas maka rancangan model diklat berorientasi pembelajaran meliputi: a) latar belakang diperlukannya diklat, b) filosofi yang menekankan pada hak-hak peserta, c) kompetensi yang harus dimiliki peserta, d) tujuan diklat yang menggambarkan kompetensi sumber daya manusia setelah diklat, e) jumlah dan kriteria peserta, f) struktur program yang berisikan materi dan alokasi waktu, g) diagram alir pembelajaran mulai dari pembukaan sampai dengan penutupan, h) haris-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) yang terdiri dari materi pembelajaran, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, pokok bahasan dan sub pokok bahasan, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan alat bantu serta referensi, i) evaluasi untuk

mengukur keberhasilan dan pencapaian tujuan diklat yang telah ditetapkan dan j) sertifikasi yang menjelaskan persyaratan untuk memperoleh sertifikat.

(Pusdiklat Kesehatan Depkes RI, 2003)

2.3 Hakekat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kuaitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. PTK berfokus pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas Komponen yang dikaji dalam PTK adalah 1) siswa, 2) guru, 3) materi pembelajaran, 4) peralatan dan sarana pembelajaran, 5) hasil pembelajaran, dan 6) pengelolaan.

2.4 Karakteristik PTK

Masalah pada PTK muncul dari kesadaran pada diri guru yang harus diperbaiki dengan prakarsa perbaikan dari guru itu sendiri, bukan oleh orang dari luar. Penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri dan dilakukan di dalam kelas. PTK bertujuan memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis guru.

Ciri khusus PTK adalah adanya tindakan yang nyata. Tindakan itu dilakukan pada situasi alami dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis dan dilakukan dalam rangkaian siklus tindakan. PTK memiliki manfaat bagi siswa dan pembelajaran, serta bagi guru. Bagi guru ptk bermanfaat untuk memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan kinerja secara profesional, berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri, serta meningkatkan rasa percaya diri guru.

2.5 Langkah-langkah PTK

PTK dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu, 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Keempat tahap ini merupakan suatu siklus. Perencanaan disusun untuk mengatasi masalah yang ada, sehingga sebelum menyusun perencanaan dilakukan a) identifikasi masalah, b) analisis masalah dan c) perumusan masalah. Rencana tindakan yang akan dilakukan ditulis secara seksama, rinci dan terstruktur. Meliputi materi/bahan ajar, silabus dan rpp, serta dengan memperhitungkan kondisi yang ada.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat, sedangkan tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK.

2.6 Sistimatika Proposal PTK

Proposal PTK memiliki sistimatika utama sebagai berikut.

2. Judul penelitian harus singkat dan jelas, mampu menggambarkan masalah yang diteliti, tindakan perbaikan dan hasil yang diharapkan, serta tempat penelitian
3. Bidang kajian
4. Pendahuluan menjelaskan tentang masalah pembelajaran di kelas, proses identifikasi masalah, penyebab timbulnya masalah dan alasan mengapa masalah itu penting untuk diteliti
5. Perumusan dan pemecahan masalah sebaiknya dibuat dalam bentuk kalimat tanya, dalam rumusan masalah dapat dijelaskan definisi, asumsi dan lingkup penelitian.
5. Pemecahan masalah diuraikan alternatif tindakan yang diambil untuk memecahkan masalah. Cara pemecahan masalah ditentukan berdasarkan pada akar penyebab timbulnya masalah dalam bentuk tindakan
6. Tujuan penelitian berkaitan dengan usaha mencari jawaban apakah tindakan perbaikan yang dilakukan berhasil sebagaimana yang diharapkan
7. Manfaat penelitian diuraikan manfaat PTK terhadap kualitas pembelajaran sehingga tampak manfaat bagi siswa, guru dan sekolah
8. Kajian pustaka / tinjauan pustaka berisi teori, hasil temuan dan hasil penelitian terdahulu, yang mendukung pilihan tindakan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada pembelajaran di kelas
9. Metode penelitian

   Pada bagian ini diuraikan secara jelas prosedur penelitian, subjek penelitian, tempat, waktu, dan lama tindakan. Prosedur penelitian hendaknya dirinci mulai dari perencanaa, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, hingga analisis dan refleksi yang menggambarkan suatu siklus tindakan. Pada bab ini ditunjukkan siklus tindakan yang akan dilakukan dengan menguraikan indikator keberhasilan yang ingin dicapai

dalam setiap siklus. Jika PTK dilakukan secara berkelompok, maka dalam rencana pelaksanaan tindakan pada setiap tahap, digambarkan peran dan intensitas kegiatan masing-masing anggota peneliti

10. Jadwal penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan,analisis, dan persiapan siklus berikutnya, penyusunan laporan, penyerahan laporan. Sebaiknya dibuat dalam *bar chart*
11. Personalia penelitian

    Cantumkan seluruh tim penelitian, mulai dari ketua, dan anggota
12. Biaya penelitian berisi rincian pengeluaran biaya penelitian, dibuat dari biaya persiapan hingga penyerahan laporan
13. Daftar pustaka

    Cantumkan seluruh daftar pustaka yang dijadikan sumber rujukan dan tercantum dalam penelitian
14. Lampiran-lampiran

    Cantumkan lampiran yang meliputi instrumen, hasil pengolahan data, data mentah, foto dokumentasi, RPP dan lain-lain.

2.7 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh tim Departemen Kesehatan RI (2003) menunjukkan diklat yang dilakukan berbasis learning akan meningkatkan berbagai kompetensi peserta. Salah satu kompetensi yang diharapkan meningkatkan adalah adanya peningkatan aspek kognitif pada level yang lebih tinggi dari hapalan dan pemahaman. Selain itu diklat berbasis learning akan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengimplementasikan hasil diklat di lapangan. Keunggulan lain dari diklat berbais learning bahwa peserta diklat akan mampu menganalisis masalah-masalah yang ada dikehidupan sehari-hari dan upaya mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut secara kritis.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumardi (2005) tentang penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi untuk calon tenaga kerja Indonesia. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan dan sikap yang handal.

2.8 Peta Jalan Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan, ketua peneliti pernah melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kimia Berbasis Elektronik dan Tidak Berbasis Elektronik dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA (2008). Penelitian dilakukan dengan dana hibah pekerti antara tim dosen FKIP Unila dengan TPM dosen Universitas Negeri Malang. Berbekal pengalaman penelitian yang pernah dilakukan, diusulkan penelitian pengembangan model diklat penulisan karya ilmiah berbasis learning untuk guru-guru SDN di propinsi Lampung.

Penelitian ini direncanakan dilakukan dengan tahap prapenelitian dan penelitian pengembangan. Langkah prapenelitian yang telah dilakukan mencakup kegiatan analisis situasi dan studi teori. Analisis situasi dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan karakteristik guru SDN di propinsi Lampung, mengenai penulisan karya ilmiah yang ditekankan pada PTK. Analisis situasi dilakukan dengan observasi, hasil observasi menunjukkan guru-guru umumnya belum memiliki kemampuan untuk menulis karya ilmiah dan mereka sangat membutuhkan penganyaan, pengetahuan dan bimbingan agar mereka memiliki kemampuan menyusun dan menulis karya ilmiah khususnya PTK.

Hasil prapenelitian untuk mengungkap karakteristik guru-guru SDN dalam menulis karya ilmiah, diketahui guru-guru di SDN propinsi Lampung, umumnya pernah mendapatkan pelatihan mengenai penulisan karya ilmiah khususnya PTK. Pelatihan itu mereka dapatkan melalui berbagai diklat. Namun mereka tetap membutuhkan bimbingan tahap demi tahap dalam penulisan karya ilmiah khususnya PTK. Guru menyatakan walaupun mereka telah memiliki pengetahuan mengenai penulisan karya ilmiah, namun berbagai kesulitan, kebingungan dan keraguan mereka hadapi ketika mengimplementasikan pengetahuan tersebut.

Menganalisis kebutuhan guru-guru SDN di propinsi Lampung tersebut tim peneliti telah melakukan studi awal mengenai model diklat yang diterapkan selama ini. Hasil studi awal menunjukkan bahwa model diklat saat ini menekankan pada *training*. Model diklat dengan *training* berpusat pada tutor bukan pada peserta diklat. Hasil yang dicapai dengan model diklat *training* hanya pada aspek kognitif tingkat rendah belum pada aspek tingkat tinggi, sikap dan implementasi penulisan karya ilmiah.

Untuk mengatasi kelemahan model diklat *training*, tim peneliti telah melakukan studi teoritis mengenai teori-teori tentang diklat dan pembelajaran, dan studi hasil-hasil penelitian mengenai diklat. Studi teoritis dilakukan melalui kajian pustaka di berbagai media. Berdasarkan studi teoritis disimpulkan bahwa model diklat yang akan dikembangkan adalah model diklat berbasis *learning*. Model diklat berbasis *learning* diharapkan dapat meningkatkan aspek kognitif peserta pada level yang lebih tinggi, aspek afektif dan kemampuan menulis karya ilmiah. Hal ini dimungkinkan karena diklat berpusat pada peserta dan pada kebutuhan serta masalah-masalah yang dihadapi peserta di sekolah masing-masing. Selain itu model diklat memberi *guided* pada setiap peserta dalam menulis karya ilmiah. Pembimbing adalah dosen mitra pelatihan yang berkompeten dibidang penulisan karya ilmiah. Untuk tiga orang guru dibimbing oleh satu orang pembimbing.

Penelitian yang akan dilakukan terkait dengan pengembangan model diklat berbasis learning adalah 1) mengembangkan kurikulum diklat penulisan karya ilmiah 2) desain diklat penulisan karya ilmiah, 3) rencana pelaksanaan program (RPP) diklat penulisan karya ilmiah, 4) buku panduan pelaksaan program diklat penulisan karya ilmiah 5) bahan ajar penulisan karya ilmiah, 6) meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar negeri di propinsi Lampung dalam menulis karya ilmiah berbasis *learning.* Pengembangan model diklat mengintegrasikan model Dick dan Carey (1994) dan model Borg dan Gall, yang terdiri dari tahap awal, pertama, kedua dan ketiga (terdeskripsi dalam metode penelitian)

Arah yang akan dilakukan setelah kegiatan penelitian selesai adalah mensosialisasikan dan mengadakan pelatihan mengenai penulisan karya ilmiah untuk guru-guru SD (tidak hanya guru SDN) dan SMP di propinsi Lampung, menggunakan model diklat penulisan karya ilmiah berbasis *learning*.

BAB III
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Bab 3 tujuan dan manfaat penelitian mendeskripsikan hal-hal yang menjadi tujuan dan manfaat dilakukan penelitian**.**

3.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengatasi masalah yang ada dilakukan penelitian ini dengan tujuan:

1) membangun kerjasama antara dosen-dosen IP FKIP Unila, sehingga dapat membantu mengatasi permasalah yang dihadapi oleh guru-guru SDN di propinsi Lampung dalam menulis karya ilmiah.
2) membangun kerjasama antara dosen-dosen IP FKIP Unila dengan sekolah dasar negeri di propinsi Lampung, sehingga dapat membantu mengatasi permasalah yang dihadapi oleh guru-guru dalam menulis karya ilmiah
2) memberi altenatif kepada direktorat pembinaan pendidikan dan tenaga kependidikan di Jakarta, mengenai model diklat penulisan karya ilmiah berbasis *learning* yang bisa dijadikan salah satu acuan bagi penyelenggaraan diklat.

Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1) menghasilkan model diklat penulisan karya ilmiah berbasis *learning* yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru-guru sekolah dasar negeri di propinsi Lampung. Produk model diklat mencakup 1) kurikulum diklat penulisan karya ilmiah 2) desain diklat penulisan karya ilmiah, 3) rencana pelaksanaan program (RPP) diklat penulisan karya ilmiah, di dalam RPP terdapat scenario pelatihan, 4) buku panduan pelaksaan program diklat penulisan karya ilmiah dan 5) bahan ajar penulisan karya ilmiah.
2) meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar negeri di propinsi Lampung dalam menulis karya ilmiah berbasis *learning.*

3.2 Manfaat Penelitian

Model diklat yang diselenggarakan saat ini umumnya hanya menekankan pada kegiatan *training.* Model diklat semacam ini memiliki berbagai kelemahan yaitu 1) diklat

dilakukan dengan menekankan pada metode ceramah dan tanya jawab, 2) berpusat pada tutor. Hasil yang dicapai peserta dengan model diklat ini hanya pada aspek kognitif tingkat rendah saja. Peserta pelatihan tidak difasilitasi dengan 1) kegiatan kognitif menganalisis mensintesisi, dan mengevaluasi, 2) kegiatan psikomotor untuk memproduksi dan 3) kegiatan afektif yaitu sikap ingin tahu dan ingin memecahkan masalah. Sehingga pada akhir kegiatan peserta diklat belum memiliki kemampuan dalam mengimplementaskan hasil diklat dalam bentuk menyusun dan menulis karya ilmiah. Menganalisis kelemahan model diklat berbasis *training*, mengindikasikan dibutuhkan penekanan model diklat kearah paradigma yang berbeda, yaitu dari *training* menjadi *learning*.

Model diklat berbasis *learning* memiliki berbagai keunggulan yaitu 1) dirancang berbasis kompetensi, 2) konten diklat relevan untuk mencapai tujuan diklat berupa aspek kognitif tingkat rendah sampai tinggi, aspek afektif dan psikomotor menyusun dan menulis karya ilmiah, 3) persentase terbesar alokasi waktu diklat digunakan untuk aktivitas menyusun, menulis dan mempresentasikan karya ilmiah, 4) peran tutor adalah membimbing guru untuk merencanakan, menyusun dan menulis karya ilmiah. Bimbingan diberikan dalam bentuk pemberian contoh-contoh dan kemudian mengajak guru untuk belajar dari contoh tersebut, dalam merumuskan dan menulis apa yang ingin mereka susun dan tulis, dan 5) pada akhir diklat setiap peserta telah memiliki proposal lengkap dengan lampiran dan contoh laporan penelitian hasil karya sendiri.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas maka rancangan model diklat berbasis *learning* meliputi:

1. Kurikulum diklat penulisan karya ilmiah mencakup hal-hal sebagai berikut:
   - latar belakang diperlukannya diklat
   - filosofi yang menekankan pada pengembangan kemampuan menulis karya ilmiah
   - kompetensi yang diharapkan dicapai peserta diklat.
   - tujuan diklat
   - jumlah dan kriteria peserta diklat
   - keriteria tutor diklat
   - prosedur pelaksanaan diklat
   - materi diklat

- srategi kegiatan diklat
- media diklat
- penilaian untuk mengukur keberhasilan pencapaian diklat

2. Desain diklat penulisan karya ilmiah mencakup hal-hal sebagai berikut:
   - kebutuhan guru SDN dalam menulis karya ilmiah
   - karakteristik guru SDN dalam menulis karya ilmiah
   - analisis pembelajaran diklat
   - kompetensi aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diharapkan
   - strategi pembelajaran diklat
   - mengembangkan bahan pembelajaran diklat
   - menyusun penilaian hasil diklat
3. Rencana pelaksanaan program (RPP) diklat penulisan karya ilmiah mencakup hal-hal sebagai berikut:
   - kompetensi yang diharapkan dicapai peserta diklat.
   - tujuan diklat
   - materi diklat
   - srategi kegiatan diklat
   - media diklat
   - penilaian untuk mengukur keberhasilan pencapaian diklat
4. Lembar kegiatan guru diklat penulisan karya ilmiah mencakup hal-hal sebagai berikut:
   - tujuan diklat
   - materi PTK
   - petunjuk penggunaan LKG
   - contoh penulisan karya ilmiah
   - bimbingan penulisan karya ilmiah
   - contoh hasil tulisan karya ilmiah
5. Bahan ajar penulisan karya ilmiah.mencakup hal-hal sebagai berikut:
   - kompetensi yang diharapkan dicapai peserta diklat.
   - tujuan diklat

- materi diklat yang dideskripsikan menggunakan tulisan, gambar, diagram, diagram alur dan table sesuai dengan kebutuhan.
- media diklat
- penilaian

6. Media diklat mencakup
   - contoh tulisan ilmiah tentang PTK yang ada dijurnal
   - contoh proposal PTK
   - contoh laporan hasil PTK
   - power point materi PTK

Kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah sudah menjadi kebutuhan yang penting saat ini, sebab peraturan pemerintah saat ini menegaskan bahwa untuk dapat naik ke golongan IIIC, seorang guru perlu menyertakan dokumen karya tulis ilmiah hasil karya sendiri. Saat ini jumlah guru SD di Lampung yang telah mencapai golongan IIIB sejumlah 4103 dan golongan IIIA sejumlah 5479. Jika guru-guru golongan IIIB tidak naik ke golongan IIIC, dan guru-guru golongan IIIA akan naik ke golongan IIIB, maka akan terjadi akumulasi yang sangat besar di golongan IIIB yaitu sejumlah 9582. Dengan demikian kebutuhan untuk membantu guru menulis karya ilmiah sudah menjadi kewajiban komponen-komponen pendidikan yang berada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Uiversitas Lampung yang berkompeten dibidang penulisan karya ilmiah. Bantuan pada guru untuk memiliki kemampuan menulis karya ilmiah dapat difasilitasi melalui diklat penulisan karya ilmiah berbasis belajar.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian pengembangan adalah: 1) bagi penyelenggara diklat, dapat menyusun dan mengembangkan kurikulum diklat penulisan karya ilmiah, desain diklat, rencana pelaksanaan program, buku panduan pelaksaan, bahan ajar penulisan karya ilmiah yang mudah dan praktis serta berlandaskan kebutuhan dan karakteristik guru-guru SD di Propinsi Lampung, lembar kegiatan guru dan media diklat, 2) bagi fasilitator/ pelatih, adanya acuan yang jelas dalam memfasilitasi proses diklat, dan 3) bagi peserta diklat, secara tidak langsung mendapat jaminan mengikuti diklat yang terencana dengan baik, adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan menulis karya ilmiah, dan 4) bagi direktorat pembinaan pendidikan dan tenaga

kependidikan di Jakarta, memberi alternatif model diklat penulisan karya ilmiah berbasis *learning* yang bisa dijadikan salah satu acuan bagi penyelenggaraan diklat.

BAB IV
METODE PENELITIAN

Pada bab empat metode penelitian dideskripsikan desain penelitian, subyek analisis kebutuhan dan uji coba, desain uji lapangan, jenis data, instrument penelitian dan analisis data

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Research and Development (R & D). Penelitian ini direncanakan dilakukan selama dua tahun. Kegiatan yang dilakukan pada tahun pertama dan kedua terdiri dari tahap-tahap dengan alur sebagai berikut. Tahun pertama, dilakukan kegiatan tahap awal dan tahap pertama. Tahun kedua dilakukan kegiatan tahap kedua dan ketiga. Secara keseluruhan tahap-tahap penelitian adalah penelusuran dan pengumpulan informasi, perencanaan dan pengembangan format awal.

4.1.1 Langkah-langkah Tahap Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap awal terdiri dari penelusuran dan pengumpulan informasi yang telah dilakukan oleh tim peneliti pada tahun Nopember 2012 dan Mei 2013. Informasi diperoleh dari guru-guru SDN di propinsi Lampung. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa guru umumnya mengalami kesulitan untuk membuat karya tulis ilmiah. Selain itu pada umumnya guru-guru memiliki karakteristik pernah mendapat pengetahuan mengenai penulisan karya ilmiah yang diperoleh melalui diklat berbasis *training*.

Penelusuran dan pengumpulan informasi dilengkapi dengan kegiatan kajian literatur. Literatur yang dikaji mencakup buku-buku ajar, media, lembar kegiatan guru yang terkait dengan diklat penulisan karya ilmiah yang digunakan selama ini pada diklat. Kajian literatur dilakukan pula untuk mengkaji teori-teori yang dapat dijadikan acuan guna meningkatkan kemampuan guru menulis karya ilmiah. Studi teoritis dilakukan untuk mengetahui model pendekatan pembelajaran diklat yang telah dilakukan, keunggulan dan kelemahan model pendekatan pembelajaran diklat tersebut.

Tabel 4.1 Instrumen Kajian Teoritis

No	Judul Makalah/Buku	Konten yang Dianalisis	Keterangan
1.		●Keunggulan	-
		●Kelemahan	-
		●Fase Pembelajaran	-
		●Rekomendasi	

Tabel 4.2 Analisis dan Kesimpulan berdasarkan Hasil Kajian Teoritis

No	Kesimpulan
1.	Diklat memerlukan perangkat berupa Pedoman Diklat Peneliti, Pedoman Diklat Teknis, Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP), dan Bahan Ajar (Modul dan Buku Ajar) Diklat.
2.	Metode latihan dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi menulis karya tulisilmiah
3.	Pergeseran paradigma pelatihan dari *training* menjadi *learning* a. Paradigma *training* yaitu pelatihan yang berorientasi pada fasilitator/ pelatih *(trainer's oriented)* mempunyai ciri-ciri antara lain: □ Keberadaan pelatih lebih penting daripada peserta □ Fasilitator/ pelatih mempunyai kekuasaan atas berlangsungnya proses □ Peserta pasif (mendengarkan, mencatat, dan bertanya untuk klarifikasi) □ Metode yang digunakan lebih banyak ceramah. b. Paradigma *learning* yaitu pelatihan yang berorientasi pada peserta *(learner's oriented)* ditandai dengan: □ Keterlibatan penuh dari pesertanya (peserta merupakan subyek) □ Memberikan kebebasan kepada peserta □ Kerjasama murni □ Variasi dan keragaman dalam metode belajar □ Motivasi internal (bukan semata-mata eksternal) □ Adanya kegembiraan dan kesenangan dalam belajar □ Integrasi belajar yang lebih menyeluruh ke dalam segenap kehidupan organisasi

Berdasarkan hasil penelusuran dan pengumpulan informasi disimpulkan bahwa dibutuhkan pengembangan model diklat berbasis *learning*. Model diklat berbasis *learning* memiliki berbagai keunggulan karena berpusat pada peserta bukan pada tutor. Selain itu, berdasarkan studi teoritis disimpulkan bahwa dibutuhkan perangkat diklat berbasis learning. Landasan berpikir dibutuhkan perangkat diklat berbasis learning, sebab perangkat diklat yang ada menekankan berbasis training. Untuk itu perangkat diklat yang perlu dikembangkan pada penelitian ini mencakup kurikulum dan desain diklat, bahan ajar diklat, lembar kegiatan guru dan media diklat.

4.1.2 Langkah – langkah Tahap Pertama

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pertama meliputi penelusuran dan pengumpulan informasi, perencanaan dan pengembangan format awal. Tahap-tahap kegiatan tersebut digambarkan pada gambar 3.1 di bawah ini.

1) Kegiatan Penelusuran dan Pengumpulan Informasi

Untuk mendapatkan data kebutuhan guru yang lebih rinci, kegiatan penelusuran dan pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan tes dalam bentuk essay untuk mengetahui kemampuan guru menulis karya ilmiah. Pengumpulan data dilakukan dari bulan Juni 2013 sampai September 2013. Data yang dikumpulkan meliputi kemampuan guru dan karakteristik guru dalam menulis karya ilmiah berupa PTK.

Penelusuran dan pengumpulan informasi dilengkapi dengan kegiatan kajian literatur. Literatur yang dikaji mencakup kurikulum, desain, bahan ajar, LKG dan media yang terkait dengan diklat penulisan karya ilmiah yang digunakan selama ini. Kajian literatur dilakukan pula untuk mengkaji konten diklat penulisan karya ilmiah yang ada di Indonesia dan terdeskripsi dalam perangkat diklat.

Data yang diperoleh pada tahap ini mencakup 1) data kebutuhan guru dalam menulis karya ilmiah berupa PTK dan 2) data perangkat diklat yang dibutuhkan guru. Data kebutuhan guru dalam menulis karya ilmiah kemudian ditabulasikan dan dihitung skor total yang diperoleh. Berdasarkan skor total ini, kemudian dicari skor konversi. Berdasarkan hasil skor konversi diketahui kebutuhan guru dalam menulis karya ilmiah

berupa PTK. Adapun data perangkat diklat yang dibutuhkan guru dijadikan sebagai landasan dalam menetapkan perangkat diklat.

Informasi mengenai kebutuhan guru yang diperoleh dari skor konversi dan data desain serta perangkat diklat yang dibutuhkan ini dinamai laporan keadaan, yaitu keadaan kebutuhan guru, macam perangkat diklat dalam menulis karya ilmiah berupa PTK. Laporan keadaan ini digunakan sebalai landasan dalam menyusun langkah perencanaan.

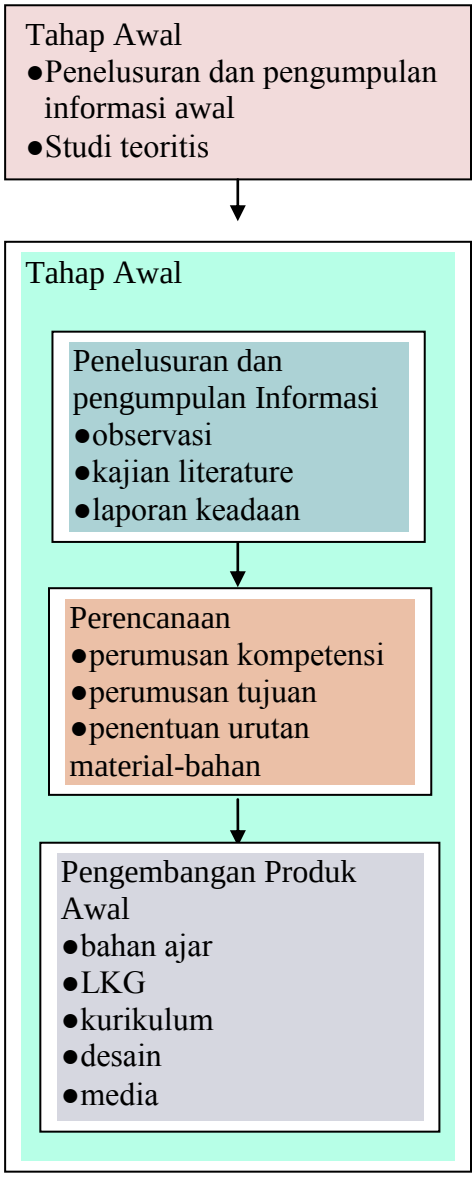

Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian

2) Perencanaan

Setelah diketahui keadaan kebutuhan guru dalam menulis karya ilmiah berupa PTK, langkah berikutnya adalah menyusun perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini menekankan perencanaan berbasis *learning*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah 1) merumuskan kompetensi, 2) merumuskan tujuan, 3) menentukan urutan bahan-material, dan 4) perangkat diklat yang sesuai dengan kebutuhan. Hasil yang diperoleh pada tahap ini adalah 1) rumusan kompetensi, 2) rumusan tujuan, 3) urutan bahan-material, dan 4) macam perangkat diklat yang dibutuhkan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah 1) rumusan kompetensi diklat, 2) rumusan tujuan diklat, 3) urutan bahan material, dan 4) perangkat diklat yang dibutuhkan.

Berdasarkan data yang diperoleh disimpulkan bahwa perangkat diklat yang dibutuhkan mencakup kurikulum diklat berbasis learning, desain diklat berbasis learning, bahan ajar diklat, lembar kegiatan guru dan media. Hasil yang diperoleh pada tahap perencanaan digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan format produk awal.

3) Pengembangan Format Produk Awal

Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini mengacu pada hasil yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Produk awal meliputi bahan ajar, kurikulum, desain diklat, lembar kegiatan guru dan media. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

a. Analisis rumusan kompetensi
b. Berdasarkan hasil analisis rumusan kompetensi, dirumuskan tujuan
c. Untuk mencapai tujuan diklat. disusun urutan bahan-material

Pada kegiatan tahap pertama adalah dikembangkan kurikulum dan desain, bahan ajar, lembar kegiatan guru dan media. Hasil yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan pada tahap pertama adalah draf awal kurikulum dan desain, bahan ajar, lembar kegiatan guru dan media. Draf yang dihasilkan pada tahap ini dinamakan draf awal. Draf awal merupakan hasil penelitian yang diperoleh pada tahun pertama.

Draf teoritis (awal) yang dihasilkan selanjutnya perlu diuji validitas isinya. Hasil uji validitas isi digunakan sebagai acuan untuk merevisi kurikulum dan desain,

bahan ajar, lembar kegiatan guru dan media. Uji validitas isi draf awal dilakukan pada tahap kedua dan ketiga. Tahap kedua dan ketiga dilakukan pada tahun kedua

4.2 Subyek Analisis Kebutuhan

Subyek analisis kebutuhan tahap pertama adalah guru-guru dan kepala sekolah di SDN propinsi Lampung. Penetapan subyek analisis kebutuhan dilakukan secara purposif random sampling. Jumlah subyek yang dilibatkan berasal dari 12 kabupaten dan kota. Jumlah subyek pada masing-masing kabupaten dan kota sebanyak 6 orang guru dan satu orang kepala sekolah. Subyek berasal dari kabupaten Lampung Barat, Tanggamus, Pringsewu, Pesawaran, Mesuji, Tulang Bawang Barat, Tulang Bawang, Way Kanan, Lampung Timur, Lampung Tengah, Lampung Selatan dan kota Bandar Lampung. Total subyek kebutuhan adalah 72 orang guru dan 12 orang kepala sekolah.

4.3 Jenis Data

Jenis data yang diperoleh pada tahap awal dan pertama adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data tahap awal dan pertama adalah data tentang kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah dan kebutuhan serta karakteristik guru SDN di propinsi Lampung yang terkait dengan penulisan karya ilmiah tentang PTK.

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tahap-tahap penelitian yaitu tahap awal, dan pertama. Deskripsi kisi-kisi masing-masing instrument adalah sebagai berikut.

4.5.1 Instrumen Penelusuran dan Pengumpulan Informasi dan Studi Teoritis Tahap Awal

Tabel 4.3 Kisi-kisi Instrumen Tahap Awal

No	Aspek yang Diamati
1.	Pengalaman mengikuti diklat
2.	Macam-macam perangkat diklat yang ada
3.	Pendekatan pembelajaran diklat

4.5.2 Instrumen Penelusuran dan Pengumpulan Informasi dan Studi Literatur Tahap Pertama

Tabel 4.4 Kisi-kisi Instrumen Tahap Pertama

No	Aspek Data yang Diungkap
1.	Pemahaman tentang penelitian tindakan kelas
2.	Pemahaman tentang masalah yang perlu diatasi melalui penelitian tindakan kelas
3.	Kemampuan menulis contoh rumusan masalah untuk suatu penelitian tindakan kelas
4.	Pemahaman tentang tujuan penelitian tindakan kelas
5.	Kemampuan menulis contoh rumusan tujuan penelitian tindakan kelas
6.	Pemahaman tentang manfaat dari penelitian tindakan kelas
7.	Kemampuan menulis contoh rumusan manfaat dari penelitian tindakan kelas
8.	Pemahaman tentang siklus dalam penelitian tindakan kelas
9.	Pemahaman tentang langkah-langkah dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas
10.	Pemahaman tentang perencanaan dalam penelitian tindakan kelas
11.	Pemahaman tentang pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas
12.	Pemahaman tentang pengamatan dalam penelitian tindakan kelas
13.	Pemahaman tentang refleksi dalam penelitian tindakan kelas
14.	Kemampuan menulis sub-sub bab yang perlu ada dalam bab 1 dari naskah penelitian tindakan kelas
15.	Kemampuan menulis sub-sub bab yang perlu ada dalam bab 3 dari naskah penelitian tindakan kelas
16.	Kemampuan menulis sub-sub bab yang perlu ada dalam bab 4 dari naskah penelitian tindakan kelas
17.	Pemahaman tentang peran guru dalam penelitian tindakan kelas
18.	Pemahaman tentang guna instrumen dalam penelitian tindakan kelas
19.	Pemahaman tentang orang yang perlu dilibatkan dalam penelitian tindakan kelas
20.	Pemahaman tentang peran rekan yang dilibatkan dalam penelitian tindakan kelas

Tabel 4.4 Kisi-kisi Instrumen Karakteristik Guru

No	Aspek Pengamatan
1.	Pengalaman mengikuti diklat penulisan karya ilmiah
2.	Kebutuhan diklat

4.5 Teknik Analisis Data

Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini. Teknik analisis data dideskripsikan berdasarkan tahap-tahap penelitian. Teknik analisis data yang diperoleh pada tahap awal dan pertama adalah menentukan kebutuhan dan karakteristik guru SDN di propinsi Lampung. Tingkat kompetensi guru terhadap penulisan karya ilmiah berupa PTK yang dihubungkan dengan tingkat kebutuhan guru. Hasil analisis ini kemudian dipakai sebagai dasar untuk menyusun perencanaan dan pengembangan

BAB V
HASIL YANG DICAPAI

Bab hasil dan pembahasan menyajikan hasil yang baru dicapai pada laporan kemajuan. Hasil penelitian ini mencakup hasil pengumpulan informasi yang diperoleh dari literature dan kemampuan, keterampilan dan karakteristik guru. Berdasarkan hasil kajian literatur diketahui bahwa dibutuhkan konten diklat pengetahuan dan keterampilan yang perlu diungkap lebih jauh melalui penelusuran kompetensi guru.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan analisis situasi pada tahu 2011 dan 2012 menunjukkan bahwa guru-guru SDN di propinsi Lampung mengalami kesulitan untuk membuat karya tulis ilmiah. Untuk mengetahui lebih rinci bagian-bagian yang menjadi kebutuhan guru dalam menulis karya ilmiah tentang PTK, dilakukan pengumpulan data kebutuhan guru menggunakan instrument tes dalam bentuk essay. Konten yang ditanyakan dalam instrument tes adalah pemahaman guru mengenai PTK dan penulisan karya ilmiah tentang PTK. Berdasarkan pemahaman guru tersebut, digunakan sebagai acuan keriteria kebutuhan guru. Data kompetensi guru secara lengkap disajikan dalam lampiran 1, adapun kriteria kompetensi yang diperoleh dari skor konversi disajikan dalam tabel 5.1.

Tabel 5.1 Data Kemampuan Guru

No	Skor Kompentensi	Kriteria Kemampuan
1.	31	Kurang
2.	30	Kurang
3.	29	Kurang
4.	29	Kurang
5.	29	Kurang
6.	29	Kurang
7.	21	Kurang
8.	28	Kurang
9.	28	Kurang
10.	31	Kurang
11.	31	Kurang
12.	29	Kurang
13.	28	Kurang
14.	28	Kurang

15.	28	Kurang
16.	28	Kurang
17.	31	Kurang
18.	31	Kurang
19	31	Kurang
20	29	Kurang

Data tentang kemampuan guru ini, menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan guru kurang pada pada konten sistimatika PTK, latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, kerangka pikir, setting penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, definisi konseptual dan operasional, indikator keberhasilan, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan siklus PTK.

Data kemampuan guru ini dijadikan acuan dalam menentukan konten kurikulum, desain, buku ajar, LKG dan media diklat yang dikembangkan. Sehingga pada konten dari masing-masing perangkat diklat yang dikembangkan dibutuhkan pengetahuan dan bimbingan seperti yang tertulis dalam tabel 5.1.

Tabel 5.2 Data Pemahaman Guru

No	**Pertanyaan**	**Skala**			
		1	**2**	**3**	**4**
1.	Apakah yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas?	80%	17%	3%	-
2.	Apakah masalah yang perlu diatasi melalui penelitian tindakan kelas?	81%	19%	-	-
3.	Tuliskan contoh rumusan masalah untuk suatu penelitian tindakan kelas	85%	15%	-	-
4.	Apakah tujuan dari penelitian tindakan kelas?	85%	15%	-	-
5.	Tuliskan contoh rumusan tujuan penelitian tindakan kelas?	85%	15%	-	-
6.	Apakah manfaat dari penelitian tindakan kelas?	85%	15%	-	-
7.	Tuliskan contoh rumusan manfaat dari penelitian tindakan kelas?	85%	15%	-	-
8.	Apakah yang dimaksud dengan siklus dalam penelitian tindakan kelas?	86%	14%	-	-
9.	Jelaskan langkah-langkah dalam setiap siklus	86%	14%	-	-

	penelitian tindakan kelas?				
10	Apakah yang dimaksud dengan kegiatan perencanaan dalam penelitian tindakan kelas?	80%	15%	5%	-
11	Apakah yang dimaksud dengan pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas?	80%	15%	5%	-
12	Apakah yang dimaksud dengan pengamatan dalam penelitian tindakan kelas?	85%	15%	-	-
13	Apakah yang dimaksud dengan refleksi dalam penelitian tindakan kelas?	86%	14%	-	-
14	Tuliskan sub-sub bab yang perlu ada dalam bab 1 dari naskah penelitian tindakan kelas?	86%	14%	-	-
15	Tuliskan sub-sub bab yang perlu ada dalam bab 3 dari naskah penelitian tindakan kelas?	86%	14%	-	-
16	Tuliskan sub-sub bab yang perlu ada dalam bab 4 dari naskah penelitian tindakan kelas?	86%	14%	-	-
17	Apakah peran guru dalam penelitian tindakan kelas?	83%	10%	7%	-
18	Apakah guna instrumen dalam penelitian tindakan kelas?	80%	15%	5%	-
19	Siapakah yang perlu dilibatkan dalam penelitian tindakan kelas?	80%	15%	5%	-
20	Apakah peran rekan yang dilibatkan dalam PTK	85%	15%	-	-

Berdasarkan data kemampuan guru diketahui bahwa guru membutuhkan diklat penulisan karya ilmiah mengenai PTK dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 5.3 Kriteria Kebutuhan Guru

No	Komponen Kebutuhan	Pemahaman	Kriteria Kebutuhan
1.	Pemahaman tentang penelitian tindakan kelas	Kurang	Sangat membutuhkan
2.	Pemahaman tentang masalah yang perlu diatasi melalui penelitian tindakan kelas	Kurang	Sangat membutuhkan
3.	Kemampuan menulis contoh rumusan masalah untuk suatu penelitian tindakan kelas	Kurang	Sangat membutuhkan
4.	Pemahaman tentang tujuan penelitian tindakan kelas	Kurang	Sangat membutuhkan
5.	Kemampuan menulis contoh rumusan tujuan penelitian tindakan kelas	Kurang	Sangat membutuhkan
6.	Pemahaman tentang manfaat dari penelitian	Kurang	Sangat

	tindakan kelas		membutuhkan
7.	Kemampuan menulis contoh rumusan manfaat dari penelitian tindakan kelas	Kurang	Sangat membutuhkan
8.	Pemahaman tentang siklus dalam penelitian tindakan kelas	Kurang	Sangat membutuhkan
9.	Pemahaman tentang langkah-langkah dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas	Kurang	Sangat membutuhkan
10	Pemahaman tentang perencanaan dalam penelitian tindakan kelas	Kurang	Sangat membutuhkan
11	Pemahaman tentang pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas	Kurang	Sangat membutuhkan
12	Pemahaman tentang pengamatan dalam penelitian tindakan kelas	Kurang	Sangat membutuhkan
13	Pemahaman tentang refleksi dalam penelitian tindakan kelas	Kurang	Sangat membutuhkan
14	Kemampuan menulis sub-sub bab yang perlu ada dalam bab 1 dari naskah penelitian tindakan kelas	Kurang	Sangat membutuhkan
15	Kemampuan menulis sub-sub bab yang perlu ada dalam bab 3 dari naskah penelitian tindakan kelas	Kurang	Sangat membutuhkan
16	Kemampuan menulis sub-sub bab yang perlu ada dalam bab 4 dari naskah penelitian tindakan kelas	Kurang	Sangat membutuhkan
17	Pemahaman tentang peran guru dalam penelitian tindakan kelas	Kurang	Sangat membutuhkan
18	Pemahaman tentang guna instrumen dalam penelitian tindakan kelas	Kurang	Sangat membutuhkan
19	Pemahaman tentang orang yang perlu dilibatkan dalam penelitian tindakan kelas	Kurang	Sangat membutuhkan
20	Pemahaman tentang peran rekan yang dilibatkan dalam penelitian tindakan kelas	Kurang	Sangat membutuhkan

Berdasarkan data kebutuhan guru, diketahui bahwa guru sangat membutuhkan diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK dengan konten yang menjadi kebutuhan guru sebagai berikut.

1). Membutuhkan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas.

2). Membutuhkan pengetahuan tentang masalah yang perlu diatasi melalui penelitian tindakan kelas

3). Membutuhkan pengetahuan dan bimbingan dalam menulis rumusan masalah untuk suatu penelitian tindakan kelas

4). Membutuhkan pengetahuan tentang tujuan penelitian tindakan kelas

5). Membutuhkan pengetahuan dan bimbingan dalam menulis rumusan tujuan penelitian tindakan kelas

6). Membutuhkan pengetahuan tentang manfaat dari penelitian tindakan kelas

7). Membutuhkan pengetahuan dan bimbingan dalam menulis rumusan manfaat dari penelitian tindakan kelas

8). Membutuhkan pengetahuan tentang siklus dalam penelitian tindakan kelas

9). Membutuhkan pengetahuan tentang langkah-langkah dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas

10) Membutuhkan pengetahuan tentang perencanaan dalam penelitian tindakan kelas

11) Membutuhkan pengetahuan tentang pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas

12) Membutuhkan pengetahuan tentang pengamatan dalam penelitian tindakan kelas

13) Membutuhkan pengetahuan tentang refleksi dalam penelitian tindakan kelas

14) Membutuhkan pengetahuan dan bimbingan dalam menulis sub-sub bab yang perlu ada dalam bab 1 dari naskah penelitian tindakan kelas

15) Membutuhkan pengetahuan dan bimbingan dalam menulis sub-sub bab yang perlu ada dalam bab 3 dari naskah penelitian tindakan kelas

16) Membutuhkan pengetahuan dan bimbingan dalam menulis sub-sub bab yang perlu ada dalam bab 4 dari naskah penelitian tindakan kelas

17) Membutuhkan pengetahuan tentang peran guru dalam penelitian tindakan kelas

18) Membutuhkan pengetahuan tentang guna instrumen dalam penelitian tindakan kelas

19) Membutuhkan pengetahuan tentang orang yang perlu dilibatkan dalam penelitian tindakan kelas.

20) Membutuhkan pengetahuan tentang peran rekan yang dilibatkan dalam penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan data kebutuhan guru diketahui bahwa guru-guru SDN di propinsi Lampung membutuhkan pengetahuan dan bimbingan untuk dapat mengorganisir, mengelola dan menulis karya ilmiah tentang PTK. Informasi kebutuhan guru ini dilengkapi dengan data karakteristik guru. Diketahui bahwa guru-guru umumnya pernah mendapat pengetahuan mengenai penulisan karya ilmiah yang diperoleh melalui diklat. Namun ternyata setelah mengikuti diklat guru-guru belum memiliki kemampuan menulis karya ilmiah tentang PTK.

Untuk membantu guru memiliki kemampuan menulis karya ilmiah tentang PTK, perlu dikembangkan dan diproduksi perangkat diklat yang mencakup 1) kurikulum diklat penulisan karya ilmiah 2) desain diklat penulisan karya ilmiah, 3) buku ajar PTK, 4) LKG dan 5) media diklat. Seluruh perangkat diklat yang dikembangkan dan diproduksi disusun dan diorganisir berbasis learning (terlampir pada lampiran produk pengembangan).

Produk pengembangan berbasis learning adalah produk yang disusun agar pengguna dalam hal ini guru SD mampu menulis karya ilmiah. Selain itu perangkat diklat dapat digunakan oleh guru peserta diklat untuk membantu rekannya dalam menulis karya ilmiah. hal ini memungkinkan, karena perangkat diklat disusun dan diorganisir secara terstruktur dan berhirarki, menyajikan contoh dan bimbingan tahap demi tahap. Pada setiap bimbingan yang diberikan, dilengkapi dengan sajian contoh-contoh. Produk pengembangan jika digunakan pada diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar negeri di propinsi Lampung dalam menulis karya ilmiah.

BAB VI
RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Ada dua rencana yang akan dilakukan untuk tahapan berikutnya, yaitu tahapan berikutnya setelah laporan kemajuan dibuat dan rencana tahapan berikutnya untuk tahun kedua.

6.1 Rencana Tahapan Setelah Laporan Kemajuan

Rencana yang akan dilakukan setelah laporan kemajuan adalah sebagai berikut:

1) Menjajaki prosedur mendaftarkan hasil pengembangan untuk memiliki hak kekayaan intelektual
2) Menulis makalah ilmiah berdasarkan hasil laporan kemajuan untuk didaftarkan pada jurnal nasional
3) Menulis makalah untuk seminar nasional
4) Penyempurnaan hasil pengembangan
5) Menyusun laporan tahunan

6.2 Rencana Tahapan untuk Tahun Kedua

Ada dua tahapan yang dilakukan pada tahun kedua yaitu tahapan kedua dan ketiga.

6.2.1 Tahapan kedua

Kegiatan yang akan dilakukan untuk tahapan tahun kedua adalah sebagai berikut. Setelah dilakukan kegiatan-kegiatan tahap pertama dan dihasilkan prototype atau draf perangkat diklat, dilanjutkan kegiatan-kegiatan tahap dua. Pada tahap dua, kurikulum, bahan ajar, desain, lembar kegiatan guru dan media yang telah dikembangkan pada tahap awal dievaluasi. Evaluasi dilakukan dalam bentuk evaluasi ahli isi dan desain, uji perorangan dan uji kelompok kecil. Data yang diperoleh dari uji ini kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan sebagai acuan dalam merevisi draf awal. Setelah draf awal direvisi dihasilkan produk yang dinamakan draf satu.

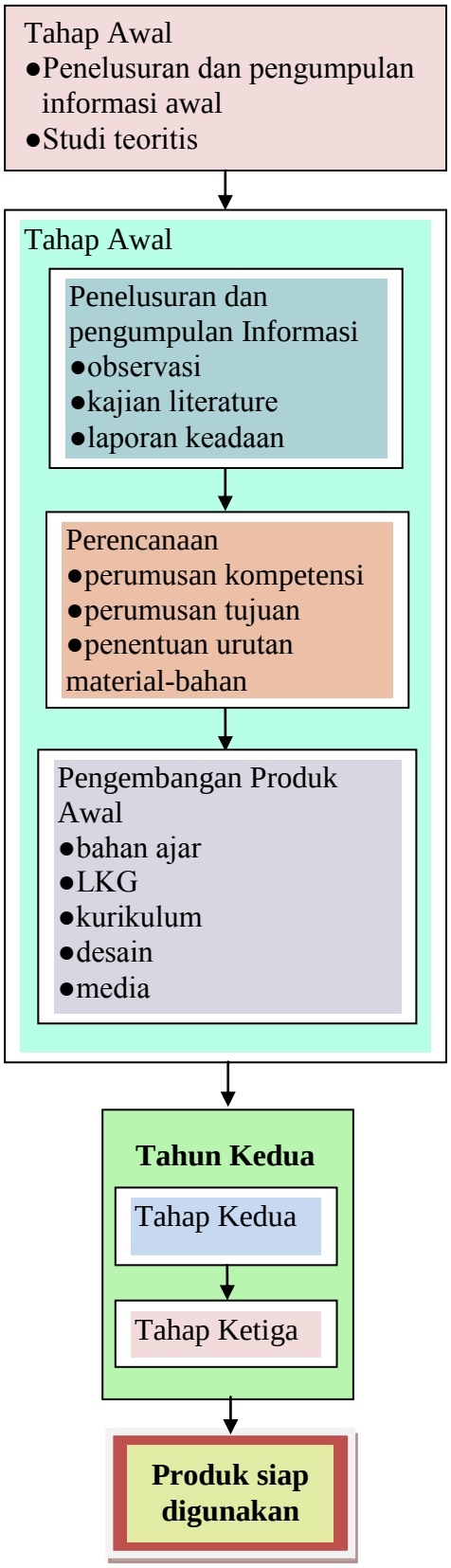

Gambar 6.1 Tahapan Penelitian

6.2.3 **Tahapan ketiga**

Pada tahap ke tiga, draf satu yang dihasilkan dari kegiatan tahap kedua kemudian dicobakan pada subyek perlakuan. Uji coba dilakukan dalam pelaksanaan diklat berbasis *learning*. Subyek perlakuan menggunakan draf satu hasil pengembangan. Hasil diklat diperoleh data mengenai 1) kurikulum, desain, RPP, panduan dan bahan ajar diklat penulisan karya ilmiah, dan 2) data kemampuan guru SD peserta diklat menulis karya ilmiah yang berwawasan masalah daerah.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui, ada atau tidak peningkatan kemampuan guru menulis karya ilmiah yang berwawasan masalah daerah menggunakan draf satu hasil pengembangan. Data kemampuan guru akan dijadikan acuan dalam merevisi draf satu. Setelah draf satu direvisi dihasilkan produk siap pakai, yaitu model diklat penulisan karya ilmiah berbasis *learning* siap pakai.

Untuk memperjelas deskripsi langkah-langkah penelitian yang dimulai dari tahap awal, tahun pertama dan kedua, disajikan dalam bentuk gambar 6.1.

6.3 Subyek Uji Coba Tahun Kedua

Subyek uji coba dikelompokkan sebagai subyek uji ahli isi dan desain, uji perorangan dan uji kelompok kecil.

1) Uji Coba Ahli

Uji coba ahli isi digunakan untuk mengetahui tingkat validitas isi dan desain draf awal. Subyek uji ahli isi dan desain adalah (1) satu orang dosen matakuliah pengembangan kurikulum minimal bergelar doctor, (2) satu orang dosen rancangan pembelajaran minimal bergelar doctor, dan 3) ketua LPMP propinsi Lampung.

2) Uji Perorangan dan Kelompok Kecil

Uji perorangan dan kelompok kecil dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan, dan kemenarikan desain draf awal. Jika berdasarkan hasil validasi isi, tingkat keterbacaan dan kemenarikan desain, diketahui draf awal belum memiliki tingkat validitas yang baik, maka isi, keterbacaan dan kemenarikan draf awal tersebut akan diperbaiki. Perbaikan dilakukan hanya untuk bagian-bagian draf awal yang belum

mencapai validitas baik. Subyek uji coba perorangan dan kelompok kecil adalah sampel guru-guru SDN di propinsi Lampung yang berjumlah masing-masing 10 orang.

3) Uji Lapangan

Subyek uji coba lapangan adalah guru-guru SDN di propinsi Lampung peserta diklat penulisan karya ilmiah berbasis *learning*. Jumlah subyek uji coba sebanyak 15 orang. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan wilayah.

6.4 Desain Uji Lapangan

Desain penelitian untuk tahap ketiga menggunakan pra tes dan pasca tes.

Tabel 6.1 Desain Uji Lapangan

Prates	Variabel Bebas	Pasca Tes
O1	X1	O2
O1	-	O2

Kelompok perlakuan adalah kelompok guru yang mengikuti diklat menggunakan draf satu hasil pengembangan. Uji coba lapangan dilakukan dengan memberi pretes terlebih dahulu kepada peserta diklat. Pretes dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan awal guru dalam menulis karya ilmiah. Setelah pretes, dilakukan kegiatan diklat berbasis *learning* menggunakan kurikulum, desain, RPP, panduan dan bahan ajar hasil pengembangan. Setelah kegiatan diklat dilakukan, kegiatan diakhiri dengan postes mengenai pengetahuan dan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah.

6.5 Jenis Data

Data tahap kedua adalah data tentang 1) kesesuaian isi, 2) kesesuain desain, dan 3) tingkat keterbacaan dan kemenarikan draf. Jenis data yang diperoleh pada tahap ketiga adalah data kuantitatif tentang kemampuan guru SDN di propinsi Lampung menulis karya ilmiah berwawasan masalah daerah.

6.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tahap-tahap neleitian yaitu tahap awal, pertama, kedua dan ketiga. Deskripsi kisi-kisi masing-masing instrument adalah sebagai berikut.

Tabel 6.2 Kisi-kisi Instrumen Uji Ahli Isi

No	Aspek Pengamatan
1.	Kesesuaian konten bahan ajar dengan tujuan
2.	Kesesuaian konten LKG dengan tujuan
3.	Kesesuaian media dengan tujuan
4.	Kesesuaian materi dengan tujuan
5.	Kesesuaian metode dengan tujuan
6.	Kesesuaian evaluasi dengan tujuan
7.	Ketepatan konten kurikulum untuk mencapai tujua

Tabel 6.3 Kisi-kisi Instrumen Uji Perorangan dan Kelompok Kecil

No	Aspek Pengamatan
1.	Tingkat keterbacaan
2.	Tingkat kemenarikan sampul
3.	Tingkat kemampuan deskripsi pembimbingan
4.	Tingkat kemampuan contoh dalam membimbing pemahan guru
5.	Ketepatan urutan penyajian konten perangkat pembelajaran

Tabel 6.4 Kisi-kisi Instrumen Uji Lapangan

No	Aspek Pengamatan
1.	Pemahaman sistimatika penelitian tindakan kelas
2.	Ketepatan rumusan masalah untuk suatu penelitian tindakan kelas
3.	Ketepatan rumusan tujuan penelitian tindakan kelas
4.	Ketepatan rumusan manfaat dari penelitian tindakan kelas

5.	Ketepatan langkah-langkah dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas
6.	Ketepatan perencanaan dalam penelitian tindakan kelas
7.	Ketepatan pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas
8.	Ketepatan pengamatan dalam penelitian tindakan kelas
9.	Ketepatan refleksi dalam penelitian tindakan kelas
10.	Ketepatan pemilihan instrumen untuk penelitian tindakan kelas yang digagas
11.	Ketepatan pemilihan analisi data

6.7 Teknik Analisis Data

Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini. Teknik analisis data dideskripsikan berdasarkan tahap-tahap penelitian sebagai berikut,

1) teknik analisis data yang diperoleh pada tahap kedua adalah dengan mengelompokkan informasi-informai data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik dan saran perbaikan mengenai kesesuaian isi draf awal guna mencapai tujuan diklat, kesesuain pemilihan desain diklat, dan tingkat keterbacaan dan kemenarikan draf awal. Hasil analisis ini kemudian dipakai sebagai dasar untuk merevisi atau penyempurnaan draf awal. Hasil revisi draf awal dinamakan draf satu.
2) teknik analisis data yang diperoleh pada tahap ketiga, adalah analisis data kuantitatif. Data kuantitatif berupa kemampuan menulis karya ilmiah berwawasan masalah daerah, dianalisis dengan teknik non parametrik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program spss versi 13 for window.

6.8 Biaya Penelitian Tahun Kedua

Honorarium Peneliti

Ketua peneliti (550.000 x 10 bulan)	Rp 5.500.000
Anggota peneliti (500.000 x 10 bulan x 2 orang anggota)	Rp 10.000.000
Honorarium peneliti sebagai pemateri pada kegiatan uji lapangan selama enam hari (diklat menggunakan model hasil pengembangan) @ Rp. 300.000 x 3 x 6	Rp. 5.400.000
Total 1.d	**Rp 20.900.000**

Biaya operasional peralatan penunjang

Ketrit priter hitam dan warna	Rp. 1.000.000
Sewa LCD untuk kegiatan uji coba lapangan selama lima hari @ Rp. 200.000 x 5 hari	Rp. 1.000.000
Sewa penginapan untuk 15 subyek uji lapangan (diklat menggunakan model hasil pengembangan) @ Rp.50.000 x 15 x 6 hari	Rp. 4.500.000
Total 1.b	**Rp. 6.500.000**

Bahan habis pakai

Alat tulis kantor untuk kesekretariatan	Rp**.** 1.000.000
Alat tulis kantor yang dibagikan pada subyek uji coba ahli, perorangan dan kelompok kecil	Rp. 500.000
Alat tulis kantor untuk kesekratariatan uji coba lapangan (diklat menggunakan model hasil pengembangan)	Rp. 300.000
Alat tulis kantor yang dibagikan kepada peserta uji coba lapangan (diklat menggunakan model hasil pengembangan)	Rp. 750.000
Kertas 12 rim @ Rp. 32.000 untuk kesekretariatan dan uji lapangan (diklat menggunakan model hasil pengembangan)	Rp. 384.000
Tinta warna dan hitam masing-masing 3 botol @ Rp. 150.000 x 6	Rp. 900.000
CD blank dua kotak	Rp. 200.000
Biaya pulsa untuk 3 orang peneliti selama 10 bulan @Rp. 1.500.000 x 3	Rp. 4.500.000
Lunsum 15 subyek uji coba lapangan (diklat menggunakan model hasil pengembangan) selama enam hari @ Rp. 75.000 x 15 x 6	Rp. 6.750.000
Lunsum untuk peneliti ,pemateri, asisten peneliti dan kesekretariatan pada uji lapangan (diklat menggunakan model hasil pengembangan) 3 + 3 + 6 + 3 @ Rp. 75.000 x 15 x 6	Rp. 6.750.000
Total 1.c	**Rp. 22.034.000**

Biaya transport perjalanan lokal dan ke daerah

Transport lokal peneliti (peneliti dan anggota peneliti) 3 orang x @ Rp 150.000 x 10 bulan	Rp 4.500.000
Transport lokal uji ahli @ Rp. 150.000 x 3	Rp. 450.000

Biaya transport lokal untuk 10 subyek uji perorangan, 10 x @Rp 50.000	Rp 500.000
Biaya transport lokal untuk 10 subyek uji kelompok kecil, 10 x @Rp 50.000	Rp 500.000
Biaya transportasi ke Bandar Lampung untuk 15 subyek uji lapangan 15 x @ 150.000	Rp. 2.250.000
Biaya transport untuk peneliti mengikuti seminar nasional	Rp. 2.250.000
Biaya transpot lokal 2 asisten peneliti, 2 orang x @Rp 100.000 x 10 bulan	Rp 2.000.000
Biaya transpot lokal panitia (asisten) kegiatan uji lapangan (diklat menggunakan model hasil pengembangan) Rp. 150.000 x 3 x 6	Rp. 2.700.000
Transport lokal 3 orang pemateri selama 6 hari kegiatan diklat @ Rp. 150.000 x 3 x 6	Rp. 2.700.000
Total 1.a	**Rp. 17.850.000**

Lain-lain

Biaya analisis data	Rp 500.000
Penggandaan hasil pengembangan untuk laporan 5 set x @ Rp 100.000 x 5 copy,-	Rp. 2.500.000
Penggandaan laporan 5 rangkap @ Rp 100.000	Rp 500.000
Publikasi pada jurnal nasional	Rp. 500.000
Penggandaan instrumen penelitian	Rp. 250.000
Biaya administrasi mengikuti seminar untuk 3 orang peneliti @ Rp. 500.000 x 3	Rp. 1.500.000
Penggandaan draf untuk uji ahli 3 orang, perorangan 10 orang dan kelompok kecil 10 orang	Rp. 7.500.000
Total 2.e	**Rp. 13.250.000**
Total biaya tahun kedua (2.a+2.b+2.c+2.d+2.e)	**Rp 80.534.000**

BAB VII
KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan pada tahun pertama adalah sebagai berikut.

1.1 Dihasilkan draf kurikulum diklat penulisan karya ilmiah berbasis learning

1.2 Dihasilkan draf desain diklat penulisan karya ilmiah berbasis learning

1.3 Dihasilkan draf buku ajar penulisan karya ilmiah berbasis learning

1.4 Dihasilkan draf lembar kegiatan guru untuk menulis karya ilmiah berbasis learning

1.5 Dihasilkan draf media penulisan karya ilmiah berbasis learing.

7.2 Saran

Kemampuan untuk melakukan PTK sangat dibutuhkan oleh guru saat ini. Hal ini berdasarkan pemikiran bahwa penelitian tindakan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yang diselenggarakan guru di kelasnya. PTK yang dilakukan perlu didasarkan pada pengetahuan guru tentang PTK. PTK yang dilakukan oleh guru, perlu dipublikasikan dalam tulisan ilmiah. tulisan ilmiah yang dibuat dapat digunakan sebagai salah satu syarat untuk naik ke jenjang kepangkatan yang selanjutnya. Untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dibutuhkan perangkat pembelajaran dan belajar. Tidak semua perangkat dapat membantu guru menulis dan melakukan PTK. Untuk menghasilkan perangkat yang sesuai dengan kebutuhan guru, maka perangkat pembelajaran perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Perangkat pembelajaran akan layak untuk digunakan jika telah diuji cobakan, antaralain uji ahli, perorangan, kelompok kecil dan lapangan. Untuk itu disarankan prototype yang telah dihasilkan di tahun pertama perlu diuji cobakan ditahun kedua.

Daftar Pustaka

Dick, W., Carey, L., and Carey, J.O. 2001. *The Systematic Design of Instruction.* United States: Addison-Wesley Educational Publishers.

Dwi, Yulianti., dkk. 2008. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kimia Berbasis Elektronik dan Tidak Berbasis Elektronik dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA. Laporan Penelitian tidak dipublikasikan.

Pusdiklat Kesehatan Depkes RI. 2003. Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan Berorientasi Pembelajaran. (http://model diklat pendidikan, diakses 16 Mart 2012).

Sumardi. 2005. Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi untuk Calon Tenaga Kerja Indonesia. (http://model diklat pendidikan, diakses 16 Mart 2012).

Lampiran 1. Makalah yang telah diseminarkan di seminar internasional pada 30 Juni-4 Juli 2013

Developing Training Device of Scientific Writing on the Basis of Learning for Elementary School Teachers in Lampung Province

By

Dwi Yulianti
Herpratiwi
Sultan Djasmi

The aim of this study was to produce a training device of writing scientific papers on the basis of learning in accordance with the needs and characteristics of elementary school teachers in the Province of Lampung. The product of developing training device included 1) learning media, 2) teaching materials of scientific writing, and 3) teachers' activity sheet in writing scientific paper on the basis of learning.

The method used in this development research was R & D model which consisted of, the stages of searching and collecting information, planning and developing the format of the initial product. The subjects were the teachers of elementary schools in South Lampung, Pesawaran, Bandar Lampung and Central Lampung in 2012-2013 academic years. The study was conducted from November 2012 to May 2013. The results of this study were 1) draft of instructional media in the form of examples of scientific work about CAR (classroom action research), 2) draft of scientific paper teaching materials for individual learning, and 3) draft of teachers' activity sheets for individual learning.

Keywords: training device, training-based learning

INTRODUCTION

Based on the interviews and observations of teachers at SDN 1 and SDN 2 Fajar Baru Jati Agung South Lampung, SDN Labuhan Ratu, and Gotong Royong Bandar Lampung in January 2012, it was found that the teachers generally did not have the ability to write a scientific papers. Furthermore, the teachers stated that their disability to write a scientific paper was one reason which made them had difficulty to rise to the class IVa. As it was known that one of the requirements needed to be raised to the next class was used a scientific paper. To overcome the problem, the teacher in East Lampung purchased a scientific paper to the people who have understanding on the field (Lampung Post, 18 April 2013). This way was certainly not needed to be done by the teacher, but on one side, teachers did not have the ability to write scientific papers.

Other empirical evidence suggested that based on the results of community service performed by lecturers who were members of the devotion team of PMIPA FKIP Unila (2011) showed that it was so difficult for the teachers at SDN 1 and SDN 2 Jati Agung Lampung Selatan in preparing proposals of classroom action research (CAR), so that the workshop activities conducted by the devotion team for six days had not achieved the expected results. This evidence suggested that the role of lecturers of FKIP Unila was needed more than just providing a scientific writing workshop course.

Various attempts had been done by the relevant institutions, in order to improve the teachers' knowledge and skills in writing scientific papers. One effort that had been done was by giving education and training (Training) to accomplish its purpose. However, based on interviews with the teachers of elementary schools in South Lampung and Bandar Lampung (2012), it was revealed that the current model of training had not helped them to be able to make scientific writing. One factor contributing to this problem was the model of the training being held was still *training*-oriented. The same opinion was expressed also by the Health Training Centre of Indonesia (20012). The empirical evidence showed that it was needed some improvements in education and training program of writing scientific papers for teachers. Training should no longer be oriented on *training* but needed to be changed to *learning*.

Analyzing the problems faced by the teachers in Lampung province, indicated that the role of the lecturers of FKIP Unila was needed to solve this problem. The role was to find or design or develop a training model that can help teachers in writing scientific papers and guide them to implement the model, so that teachers can produce scientific writing of papers. The role of FKIP lecturers, especially Science Education (IP) was needed because FKIP lecturers especially IP lecturers had competence in the development of learning models.

To overcome the problems, this research was aimed to develop:

1) Media of scientific writing training
2) Teachers' activity sheet of writing scientific papers
3) Teaching materials of scientific writing

METHOD

This research was used Research and Development (R & D) as a research design, with the phase of searching and gathering information, planning and developing the initial format. The result of the searching and gathering information activities that had been carried out by the research team in 2011 and 2012 was elementary school teachers in Lampung province had difficulties to make a scientific paper. Besides that, in general, teachers had characteristics of having ever received the knowledge about writing scientific papers acquired through training based on *training*. In order to get the data of teachers' need in more detail, searching and gathering information activities was conducted by using a test in the form of essay to find out the teachers' ability in writing scientific papers. Searching and gathering information activities had been facilitated with literature review activity. Literature that was examined included textbooks, media and teachers' activity sheets which were used during the training that was related to the writing scientific papers. Literature review was also conducted to examine the theories that can be used as a reference in order to improve teachers' ability to write scientific papers.

At the planning stage, activities were formulated as: 1) scientific writing training competency 2) formulated the scientific writing training objectives and determined the sequence of materials. After planning, the next phase was developing the initial product format. At this stage was designing textbooks as the product, media and teachers' activity sheets. All the training device of writing scientific paper was arranged on the basis of *learning*. This research development was conducted since November 2012 until May 2013.

The stages of development were illustrated by the following diagram.

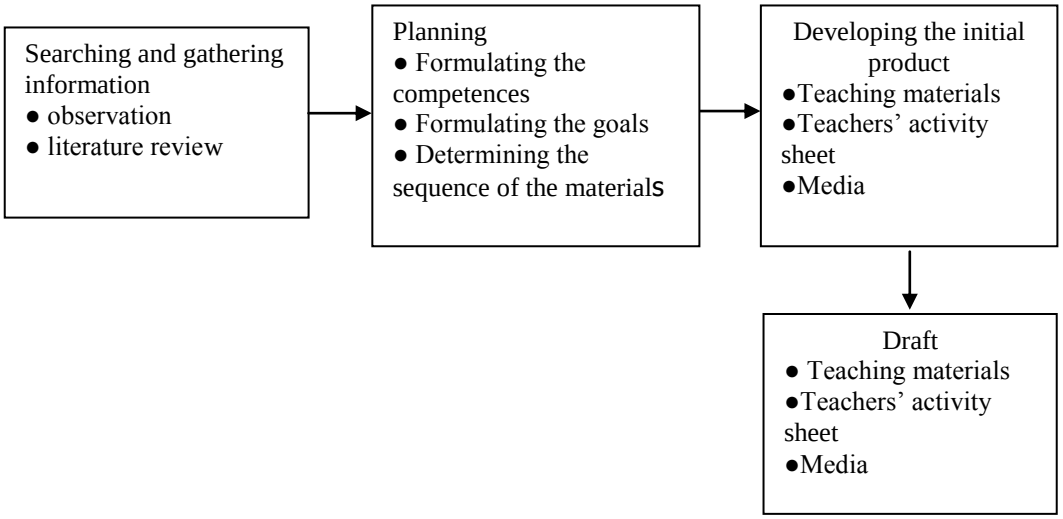

Diagram of Development Stages

The subjects of this study were teachers at elementary schools in Lampung province. The samples were teachers of elementary schools in South Lampung, Bandar Lampung, Lampung Tengah and Pesawaran. Sampling was done by cluster random sampling. The instrument used was a test instrument in the form of essays and questionnaires. Contents that were asked in the test instrument were teachers' understanding of the CAR and writing scientific papers about CAR. Based on the understanding of the teachers, it was used as a reference of teachers' need criteria.

RESULTS AND DISCUSSION

Teachers' understanding about CAR and writing scientific papers about CAR is presented in the following table.

Table 1 Data of Teachers' Understanding

No	Question	Scale			
		1	2	3	4
1.	What is action research?	80%	17%	3%	-
2.	What problems which need to be solved through classroom action research?	81%	19%	-	-
3.	Write down the examples of formulation of the problems for classroom action research?	85%	15%	-	-
4.	What is the purpose of classroom action research?	85%	15%	-	-
5.	Write down the examples of objectives of classroom action research?	85%	15%	-	-
6.	What are the benefits of classroom action research?	85%	15%	-	-
7.	Write down the examples of the uses of classroom action research?	85%	15%	-	-
8.	What are cycles in classroom action research?	86%	14%	-	-
9.	Explain the steps in each cycle of classroom action research?	86%	14%	-	-
10	What is planning in classroom action research?	80%	15%	5%	-
11	What is implementing in classroom action research?	80%	15%	5%	-
12	What is observing in classroom action research?	85%	15%	-	-
13	What reflecting in classroom action research?	86%	14%	-	-
14	Write down the sub chapters that need to be elaborated in the first chapter of the classroom action research manuscript?	86%	14%	-	-
15	Write down the sub chapters that need to be elaborated in chapter 3 of the classroom action research manuscript?	86%	14%	-	-
16	Write down the sub chapters that need to be elaborated in chapter 4 of the classroom action research manuscript?	86%	14%	-	-
17	What is the role of the teacher in classroom action research?	83%	10%	7%	-
18	What is the use of the instrument in classroom action research?	80%	15%	5%	-
19	Who should be involved in classroom action research?	80%	15%	5%	-
20	What is the role of collaborator involved in classroom action research?	85%	15%	-	-

Based on data of the teachers' ability, it was found that teachers need training on writing scientific papers of CAR with the following criteria.

Table 2 Criteria of Teachers' Need

No	The Components of Requirements	Understanding	The Criteria of Requirements
1.	Understanding of classroom action research	Less	Desperately Need
2.	Understanding of the problems that need to be solved through classroom action research	Less	Desperately Need
3.	The ability to write examples of formulation of the problems for classroom action research	Less	Desperately Need
4.	Understanding of the purpose of classroom action research	Less	Desperately Need
5.	The ability to write the examples of the objectives of classroom action research	Less	Desperately Need
6.	Understanding of the benefits of classroom action research	Less	Desperately Need
7.	The ability to write the examples of the uses of action research	Less	Desperately Need
8.	Understanding of the cycles in classroom action research	Less	Desperately Need
9.	Understanding of the steps in each cycle of classroom action research	Less	Desperately Need
10	Understanding of planning in classroom action research	Less	Desperately Need
11	Understanding of the implementation of the classroom action research	Less	Desperately Need
12	Understanding of the observation in the classroom action research	Less	Desperately Need
13	Understanding of reflection in classroom action research	Less	Desperately Need
14	The ability to write the sub chapters that need to be elaborated in chapter 1 of classroom action research manuscripts	Less	Desperately Need
15	The ability to write the sub chapters that need to be elaborated in chapter 3 of classroom action research manuscripts	Less	Desperately Need
16	The ability to write the sub chapters that need to be elaborated in chapter 4 of classroom action research manuscripts	Less	Desperately Need
17	Understanding of the role of the teacher in the classroom action research	Less	Desperately Need
18	Understanding of the use of research	Less	Desperately

	instrument in classroom action research		Need
19	Understanding of who need to be involved in classroom action research	Less	Desperately Need
20	Understanding of the role of the collaborator involved in the classroom action research	Less	Desperately Need

Based on the data of teachers' needs, it was found that teachers desperately need training on scientific writing about classroom action research (CAR) with the contents as written in Table 2.

Based on the data of teachers' needs, it showed that the elementary school' teachers in the province of Lampung required the knowledge and guidance to be able to organize, manage and write scientific papers about CAR. Based on data on teachers' characteristics, it was found that the teachers who had received knowledge about writing scientific papers obtained through training, did not have the ability to write scientific papers about CAR. It was supported by the fact written in Lampung Post newspapers (18 April 2013) that many elementary school teachers in East Lampung did not have the ability to write scientific papers. The disability gave impact to their difficulties to comply one of the requirements up to the class IVa. Facing the disability, there were teachers who took the dishonourable way by purchasing or asking someone who understand in writing scientific works in education to make the scientific papers for them. This fact showed that the teachers' need to have the ability to write scientific papers was very urgent. The teachers need to be helped and guided in order to have the ability to write scientific papers especially about CAR.

Based on the literature review, it was found that:
1) Textbooks used were still focused on the delivery of the theories,
2) Media used were still emphasizing the delivery of the theories,
3) There were no teachers' activity sheets.

The results of searching and gathering information, it supported the fact that the training which was done all this time was still *training*-oriented. Study of literature on learning theories stated that the learning acquisition would increase if it was centred on the subject

of learning. Besides that, according to the constructivist approach, learning is an activity to build knowledge by using all the capabilities we have. This theory of learning can be used as a reference to the scientific writing training activities, especially the training device of writing scientific papers. So the solution to overcome the problems faced by teachers was to develop learning-based training devices. According to the World Health Training Center of Indonesia (20012), a *learning*-based training model has many advantages because it was centred on the participants rather than on the tutor.

In order to help the teachers for having the ability to write scientific papers about CAR, it was developed the teaching materials, teachers' activity sheet and media. The device was developed based on *learning*, with the understanding that the product was designed to help users, in this case elementary school teachers, to be able to learn independently. In order to help self-learning, the training device was conceived and organized by maximizing the provision of step-by-step guidance. Each of given guidance was provided by examples. The data related to the content and the level of teachers' needs, was used as a reference in the planning stages that included, 1) formulate competencies, 2) goals, and 3) the sequence of material in the textbooks, teachers' activity sheet and media.

The results from the planning stages were as follows.

1. **Formulation of Standard Competences of the Training**

   The teachers who participate in the training can manage, organize, and write scientific papers about classroom action research.

2. **Formulation of Basic Competences of the Training**

   The basic competence of the training was as follows.

   1) Describe the systematic way of classroom action research proposal in sequence and clearly.
   2) Describe the introduction chapter clearly and lead to the research objectives.
   3) Describe the literature review chapter clearly and support the achievement of the research objectives.
   4) Described the research method chapter systematically, clearly and lead to the research objectives.

3. Formulation of Objectives of the Training

After the training activities, teachers were expected to have the ability to:

1) Explain systematically of classroom action research proposal.
2) Describe the problems that occurred in her class clearly.
3) Write down the classroom action research problems in accordance with the applicable rules.
4) Write down the objectives of classroom action research clearly.
5) Organize the literature review according to the research objectives.
6) Write down the contents of the literature review in accordance with the applicable rules.
7) Write the framework according to the research objectives.
8) Describe the setting of the research.
9) Write the setting of the research in accordance with the applicable rules.
10) Describe the research procedures.
11) Write the research procedure in accordance with the applicable rules.
12) Describe the subjects of the research.
13) Write the subjects of the research in accordance with the applicable rules.
14) Explain the conceptual and operational definitions.
15) Write down the conceptual and operational definitions in accordance with the applicable rules.
16) Describe the indicators of success.
17) Write the indicators of success in accordance with the applicable rules.
18) Describe the instruments of the research.
19) Write the instruments of the research in accordance with the applicable rules.
20) Describe the data analysis techniques.
21) Write data analysis techniques in accordance with the applicable rules.

4. The Sequence of Materials

Materials were presented in the following order.

1) Systematic classroom action research proposal.
2) Background.
3) Formulation of the problems and objectives of the classroom action research.

4) Literature review and conceptual framework.
5) Type of research.
6) Research procedures.
7) Subjects of the research.
8) Conceptual and operational definitions.
9) Indicator of success.
10) Instruments of the research.
11) Data analysis techniques.

The use of product development in the training of writing scientific paper about CAR, was expected to improve the ability of elementary school teachers in the province of Lampung in writing scientific papers. It was due to 1) the learning device was developed based on the needs of teachers, 2) set of learning was developed by providing structured guidance to the teachers, 3) the systematic presentation in the sets of learning was structurally arranged step-by-step, 4) the training device was designed to be able to learn independently by the teachers. It was very important to consider in developing the training devices, considering that the residences where the teachers had the duties were different, so with the conditions. This condition was likely to be a constraint for the teachers to have the ability in writing scientific papers.

CONCLUSION

The training device as the result of the development was a textbook based on learning, teachers' activity sheets based on learning and instructional media. The training device was developed with the emphasizing on giving a guidance structurally step-by-step provided with examples.

REFERENCES

Lampung Post. 18 April 2013. *Jual Beli Makalah Ilmiah*. Bandar Lampung: Lampung Post.

Pusdiklat Kesehatan Depkes RI. 2003. Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan Berorientasi Pembelajaran. (http://model diklat pendidikan, retrieved on 16 Mart 2012).

LEMBAR KEGIATAN GURU

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

2013

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

Kata Pengantar

Lembar kegiatan guru (LKG) ini disusun untuk membimbing guru tahap demi tahap, agar mampu menulis proposal penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan karakteristik guru SDN di Propinsi Lampung, diketahui bahwa guru membutuhkan bimbingan yang sangat terstruktur dan arahan yang langsung kepada implementasi penulisan naskah penelitian tindakan kelas. Untuk memenuhi kebutuhan guru tersebut, LKG ini didesain sesuai dengan struktur naskah karya ilmiah penelitian tindakan kelas secara berurutan.

LKG ini terdiri dari LKG pertama berisi pembimbingan dan pengarahan penulisan bab pertama yaitu pendahuluan yang terdiri dari sub bab latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian. LKG kedua, merupakan LKG untuk membimbing dan mengarahkan guru menulis bab kedua yaitu kajian penelitian. LKG ketiga, merupakan LKG untuk membimbing dan mengarahkan guru menulis bab ketiga yaitu metode penelitian. Dalam bab metode penelitian terdiri dari sub bab 1) subyek, tempat dan waktu penelitian, 2) rancangan penelitian, 3) definisi konseptual dan operasional, 4) indicator ketercapaian, 5) instrumen penelitian, dan 6) analisis data.

LKG ini tercipta berkat bantuan dana hibah unggulan perguruan tinggi dari Dirjen Pendidikan Tinggi Jakarta. Untuk itu tim pengembang mengucapkan terimakasih. Semoga tridarma perguruan tinggi FKIP Universitas Lampung pada khususnya, dan Universitas Lampung pada umumnya maju terus menggapai kuantitas dan kualitas.

Bandar Lampung, Oktober 2013

Tim Pengembang

Petunjuk Penggunaan Lembar Kegiatan Guru

Untuk membantu dan membimbing guru menulis naskah penelitian tindakan kelas, perhatikan petunjuk berikut ini.

1. Bp/Ibu guru sebaiknya mengerjakan LKG ini tahap demi tahap. Tahap pertama dimulai dengan mengerjakan LKG pertama. Bp/Ibu guru sebaiknya tidak mengerjakan LKG kedua sebelum LKG pertama selesai dikerjakan. Demikian pula selanjutnya, Bp/Ibu guru sebaiknya tidak mengerjakan LKG ketiga sebelum LKG kedua selesai dikerjakan.

2. Pada saat mengerjakan setiap LKG , sebaiknya dimulai dengan membaca tujuan, materi singkat dan petunjuk penulisan. Setelah membaca hal-hal tersebut, berikutnya perhatikan dan pahami contoh dari setiap konten yang ingin ditulis. Setelah memperhatikan dan memahami contoh, mulailah menulis konten dari sub bab yang akan ditulis.

Daftar Isi

1. Penulisan Bab 1. Pendahuluan 1
   - 1.1 Latar Belakang 1
   - 1.2 Rumusan Masalah 4
   - 1.3 Tujuan Penelitian 6
   - 1.4 Contoh Hasil Penulisan Bab 1. Pendahuluan 8
     - 1.4.1 Latar Belakang 8
     - 1.4.2 Rumusan Masalah 8
     - 1.4.3 Tujuan Penelitian 9
2. Kajian Pustaka 10
   - 2.1 Kajian Pustaka 10
   - 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan 10
   - 2.3 Contoh Hasil Penulisan Bab 2. Kajian Pustaka 14
     - 2.3.1 Kajian Pustaka 14
     - 2.3.2 Hasil Penelitian yang Relevan 15
3. Metode Penelitian 16
   - 3.1 Seting Penelitian 16
   - 3.2 Prosedur Penelitian 19
   - 3.3 Definisi Konseptual dan Prosedural 22
   - 3.4 Indikator Keberhasilan 25
   - 3.5 Instrumen Penelitian 27
   - 3.6 Analisis Data 32
   - 3.7 Contoh Hasil Penulisan Bab 3 Metode Penelitian 34
     - 3.7.1 Seting Penelitian 34
     - 3.7.2 Prosedur Penelitian 34
     - 3.7.3 Definisi Konseptual dan Prosedural 35
     - 3.7.4 Indikator Keberhasilan 35
     - 3.7.5 Instrumen Penelitian 36
     - 3.7.6 Analisis Data 38

1 LEMBAR KEGIATAN GURU

Penulisan Bab 1. Pendahuluan

LKG pertama ini memberi bimbingan dan arahan pada Bp/Ibu guru untuk dapat menulis bab pertama yaitu pendahuluan. Bab pendahuluan terdiri dari minimal sub bab latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian. LKG pertama ini terdiri dari pembimbingan penulisan 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, dan 3) tujuan penelitian.

●Tujuan LKG Pertama

Setelah guru belajar menggunakan LKG pertama ini, diharapkan mampu menuliskan:
1.1 latar belakang
1.2 rumusan masalah
1.3 tujuan penelitian

LKG Pertama ~ ~ ~ **1.1 Latar Belakang**

1.1.1 Materi Latar Belakang

Latar belakang merupakan sub bab dari bab pertama yaitu pendahuluan. Latar belakang mendeskripsikan alasan yang melatarbelakangi dilakukan penelitian. Untuk penelitian tindakan kelas, latar belakang mendeskripsikan alasan perlunya dilakukan upaya guna memperbaiki hal-hal yang menjadi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas.

1.1.2 Kolom Petunjuk dan Contoh Latar Belakang

Seperti telah dijelaskan bahwa latar belakang mendeskripsikan alasan yang melatarbelakangi dilakukan penelitian. Dalam suatu penelitian, perlu dideskripsikan latar belakang penelitian. Latar belakang PTK sebaiknya berlandaskan pada fakta dan masalah yang terjadi dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. diUntuk mengarahkan Bp/Ibu dalam mendeskripsikan dan menulis latar belakang penelitian, perhatikan petunjuk, contoh dan pembimbingan di bawah ini.

Petunjuk Penulisan	Contoh
●Cobalah Bp/Ibu guru ingat apakah masalah yang dialami dalam pembelajaran selama ini di kelas atau matapelajaran yang diampu. ●Sumber masalah dapat Bp/Ibu temui	**1.1 Latar Belakang** Hasil observasi terhadap dokumen hasil belajar pebelajar di Sekolah Dasar Negeri X Bandar Lampung semester ganjil tahun pembelajaran 2009-2010, diketahui hasil belajar pada aspek

antara lain pada: 1. prestasi belajar siswa 2. aktivitas belajar siswa Coba Bp/Ibu pikirkan misalnya bagaimana dengan: 1. Prestasi belajar siswa di sekolah khususnya siswa yang Bp/Ibu ampu di kelas? Apakah telah sesuai dengan kriteria yang diharapkan? Jika prestasi belajar siswa belum sesuai dengan kriteria yang diharapkan, berarti ada masalah pada prestasi belajar siswa Bp/Ibu guru. 2. Aktivitas belajar siswa di sekolah khususnya siswa yang Bp/Ibu ampu di kelas? Apakah telah sesuai dengan kriteria yang diharapkan? Jika aktivitas belajar siswa belum sesuai dengan kriteria yang diharapkan, berarti ada masalah pada aktivitas belajar siswa Bp/Ibu guru.	kognitif untuk matapelajaran Y belum sesuai dengan harapan. Seharusnya siswa mencapai skor hasil belajar minimal 65. Skor minimal ini merupakan KKM di SDN X Bandar Lampung untuk matapelajaran Y. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di kelas IV, diketahui mereka umumnya menyukai matapelajaran Y tersebut, namun rasa suka mereka tidak mampu membimbing dan membantu mereka untuk mampu membangun pengetahuan Y. Menurut Reigeluth (1987) hasil belajar dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan pada kondisi tertentu. Ini berarti penerapan metode pembelajaran pada siswa kelas IV di SDN X pada mata pelajaran Y saat ini merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang diterapkan saat ini menempatkan siswa sebagai penerima informasi, sedangkan guru merupakan pentransfer informasi kepada siswa. Ini berarti salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memilih dan menerapkan pembelajaran yang tepat, sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Menurut Arends (2006) ada berbagai macam metode pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD. berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada semua matapelajaran dan pada semua jenjang pendidikan (Yulianti, 2003). Dengan demikian pembelajaran ini dapat diterapkan di kelas IV SDN X matapelajaran Y, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.1.3 Kolom Pengarahan dan Latihan Menulis Latar Belakang

Untuk membimbing Bp/Ibu menulis latar belakang perhatikan pengarahan yang lebih konkret berikut ini.

Kolom Pengarahan	**Kolom Menulis** Tuliskan Cerita Latar Belakang Bp/Ibu dalam kolom ini
1. Coba Bp/Ibu ceritakan dalam bentuk tulisan minimal antara lain hal-hal sebagai berikut: a. bagaimana rata-rata skor prestasi belajar siswa, b. ceritakan pula apakah skor ini telah sesuai dengan criteria yang diharapkan? c. tuliskan berapa skor kriteria? 2. Coba Bp/Ibu ceritakan menurut pendapat BP/Ibu sendiri, apa yang menyebabkan prestasi belajar siswa tidak sesuai dengan criteria yang diharapkan. Cerita mengenai penyebab hal ini dapat dilihat antara lain dari a. kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru b. penggunaan media pembelajaran c. penggunaan perangkat pembelajaran 3. Setelah itu coba Bp/Ibu pikirkan dan dituangkan kedalam tulisan, solusi yang berpeluang dapat membantu guru guna mengatasi masalah prestasi belajar siswa yang belum mencapai criteria yang diharapkan. Ada berbagai solusi yang bisa diajukan antara lain ● penerapan pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan prestasi belajarnya ● Penggunaan media yang dapat membantu siswa membangun pengetahuan ● Penggunaan perangkat pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar 4. Sebaiknya Bp/Ibu memberikan teori pendukung alasan memilih salah	

satu atau dua atau tiga alasan pada no 3 diatas	

Tulisan Bp/Ibu guru mengenai sub bab latar belakang ini, kemudian diketik. Diketik yang rapih dengan memperhatikan kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia.

LKG Pertama ~ ~ ~ **1.2 Rumusan Masalah**

1.2.1 Materi Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan sub bab dari bab pertama yaitu pendahuluan. Rumusan masalah mendeskripsikan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dan diupayakan untuk diatasi melalui penelitian. Ada berbagai masalah yang terjadi dalam pendidikan, namun tidak semua masalah dapat diatasi melalui penelitian. Masalah yang dapat diangkat untuk diatasi melalui penelitian adalah masalah yang dapat diatasi oleh peneliti. Peneliti sebaiknya tidak melakukan upaya untuk mengatasi masalah yang tidak dapat diatasi oleh peneliti. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat tanya.

1.2.2 Kolom Petunjuk dan Contoh Rumusan Masalah

Seperti telah dijelaskan bahwa rumusan masalah mendeskripsikan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dan diupayakan untuk diatasi melalui penelitian. Masalah yang akan diatasi melalui penelitian, perlu dirumuskan. Rumusan dari masalah penelitian dituliskan sebagai rumusan penelitian. Untuk mengarahkan Bp/Ibu dalam mendeskripsikan dan menulis rumusan masalah penelitian, perhatikan petunjuk, contoh dan pembimbingan di bawah ini.

Petunjuk Penulisan	Contoh
●Cobalah Bp/Ibu guru ingat apakah masalah yang dialami dalam pembelajaran selama ini di kelas atau matapelajaran yang diampu. ●Sumber masalah dapat Bp/Ibu temui antara lain pada: 1. prestasi belajar siswa 2. aktivitas belajar siswa Deskripsi mengenai sumber masalah telah dituliskan dalam latar belakang. Coba Bp/Ibu lihat kembali latar belakang yang telah dideskripsikan, kemudian rumuskan masalah yang akan Bp/Ibu upayakan untuk diatasi melalui penelitian tindakan kelas dengan mengacu pada latar belakang yang telah dideskripsikan. Bp/Ibu sebaiknya tidak mengangkat suatu masalah yang tidak dapat diatasinya melalui penelitian tindakan k	**umusan Masalah** Rumusan masalah pada penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut: 1. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y, melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD? 2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y? Berikut adalah contoh rumusan masalah yang tidak dapat diatasi peneliti melalui penelitian tindakan kelas. Contoh rumusan masalah yang sebaiknya tidak dilakukan adalah sebagai berikut. 1. Bagaimanakah upaya meningkatkan pelanyanan laboratorium disekolah dasar negeri X, sebagai upaya meningkatkan pemanfaatan laboratorium di sekolah? 2. Bagaimanakah meningkatkan kehadiran

	siswa di sekolah dasar negeri X? kelas.

1.2.3 Kolom Pengarahan dan Latihan Menulis Rumusan Masalah

Untuk membimbing Bp/Ibu menulis rumusan masalah perhatikan pengarahan yang lebih konkret berikut ini.

Kolom Pengarahan	**Kolom Menulis** Tuliskan rumusan masalah Bp/Ibu dalam kolom ini
Bp/Ibu coba mulai menulis rumusan masalah. Rumusan masalah dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah sebaiknya mengandung: 1. kalimat tanya 2. mencantumkan langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah 3. mencantumkan hal yang akan diperbaiki 4. mencantumkan subyek belajar	

Tulisan Bp/Ibu guru mengenai sub bab rumusan masalah ini, kemudian pindahkan ketulisan yang sesungguhnya. Diketik yang rapih dengan memperhatikan kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia.

LKG Pertama ~ ~ ~ **1.3 Tujuan Penelitian**

1.3.1 Materi Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sub bab dari bab pertama yaitu pendahuluan. Tujuan penelitian mendeskripsikan hal-hal yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian. Tujuan penelitian terkait dengan rumusan masalah. Artinya, tujuan penelitian adalah mengatasi masalah sebagaimana telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

1.3.2 Kolom Petunjuk dan Contoh Tujuan Penelitian

Seperti telah dijelaskan bahwa tujuan penelitian mendeskripsikan hal-hal yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian. Tujuan penelitian dituliskan pada sub bab tujuan penelitian. Untuk mengarahkan Bp/Ibu dalam mendeskripsikan dan menulis tujuan penelitian penelitian, perhatikan petunjuk, contoh dan pembimbingan di bawah ini.

Petunjuk Penulisan	Contoh
●Cobalah Bp/Ibu guru lihat kembali apakah masalah yang dialami dalam pembelajaran selama ini di kelas atau matapelajaran yang diampu. ●Masalah telah Bp/Ibu rumuskan dalam rumusan masalah. Contoh rumusan masalah yang telah dideskripsikan adalah: 1. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y, melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD? 2 Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y?	**2.1 Tujuan Penelitian** Penelitian ini bertujuan untuk: 1. meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y, melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. 2. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y?

1.3.3 Kolom Pengarahan dan Latihan Menulis Tujuan Penelitian

Untuk membimbing Bp/Ibu menulis tujuan penelitian perhatikan pengarahan yang lebih konkret berikut ini.

Kolom Pengarahan	**Kolom Menulis** Tuliskan Tujuan Penelitian Bp/Ibu dalam kolom ini
1. Coba Bp/Ibu mulai menulis tujuan penelitian. Hal yang perlu diperhatikan dalam menulis tujuan penelitian adalah: a. Tujuan penelitian selalu mengacu pada rumusan masalah penelitian. b. Tujuan penelitian merupakan tujuan yang menjadi harapan sebagaimana telah dirumuskan dalam rumusan penelitian. 2. Bagi peneliti pemula, untuk membantu dalam menuliskan tujuan penelitian, perhatikan hal-hal berikut ini: a. lihat kembali rumusan masalah b. rumusan masalah dideskripsikan dengan awal suatu kalimat tanya, untuk mendeskripsikan tujuan penelitian, kata tanya dalam rumusan masalah dihapus. c. coba perhatikan contoh tujuan penelitian pada kolom tujuan penelitian, kemudian bandingkan tujuan penelitian tersebut dengan rumusan masalah yang terdapat dalam kolom rumusan masalah LKG pertama: rumusan masalah	

Tulisan Bp/Ibu guru mengenai sub bab tujuan penelitian, kemudian pindahkan ketulisan yang sesungguhnya. Diketik yang rapih dengan memperhatikan kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia.

1.4 **Contoh**

Hasil pengetikan Bab. 1 Pendahuluan yang terdiri dari sub bab 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah dan 1.3 Tujuan Penelitian, minimal sebagai berikut. Untuk memperkaya tulisan latar belakang Bp/Ibu dapat mengembangkan dengan membaca berbagai teori yang sesuai.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil observasi terhadap dokumen hasil belajar pebelajar di Sekolah Dasar Negeri X Bandar Lampung semester ganjil tahun pembelajaran 2009-2010, diketahui hasil belajar pada aspek kognitif untuk matapelajaran Y belum sesuai dengan harapan. Seharusnya siswa mencapai skor hasil belajar minimal 65. Skor minimal ini merupakan KKM di SDN X Bandar Lampung untuk matapelajaran Y.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di kelas IV, diketahui mereka umumnya menyukai matapelajaran Y tersebut, namun rasa suka mereka tidak mampu membimbing dan membantu mereka untuk mampu membangun pengetahuan Y. Menurut Reigeluth (1987) hasil belajar dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan pada kondisi tertentu. Ini berarti penerapan metode pembelajaran pada siswa kelas IV di SDN X pada mata pelajaran Y saat ini merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran yang diterapkan saat ini menempatkan siswa sebagai penerima informasi, sedangkan guru merupakan pentransfer informasi kepada siswa. Ini berarti salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memilih dan menerapkan pembelajaran yang tepat, sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.

Menurut Arends (2006) ada berbagai macam metode pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD. berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada semua matapelajaran dan pada semua jenjang pendidikan (Yulianti, 2003). Dengan demikian pembelajaran ini dapat diterapkan di kelas IV SDN X matapelajaran Y, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini mencakup hal-halsebagai berikut:

1.2.1 Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y, melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD?
1.2.2 Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y, melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y?

2 LEMBAR KEGIATAN GURU

Penulisan Bab 2. Kajian Pustaka

LKG kedua ini memberi bimbingan dan arahan pada Bp/Ibu guru untuk dapat menulis bab kedua yaitu kajian pustaka. Bab. 2 kajian pustaka terdiri dari minimal sub bab – sub bab kajian teori yang mendukung penelitian.

●Tujuan LKG Kedua

Setelah guru belajar menggunakan LKG kedua ini, diharapkan mampu:

2.1 memilih informasi berupa teori, konsep dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian
2.2 mengelola informasi yang telah dipilih dalam bab kajian pustaka
2.3 menulis kajian pustaka
2.4 memilih hasil penelitian yang relevan
2.5 menulis hasil penelitian yang relevan

LKG Kedua ~ ~ ~ **2.1Kajian Pustaka**

2.1.1 Materi Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap informasi berupa teori, konsep dan hasil penelitian yang relevan, kemudian dihimpun dan dirangkai oleh peneliti untuk mendukung dalam mengatasi masalah yang menjadi pusat penelitian. Kajian pustaka masih perlu dilakukan selama penelitian berlangsung, hal ini bertujuan mengumpulkan informasi yang lebih khusus tentang variabel-variabel yang sedang diteliti.

2.1.2 Kolom Petunjuk dan Contoh Kajian Pustaka

Seperti telah dijelaskan pada materi kajian pustaka, bahwa kajian pustaka dihimpun dan dirangkai untuk mendukung peneliti dalam upaya mengatasi masalah. Informasi yang dirangkai dalam kajian pustaka adalah informasi yang mendukung pencapaian tujuan penelitian. Untuk mengarahkan Bp/Ibu dalam mendeskripsikan dan menulis tujuan penelitian penelitian, perhatikan petunjuk, contoh dan pembimbingan di bawah ini.

Petunjuk Penulisan	Contoh
●Untuk membantu Bp/Ibu guru dalam menulis dan mengorganisir informasi	**2.2Karakteristik Matapelajaran IPA** Kompetensi dasar dan pengalaman belajar yang

untuk kajian pustaka, coba perhatikan bimbingan berikut ini.

1. Perhatikan tujuan penelitian yang terdapat dalam LKG pertama sub bab tujuan penelitian.
2. perhatikan variable-variabel apa sajakah yang terdapat dalam tujuan penelitian tersebut.

   Misalnya tujuan penelitian seperti yang telah dideskripsikan dalam LKG pertama sub bab tujuan penelitian adalah
   1). meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y, melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.
   2). pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y?

   Variabel-variabel dalam tujuan penelitian tersebut adalah
   a) hasil belajar,
   b) metode pembelajaran kooperatif tipe STAD
   c) matapelajaran Y

   Ini artinya teori atau konsep yang perlu dikumpulkan, diorganisir dan ditulis peneliti dalam kajian pustaka mencakup ketiga informai tersebut.

3. Untuk membantu Bp/Ibu memahami dan menulis kajian pustaka, perhatikan contoh kajian pustaka di kolom contoh. Contoh yang disajikan adalah contoh minimal yang perlu ada.

ingin dicapai pada matapelajaran IPA kelas IV berdasarkan KTSP, adalah pebelajar dapat memahami pengetahuan IPA melalui kegiatan yang membutuhkan keaktifan
mereka.

Ada beberapa hal yang dapat membantu pebelajar untuk memahami pengetahuan IPA, antara lain dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik matapelajaran dan siswa

Karakteristik siswa kelas IV SD adalah umumnya mereka berusia antara 9-11 tahun. Menurut Piaget pada usia demikian, mereka baru mencapai kemampuan berpikir tingkat konkret.

Berdasarkan analisis terhadap karakteristik IPA dan siswa, disimpulkan dibutuhkan penerapan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa membangun pengetahuan IPA melalui hal-hal yang konkret. Salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan memenuhi maksud tersebut adalah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perolehan belajar. Perolehan belajar sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran pada kondisi tertentu. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru perlu memperhatikan metode pembelajaran yang diterapkan.

2.3 Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran menurut Hassard (1994) merupakan prosedur atau proses yang disusun secara teratur dan terencana untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Ada bermacam-macam metode pembelajaran, antara lain metode pembelajaran kooperatif.

2.4 Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dimana pebelajar dibagi-bagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4, 5 sampai 6 orang, dengan kemampuan

	beragam untuk menyelesaikan tugas bersama yang telah ditetapkan (Jhonson & Jhonson, dalam Slavin (1991). Pembelajaran kooperatif dapat diterapkan pada pebelajar sejak sekolah dasar sampai perpembelajaran tinggi, dengan penekanan utama dalam pembelajaran kooperatif adalah belajar bersama (Ibrahim, 2000) Inti pembelajaran kooperatif menurut Lundgren (1994) adalah pebelajar belajar dalam kelompok-kelompok kecil, antara anggota kelompok saling belajar dan membelajarkan untuk mencapai tujuan bersama. Rahayu (1996) mengatakan ada beberapa unsur dasar agar dalam suatu kelompok terjadi proses pembelajaran kooperatif yaitu: a. Saling ketergantungan positip. b. Interaksi langsung antar pebelajar. c. Pertanggung jawaban individu. d. Ketrampilan sosial pebelajar sangat penting dalam pembelajaran kooperatif. e. Penghargaan terhadap hasil kerja kelompok. Menganalisis unsur-unsur yang semestinya ada dalam pembelajaran kooperatif, dapat diharapkan yang terjadi antara pebelajar yang terlibat pembelajaran terjalin interaksi sosial dan interaksi kognitif. Mendukung pendapat yang telah diungkapkan Hassard (1994), Lord (1998) menyatakan pembelajaran kooperatif dikembangkan setidak-tidanya untuk mencapai 3 tujuan. Ketiga tujuan itu yaitu: 1) hasil belajar akademik, 2) penerimaan terhadap perbedaan individu, 3) mengembangkan ketrampilan sosial. **2.5 Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD** Pada pembelajaran kooperatif tipe **STAD** *(Student Teams-Achievement Divisions*), ada 5 komponen utama yang sebaiknya diterapkan, komponen-komponen itu adalah pengaturan kelompok. Pada pengaturan kelompok peserta didik disusun dalam kelompok secara heterogen dengan kemampuan anggota

	berfariasi, mulai dari anggota kelompok dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah, jumlah anggota setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.

2.1.3 Kolom Pengarahan dan Latihan Menulis Kajian Pustaka

Untuk membimbing Bp/Ibu menulis kajian pustaka perhatikan pengarahan yang lebih konkret berikut ini.

Kolom Pengarahan	**Kolom Menulis** Tuliskan Kajian Pustaka Bp/Ibu dalam kolom ini
●Coba BP/Ibu guru berlatih menulis dan mengorganisir informasi dalam kajian pustaka. Ikuti langkah-langkah berikut: 1. Perhatikan tujuan penelitian 2. Tetapkan variable penelitian sebagaimana tertera dalam tujuan penelitian 3. Jadikan variable tersebut sebagai sub bab dalam kajian pustaka 4. Kumpulkan informasi yang terkait dengan masing-masing variable tersebut 5. Organisasi setiap informasi dari-masing-masing variable dan kaitkan masing-masing informasi untuk mendukung peneliti mencapai tujuan penelitian.	

Tulisan Bp/Ibu guru mengenai sub bab-sub bab dan kontennya dalam bab 2 kajian pustaka ini, kemudian diketik. Diketik yang rapih dengan memperhatikan kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia.

2.3 Contoh

Hasil pengetikan Bab. Kajian Pustaka yang terdiri dari sub bab 2.1 karakteristik matapelajaran IPA, 2.2 hasil belajar, 2.3 metode pembelajaran, 2.4 pembelajaran kooperatif dan 2.5 pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut. Untuk memperkaya tulisan latar belakang Bp/Ibu dapat mengembangkan dengan membaca berbagai teori yang sesuai.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Karakteristik Matapelajaran IPA

Kompetensi dasar dan pengalaman belajar yang ingin dicapai pada matapelajaran IPA kelas IV berdasarkan KTSP, adalah pebelajar dapat memahami pengetahuan IPA melalui kegiatan yang membutuhkan keaktifan mereka. Ada beberapa hal yang dapat membantu pebelajar untuk memahami pengetahuan IPA, antara lain dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik matapelajaran dan siswa

Karakteristik siswa kelas IV SD adalah umumnya mereka berusia antara 9-11 tahun. Menurut Piaget pada usia demikian, mereka baru mencapai kemampuan berpikir tingkat konkret. Berdasarkan analisis terhadap karakteristik IPA dan siswa, disimpulkan dibutuhkan penerapan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa membangun pengetahuan IPA melalui hal-hal yang konkret. Salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan memenuhi maksud tersebut adalah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2.2 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perolehan belajar. Perolehan belajar sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran pada kondisi tertentu. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru perlu memperhatikan metode pembelajaran yang diterapkan.

2.3 Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran menurut Hassard (1994) merupakan prosedur atau proses yang disusun secara teratur dan terencana untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Ada bermacam-macam metode pembelajaran, antara lain metode pembelajaran kooperatif.

2.4 Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dimana pebelajar dibagi-bagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4, 5 sampai 6 orang, dengan kemampuan beragam untuk menyelesaikan tugas bersama yang telah ditetapkan (Jhonson & Jhonson, dalam Slavin (1991).

Pembelajaran kooperatif dapat diterapkan pada pebelajar sejak sekolah dasar sampai perpembelajaran tinggi, dengan penekanan utama dalam pembelajaran kooperatif adalah belajar bersama (Ibrahim, 2000) Inti pembelajaran kooperatif menurut Lundgren (1994) adalah pebelajar belajar dalam kelompok-kelompok kecil, antara anggota kelompok

saling belajar dan membelajarkan untuk mencapai tujuan bersama. Rahayu (1996) mengatakan ada beberapa unsur dasar agar dalam suatu kelompok terjadi proses pembelajaran kooperatif yaitu:

a. Saling ketergantungan positip.
b. Interaksi langsung antar pebelajar.
c. Pertanggung jawaban individu.
d. Ketrampilan sosial pebelajar sangat penting dalam pembelajaran kooperatif.
e. Penghargaan terhadap hasil kerja kelompok.

Menganalisis unsur-unsur yang semestinya ada dalam pembelajaran kooperatif, dapat diharapkan yang terjadi antara pebelajar yang terlibat pembelajaran terjalin interaksi sosial dan interaksi kognitif.

Mendukung pendapat yang telah diungkapkan Hassard (1994), Lord (1998) menyatakan pembelajaran kooperatif dikembangkan setidak-tidaknya untuk mencapai 3 tujuan. Ketiga tujuan itu yaitu: 1) hasil belajar akademik, 2) penerimaan terhadap perbedaan individu, 3) mengembangkan ketrampilan sosial.

2.5 Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pada pembelajaran kooperatif tipe **STAD** *(Student Teams-Achievement Divisions*), ada 5 komponen utama yang sebaiknya diterapkan, komponen-komponen itu adalah pengaturan kelompok. Pada pengaturan kelompok peserta didik disusun dalam kelompok secara heterogen dengan kemampuan anggota berfariasi, mulai dari anggota kelompok dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah, jumlah anggota setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.

3 LEMBAR KEGIATAN GURU

Penulisan Bab 3. Metode Penelitian

LKG ketiga ini memberi bimbingan dan arahan pada Bp/Ibu guru untuk dapat menulis bab tiga yaitu metode penelitian. Bab metode penelitian terdiri dari minimal sub bab seting penelitian, prosedur penelitian, definisi konseptual dan operasional, indicator keberhasilan, instrumen penelitian, analisis data. LKG ketiga ini terdiri dari pembimbingan penulisan 1) seting penelitian, 2) prosedur penelitian, 3) definisi konseptual dan operasional, 4) indicator keberhasilan, 5) instrumen penelitian, 6) analisis data.

●Tujuan LKG Ketiga

Setelah guru belajar menggunakan LKG pertama ini, diharapkan mampu menuliskan:
3.1 seting penelitian
3.2 prosedur penelitian
3.3 definisi konseptual dan operasional
3.4 indikator keberhasilan
3.5 instrumen penelitian
3.6 analisis data

LKG Ketiga ~ ~ ~ **3.1 Seting Penelitian**

3.1.1 Materi Seting Penelitian

Seting penelitian merupakan sub bab dari bab ketiga yaitu metode penelitian. Seting penelitian mendeskripsikan subyek, tempat dan waktu penelitian. Subyek penelitian merupakan siswa yang difasilitasi pada penelitian guna tercapainya tujuan penelitian. Adapun tempat penelitian adalah di kelas berapa, sekolah mana penelitian dilakukan. Waktu penelitian mencakup tanggal, waktu dan bulan sejak penelitian dilakukan hingga selesai.

3.1.2 Kolom Petunjuk dan Contoh Seting Penelitian

Seperti telah dijelaskan bahwa seting penelitian mendeskripsikan subyek, tempat dan waktu penelitian.Untuk mengarahkan Bp/Ibu dalam mendeskripsikan dan menulis seting penelitian, perhatikan petunjuk, contoh dan pembimbingan di bawah ini.

Petunjuk Penulisan	Contoh
●Untuk menulis seting penelitian, coba Bp/Ibu guru lihat kembali tujuan penelitian yang telah Bp/Ibu deskripsikan di LKG pertama bagian	**3.1 Seting Penelitian** Seting penelitian mencakup subyek, tempat dan waktu penelitian. 3.1.1 Subyek penelitian

dua. Tujuan penelitian pada contoh adalah: 1. meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y, melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. 2. pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y? ● Perhatikan kedua tujuan penelitian diatas. ● Untuk membantu Bp/Ibu guru menulis seting penelitian, perhatikan contoh dan pengarahan yang ada dalam kolom contoh dan pengarahan.	Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN X kota Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2012-2013 3.1.3 Tempat dan waktu penelitian Penelitian ini dilakukan di kelas SDN X kota Bandar Lampung, sejak tanggal 12 Januari 2012 sampai 14 Maret 2013

3.1.4 Kolom Pengarahan dan Latihan Menulis Seting Penelitian

Untuk membimbing Bp/Ibu menulis rumusan masalah perhatikan pengarahan yang lebih konkret berikut ini.

Kolom Pengarahan	**Kolom Menulis** Tuliskan Seting Penelitian Bp/Ibu dalam kolom ini
1. Coba Bp/Ibu tuliskan seting penelitian. 2. Untuk membantu Bp/Ibu menulis seting penelitian perhatian pengarahan berikut ini. a. lihat tujuan penelitian yang telah ditulis di LKG pertama bagian tiga, misalnya: 1) meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y, melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. 2) pelaksanaan pembelajaran	

kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y? b. jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan tujuan penelitian Bp/Ibu. 1) Siapakah siswa yang akan ditingkatkan hasil belajarnya? Siswa disini merupakan subyek penelitian. 2) Siswa kelas berapa dan di sekolah mana penelitian tindakan kelas dilakukan? Jawaban pertanyaan ini merupakan tempat dilakukan penelitian 3) Kapan penelitian tindakan kelas dilakukan, guru dapat memperkirakan waktu kegiatan penelitian misalnya sejak tanggal 14 Januari sampai 14 maret 2013 tahun pembelajaran 2012-2013	

Tulisan Bp/Ibu guru mengenai sub bab seting penelitian ini, kemudian diketik. Diketik yang rapih dengan memperhatikan kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia.

LKG Ketiga ~ ~ ~ | **3.2 Prosedur Penelitian**

3.2.1 Materi Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan sub bab dari bab ketiga metode penelitian. Prosedur penelitian mendeskripsikan langkah-langkah penelitian tindakan kelas. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam satu siklus mencakup:

1) Perencanaan
   Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan dalam menyusun segala hal yang terkait sebagai upaya memaksimalkan pembelajaran yang akan dilakukan, guna mencapai tujuan penelitian.
2) Pelaksanaan dan observasi
   Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Acuan dalam pelaksanaan adalah perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi yang terkait dengan kegiatan belajar siswa dan pembelajaran yang dilakukan guru.
3) Evaluasi
   Evaluasi adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa setelah dilakukan kegiatan pembelajaran.
4) Refleksi
   Refleksi adalah kegiatan memaknai data yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil refleksi digunakan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan pada siklus berikutnya.

Dalam satu penelitian tindakan kelas berpeluang dilakukan dalam beberapa siklus. Siklus dihentikan jika indicator ketercapaian penelitian telah tercapai.

3.2.2 Kolom Petunjuk dan Contoh Prosedur Penelitian

Seperti telah dijelaskan bahwa prosedur penelitian mendeskripsikan siklus penelitian tindakan kelas.Untuk mengarahkan Bp/Ibu dalam mendeskripsikan dan menulis prosedur penelitian, perhatikan petunjuk, contoh dan pembimbingan di bawah ini.

Petunjuk Penulisan	Contoh
●Untuk menulis prosedur penelitian, coba Bp/Ibu guru lihat kembali tujuan penelitian yang telah Bp/Ibu deskripsikan di LKG pertama bagian dua. Tujuan penelitian pada contoh adalah:	**3.2 Prosedur Penelitian** Prosedur penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi penelian. Kegiatan penelitian persiklus dijelaskan di bawah ini.

1. meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y, melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y?

- Untuk mencapai kedua tujuan di atas, perlu dilakukan kegiatan. Sebelum kegiatan dilakukan terlebih dahulu peneliti menyusun rencana. Setelah rencana selesai dirancang, langkah selanjutnya melaksanakan apa-apa yang telah disusun dalam rencana. Saat pelaksanaan kegiatan, dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil observasi diperoleh data. Data digunakan sebagai dasar untuk melakukan refleksi.
- Hasil refleksi digunakan peneliti sebagai acuan dalam menyusun perencanaan untuk siklus berikutnya. Langkah berikutnya setelah perencaan adalah pelaksanaan, observasi dan refleksi, dan seterusnya.
- Untuk membantu Bp/Ibu guru merancang prosedur penelitian, perhatikan contoh dan pengarahan yang ada dalam kolom contoh dan pengarahan prosedur penelitian

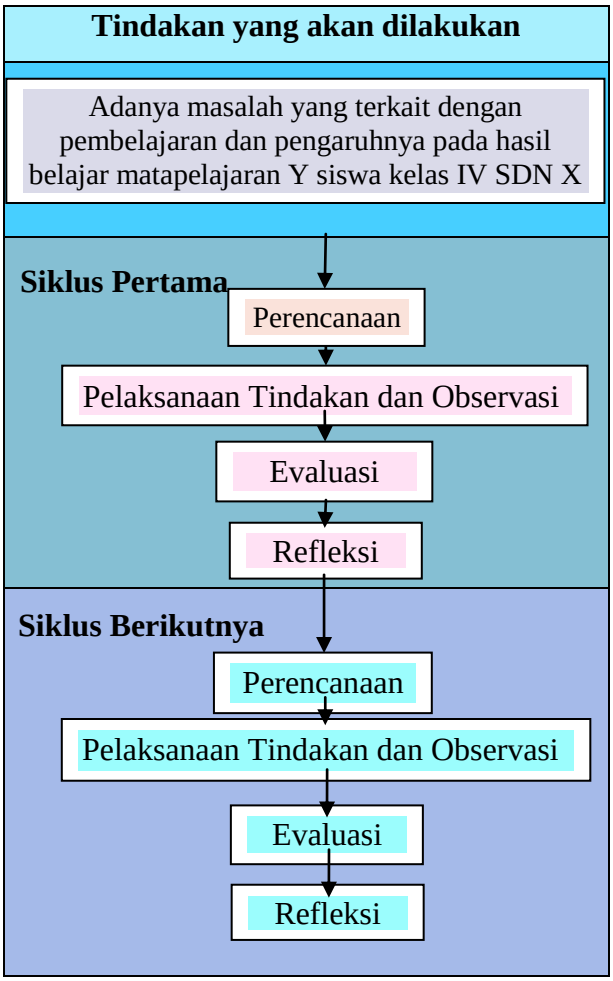

3.2.3 Kolom Pengarahan dan Latihan Merancang Prosedur Penelitian

Untuk membimbing Bp/Ibu menulis prosedur penelitian perhatikan pengarahan yang lebih konkret berikut ini.

Kolom Pengarahan	**Kolom Menulis** Tuliskan prosedur penelitian Bp/Ibu dalam kolom ini
1. Coba Bp/Ibu tuliskan prosedur penelitian 2. Untuk membantu Bp/Ibu menulis prosedur penelitian perhatian pengarahan berikut ini 3. Lihat tujuan penelitian yang telah ditulis di LKG pertama bagian tiga, misalnya: 1) meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y, melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD 2) pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y? 4. Berpedoman pada tujuan penelitian tersebut, coba deskripsikan langkah-langkah siklus tindakan. Mulailah dengan mendeskripsikan perencanaan, selanjutnya pelaksanaan dan observasi, diikuti dengan evaluasi dan kemudiaan refleksi. 5. Bp/Ibu sebaiknya melihat contoh prosedur penelitian yang telah diberikan dalam kolom contoh pada LKG ini.	

Tulisan Bp/Ibu guru mengenai sub bab prosedur penelitian ini, kemudian diketik. Diketik yang rapih dengan memperhatikan kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia.

LKG Ketiga ~ ~ ~	3.3 Definisi Konseptual dan Operasional

3.3.1 Materi Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi konseptual dan operasional merupakan sub bab dari bab ketiga yaitu metode penelitian. Dalam penelitian sosial khususnya penelitian pendidikan, satu istilah dapat memiliki arti yang berbeda-beda. Jika suatu istilah tidak diberi definisi maka ketika orang lain membaca karya ilmiah yang ditulis seorang peneliti, pembaca tersebut dapat mengartikan suatu istilah berbeda dengan yang dimaksudkan oleh peneliti. Untuk menghindari terjadinya hal tersebut, dalam penelitian tindakan kelas perlu dicantumkan definisi konseptual dan operasional.

Definisi konseptual berbeda dengan definisi operasional. Definisi konseptual adalah mendefinisikan suatu istilah menggunakan kata-kata lain, sedangkan definisi operasional adalah mendifinisikan sesuatu batasan yang memberi arti kepada pengertian dengan menetapkan tindakan yang akan dilakukan untuk mengukur pengertian tersebut.

3.3.2 Kolom Petunjuk dan Contoh Definisi Konseptual dan Operasional

Seperti telah dijelaskan bahwa istilah-istilah dalam penelitian pendidikan berfariasi. Untuk menyamakan persepsi mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian, suatu istilah perlu diberikan definisi konseptual dan operasional. Untuk mengarahkan Bp/Ibu dalam mendeskripsikan dan menulis definisi suatu istilah, perhatikan petunjuk, contoh dan pembimbingan di bawah ini.

Petunjuk Penulisan	Contoh
●Perlu Bp/Ibu guru ketahui bahwa tidak semua istilah perlu diberi definisi konseptual dan operasional. Istilah-istilah manakah yang perlu diberi definisi konseptual dan operasional. ●Untuk menentukan istilah-istilah manakah yang perlu didefinisikan, perhatikan petunjuk berikut ini. 1. Coba Bp/Ibu perhatikan tujuan penelitian seperti telah dituliskan di LKG pertama bagian ketiga. Tujuan penelitian pada contoh adalah: 1) meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y, melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe	**3.3 Definisi Konseptual dan Opersional** Definisi konseptual dan operasional penelitian ini mencakup hasil belajar dan pembelajaran kooperatif tipe STAD. **3.3.1 Definisi konseptual** 1) Hasil belajar adalah perolehan belajar pada aspek kognitif yang diperoleh pebelajar setelah mengalami proses pembelajaran. 2) Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu pembelajaran dimana siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok belajar, dimana antar siswa dalam kelompok terjalin saling ketergantungan yang positif. Pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran peralihan dari ceramah ke pembelajaran kooperatif. **3.3.3 Definisi operasional** 1) Hasil belajar pada penelitian ini adalah

STAD. 2) pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y? 3. Pada kedua tujuan penelitian diatas, ada variabel hasil belajar dan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. 4. Variable hasil belajar dan metode pembelajaran koperatif tipe STAD ini yang diberi definisi konseptual dan opersional ● Untuk membantu Bp/Ibu guru menulis definisi konseptual dan opersional, perhatikan contoh dan pengarahan yang ada dalam kolom contoh dan pengarahan.	perolehan belajar kognitif yang meliputi pencapaian perolehan belajar pada tingkat yang lebih tinggi dari hafalan. Hasil belajar diukur dengan menggunakan tes uraian. Skor yang diperoleh mencerminkan pencapaian hasil belajar. 2) Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang terdiri dari enam fase yaitu, Fase pertama: penyampaian tujuan pembelajaran Fase kedua : penyajian informasi Fase ketiga : pengorganisasian siswa dalam kelompok-kelompok belajar Fase keempat:pembimbingan kelompok belajar Fase kelima : presentasi Fase keenam: penghargaan kelompok

3.3.3 Kolom Pengarahan dan Latihan Menulis Definisi Konseptual dan Operasional Penelitian

Untuk membimbing Bp/Ibu menulis definisi konseptual dan operasional perhatikan pengarahan yang lebih konkret berikut ini.

Kolom Pengarahan	**Kolom Menulis** ✍ Tuliskan definisi penelitian Bp/Ibu dalam kolom ini
1. Coba tuliskan definisi konseptual dan operasional dari variabel penelitian yang Bp/Ibu. 2. Untuk membantu Bp/Ibu menulis definisi konseptual dan operasional, perhatian pengarahan berikut ini. 1) Apakah definisi konseptual dari istilah hasil belajar. Untuk mendefinisikan istilah ini, Bp/Ibu dapat membaca berbagai sumber yang membahas mengenai hasil belajar. Sumber tersebut dapat berupa buku, artikel atau hasil penelitian. Pilihlah definisi yang	

menurut Bp/Ibu sesuai dengan yang dimaksudkan oleh Bp/Ibu. Pada dasarnya hasil belajar merupakan perolehan belajar siswa setelah siswa mengalami proses belajar. Disini istilah hasil belajar dideskripsikan menggunakan kata-kata lain. Inilah definisi konseptual hasil belajar. Apakah definisi konseptual dari pembelajaran kooperatif tipe STAD? Menurut Slavin (1998) pembelajan kooperatif tipe STAD adalah (coba lihat contoh definisi konseptual pembelajaran kooperatif tipe STAD. 2) Apakah definisi operasional dari istilah hasil belajar. Untuk mendefinisikan istilah ini, Bp/Ibu dapat membaca berbagai sumber yang membahas mengenai hasil belajar. Sumber tersebut dapat berupa buku, artikel atau hasil penelitian. Pilihlah definisi yang menurut Bp/Ibu sesuai dengan yang dimaksudkan oleh Bp/Ibu. Pada dasarnya hasil belajar diperoleh menggunakan instrumen tes dalam bentuk uraian. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah hasil belajar pada aspek kognitif. Skor yang diperoleh dari hasil tes merupakan bentuk pencapaian hasil belajar siswa. Definisi ini merupakan definisi operasional	

Tulisan Bp/Ibu guru mengenai sub bab definisi konseptual dan opersional penelitian ini, kemudian diketik. Diketik yang rapih dengan memperhatikan kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia.

LKG Ketiga ~ ~ ~	3.4 Indikator Keberhasilan

3.4.1 Materi Indikator Keberhasilan

Pada setiap penelitian ada tujuan yang akan dicapai, demikian pula dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan umum untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar terjadi berbagai peningkatan sebagai dampak dari perbaikan kualitas pembelajaran tersebut. Perbaikan kualitas pembelajaran dapat berupa antara lain perbaikan teknik dan taktik pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, pemanfaatan media serta perangkat pembelajaran, dan masih banyak yang lain.

Pada penelitian tindakan kelas, pencapaian tujuan penelitian memiliki berbagai tingkatan. Oleh karena itu peneliti perlu menetapkan target, pada target berapa dan bagaimana kualitas dan atau kuantitas suatu tujuan dinyatakan tercapai. Target tersebut dinamakan indicator keberhasilan. Indikator keberhasilan menyatakan target minimal yang diberikan untuk mengetahui pada batasan berapa suatu tujuan penelitian dinyatakan tercapai.

3.4.2 Kolom Petunjuk dan Contoh Indikator Keberhasilan

Seperti telah dijelaskan bahwa dalam suatu penelitian ada tujuan yang ingin dicapai. Pada penelitian tindakan kelas, ketercapaian tujuan penelitian perlu di beri target ketercapaiannya. Target ketercapaian ini dikenal sebagai indicator keberhasilan. Untuk mengarahkan Bp/Ibu dalam mendeskripsikan dan menulis indicator keberhasilan, perhatikan petunjuk, contoh dan pembimbingan di bawah ini.

Petunjuk Penulisan	Contoh
●Pada bagian manakah dari penelitian tindakan kelas yang perlu diberi indicator keberhasilan. ●Bagian yang perlu diberi indicator keberhasilan adalah variable yang diupayakan terjadinya peningkatan setelah dilakukan kegiatan pembelajaran. ●Untuk mengetahui variable mana yang perlu diberi indicator keberhasilan, perhatikan kembali tujuan penelitian yang telah Bp/Ibu tuliskan di LKG pertama bagian tujuan penelitian. ●Ketika seseorang melakukan suatu kegiatan, dengan tujuan penelitian misalnya terjadi peningkatan hasil belajar. Peneliti perlu menetapkan	**3.4 Indikator Keberhasilan** Indicator keberhasilan pada penelitian ini mencakup peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. 1) Terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus, siklus dihentikan jika 100% siswa mencapai skor hasil belajar diatas 64. 2) Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus kesiklus, siklus dihentikan jika 100% siswa dikategorikan aktif dalam belajar

indicator keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan terkait dengan hasil belajar. ● Dengan demikian yang perlu diberi indicator keberhasilan adalah bagian dari hasil upaya yang diharapkan.	

3.4.3 Kolom Pengarahan dan Latihan Menulis Indikator Keberhasilan

Untuk membimbing Bp/Ibu menulis indicator keberhasilan perhatikan pengarahan yang lebih konkret berikut ini.

Kolom Pengarahan	**Kolom Menulis** Tuliskan indicator keberhasilan dalam kolom ini
1. Perhatikan tujuan penelitian Pada contoh yang tertulis dalam LKG pertama bagian tujuan penelitian adalah: 1) meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y, melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD 2) pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y? 2. Tetapkan variable yang diupayakan untuk terjadi perbaikan. Untuk menetapkan variable yang dimaksud, perhatikan tujuan penelitian. 3. Berdasarkan tujuan penelitian, variable yang diharapkan terjadi pebaikan mencakup 1) peningkatan hasil belajar dan 2) aktivitas belajar siswa Ini berarti, variable yang perlu diberi indicator keberhasilan adalah peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.	

4. Untuk menetapkan indicator keberhasilan, peneliti perlu menetapkan kuantitas dan atau kualitas yang dicapai dari variable yang ingin ditingkatkan. Untuk lebih memahami bagian indicator keberhasilan, perhatikan contoh dari indicator keberhasilan.	

Tulisan Bp/Ibu guru mengenai sub bab indicator keberhasilan penelitian ini, kemudian diketik. Diketik yang rapih dengan memperhatikan kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia.

LKG Ketiga ~ ~ ~	3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Materi Instrumen Penelitian

Pada setiap penelitian membutuhkan data, demikian pula pada penelitian tindakan kelas. Data dikumpulkan dengan menggunakan alat yang dalam penelitian biasa dikatakan sebagai instrumen penelitian. Ada berbagai macam instrumen penelitian antara lain tes dan lembar pengamatan (untuk lebih memahami instrumen penelitian, Bp/Ibu dapat membacanya dalam buku-buku evaluasi pendidikan). Oleh karena instrumen penelitian itu bermacam-macam, untuk itu diperlukan pemahaman peneliti terhadap kekhasan masing-masing instrumen. Tidak semua macam instrumen penelitian akan tepat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian Bp/Ibu. Bp/Ibu perlu memilih instrumen yang paling tepat sesuai dengan kebutuhan data yang ingin diperoleh.

Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu diuji cobakan. Uji coba disini menyangkut validitas dan reliabilitas instrumen. Hanya instrumen yang memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang layak, yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

3.5.2 Kolom Petunjuk dan Contoh Instrumen Penelitian

Seperti telah dijelaskan bahwa ada berbagai macam instrumen penelitian. Seorang peneliti perlu memilih macam instrumen yang paling tepat untuk mengumpulkan data.komponen yang perlu ada dalam sub bab instrumen penelitian adalah 1) jenis instrumen yang digunakan, 2) kisi-kisi instrumen, 3) uji prasyarak instrumen dan 4) analisis data uji prasyarat. Untuk mengarahkan Bp/Ibu dalam memilih dan menulis intrumen penelitian, perhatikan petunjuk, contoh dan pembimbingan di bawah ini

<table>
<tr><th>Petunjuk Penulisan</th><th>Contoh</th></tr>
<tr><td>●Cobalah Bp/Ibu guru lihat kembali tujuan penelitian Bp/Ibu.

●Mengacu pada tujuan penelitian yang telah dituliskan di LKG pertama bagian tiga, Bp/Ibu pikirkan apa data yang dibutuhkan

●Data yang dibutuhkan dihimpun menggunakan instrumen penelitian

●Pilih dan tetapkan instrumen yang sesuai untuk mendapat data yang Bp/Ibu maksudkan

●Untuk dapat memilih instrumen yang digunakan, Bp/Ibu perlu memahami macam-macam instrumen penelitian</td><td>
3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua macam instrumen yaitu,
1. Instrumen tes dalam bentuk isian terbatas. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar siswa.

Kisi-kisi Instrumen Tes
<table>
<tr><th>No Soal</th><th>Jenjang</th><th>Rubrik</th></tr>
<tr><td>1, 2 dan 3

Menanyakan tentang misalnya ciri-ciri umum tumbuhan</td><td>C2</td><td>Skor 10 jika tidak ada yang dijelaskan
Skor 20 jika mampu menjelaskan satu ciri
Skor 40 jika mampu menjelaskan dua ciri
Skor 60 jika mampu menjelaskan tiga ciri
Skor 80 jika mampu</td></tr>
</table>
</td></tr>
</table>

●Setelah menetapkan jenis instrumen, langkah berikutnya adalah menyusun dan menuliskan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen minimal mengandung data yang akan dikumpulkan dan rubriknya. ●Selanjutnya menjelaskan anilisis uji prasyarat instrumen sebelum digunakan dan dilengkapi dengan jenis analisis data uji prasyarat tersebut			menjelaskan empat ciri Skor 100 jika mampu menjelaskan seluruh ciri
	4, 5 dan 6 Menanyakan misalnya membedakan dan mengelompok-kan tulang daun	C3	Skor 10 jika tidak ada yang dijelaskan Skor 20 jika mampu menjelaskan satu perbedaan Skor 40 jika mampu menjelaskan dua perbedaan Skor 60 jika mampu menjelaskan tiga perbedaan Skor 80 jika mampu menjelaskan dua perbedaan dan mengelompokkan dengan benar Skor 100 jika mampu menjelaskan seluruh perbedaan dan mengelompokkan dengan benar
	7 dan 8 Menanyakan misalnya membedakan dan mengelompok-kan akar tumbuhan	C3	Skor 10 jika tidak ada yang dijelaskan Skor 20 jika mampu menjelaskan satu perbedaan Skor 40 jika mampu menjelaskan dua perbedaan Skor 60 jika mampu menjelaskan tiga perbedaan Skor 80 jika mampu menjelaskan dua perbedaan dan mengelompokkan dengan benar Skor 100 jika mampu menjelaskan seluruh perbedaan dan mengelompokkan dengan benar
	2. Instrumen pengamatan. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data aktivitas belajar siswa.		

Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Belajar

No Soal	Pengamatan	Rubrik
1 dan 2	Mengajukan pertanyaan guru dan teman	Aktif: jika dalam setiap pertemuan mengajukan pertanyaan pada guru dan teman Tidak aktif: jika dalam setiap pertemuan tidak mengajukan pertanyaan pada guru dan teman
3 dan 4	Mengajukan pendapat pada guru dan teman	Aktif: jika dalam setiap pertemuan mengajukan pendapat pada guru dan teman Tidak aktif: jika dalam setiap pertemuan tidak mengajukan endapat pada guru dan teman
5 dan 6	Memperhatikan pertanyaan guru dan teman	Aktif: jika dalam setiap pertemuan memperhatikan pertanyaan yang diajukan guru dan teman Tidak aktif: jika dalam setiap pertemuan tidak memperhatikan pertanyaan yang diajukan guru dan teman
7 dan 8	Memperhatikan pendapat guru dan teman	Aktif: jika dalam setiap pertemuan memperhatikan pendapat yang diajukan guru dan teman Tidak aktif: jika dalam setiap pertemuan tidak memperhatikan pendapat yang diajukan guru dan teman
9 dan 10	Terlibat dalam mengerjakan tugas	Aktif: jika dalam setiap pertemuan ikut mengerjakan tugas Tidak aktif: jika dalam setiap pertemuan tidak ikut mengerjakan tugas

	11 dan 12	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman	Aktif: jika dalam setiap pertemuan menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan teman Tidak aktif: jika dalam setiap pertemuan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan teman
	Sebelum instrumen tes dan pengamatan digunakan, terlebih dahulu instrumen dilakukan uji analisis. Untuk instrumen tes dilakukan uji validitas empiris, validitas konstruk dan reliabilitas. Sedangkan instrumen pengamatan dilakukan uji validitas konstruk dan reliabilitas. Analisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen, dilakukan dengan menggunakan program anates.		

3.5.2 Kolom Pengarahan dan Latihan Menulis Instrumen Penelitian

Untuk membimbing Bp/Ibu menulis instrumen penelitian perhatikan pengarahan yang lebih konkret berikut ini.

Kolom Pengarahan	**Kolom Menulis** Tuliskan Instrumen Penelitian Bp/Ibu dalam kolom ini
●Coba Bp/Ibu perhatikan kembali tujuan penelitian yang telah dituliskan di LKG pertaman bagian tiga. Contoh tujuan penelitian adalah: 1) meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y, melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD 2) meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ●Mengacu pada tujuan tersebut, data yang dibutuhkan adalah:	

1) data hasil belajar 2) data aktivitas belajar siswa ●Untuk memperoleh data hasil belajar digunakan instrumen tes hasil belajar dan untuk memperoleh data aktivitas belajar digunakan instrumen pengamatan dalam bentuk tertutup ●Apakah data hasil belajar yang perlu dikumpulkan. Untuk membimbing peneliti merakit pertanyaan hasil belajar, peneliti perlu membuat kisi-kisi instrumen tes ●Apakah data aktivitas belajar yang perlu dikumpulkan. Untuk membimbing peneliti merakit pertanyaan aktivitas belajar, peneliti perlu membuat kisi-kisi instrumen pengamatan ●Berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat, peneliti kemudian merakit butir-butir pertanyaan. ●Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Jelaskan pula pada siapa instrumen diuji cobakan, dan jenis analisis data uji coba yang digunakan.	

Tulisan Bp/Ibu guru mengenai sub bab instrumen penelitian ini, kemudian pindahkan ketulisan yang sesungguhnya. Diketik yang rapih dengan memperhatikan kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia.

LKG Ketiga ~ ~ ~	3.5 Analisis Data

3.5.1 Materi Analisis Data

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisis data. Analisis data perlu dilakukan sebagai langkah untuk memaknai data. Hasil analisis data menjadi acuan bagi peneliti dalam merumuskan kesimpulan penelitian. Ini berarti bahwa data yang diperoleh tidak memiliki arti apapun jika data tersebut tidak dianalisis.

3.5.2 Kolom Petunjuk dan Contoh Analisis Data

Untuk mengarahkan Bp/Ibu dalam memilih, mendeskripsikan dan menulis analisis data, perhatikan petunjuk, contoh dan pembimbingan di bawah ini.

Petunjuk Penulisan	Contoh
●Coba Bp/Ibu perhatikan tujuan penelitian yang telah dituliskan di LKG pertama bagian tiga. ● Setelah itu lihat kembali jenis data yang dikumpulkan dan indicator keberhasilan ● Mengacu pada kedua langkah di atas peneliti kemudian menetapkan jenis analisis data	**3.6 Analisis Data** Sesuai dengan data yang dikumpulkan, ada dua jenis analisis data. **1) Analisis data hasil belajar** % Siswa **Keterangan** % Siswa: persentase siswa yang mendapat skor diatas 64 Xa : jumlah siswa yang mendapat skor diatas 64 Xn : jumlah siswa total **2) Analisis data aktivitas belajar** % Siswa **Keterangan** % Siswa: persentase siswa yang aktif Xa : jumlah siswa yang aktif Xn : jumlah siswa total

3.4.3 Kolom Pengarahan dan Latihan Menulis Analisis Data

Untuk membimbing Bp/Ibu menulis analisis data perhatikan pengarahan yang lebih konkret berikut ini.

Kolom Pengarahan	**Kolom Menulis** Tuliskan analisis data dalam kolom ini
●Coba Bp/Ibu perhatikan kembali tujuan penelitian yang telah dituliskan di LKG pertama bagian tiga. Contoh tujuan penelitian adalah: 1) meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y, melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD 2) meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN X pada matapelajaran Y melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ●Mengacu pada tujuan penelitian, indicator keberhasilan adalah: 1) terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus, siklus dihentikan jika 100% siswa mencapai skor hasil belajar diatas 64. 2) terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus kesiklus, siklus dihentikan jika 100% siswa dikategorikan aktif dalam belajar ●Mengacu pada indicator keberhasilan berarti dibutuhkan analisis untuk mengetahui persentase siswa yang mencapai skor hasil belajar di atas 64. Kemudian tuliskan rumus untuk mencari persentase siswa yang mencapai skor hasil belajar di atas 64. ●Mengacu pada indicator keberhasilan berarti dibutuhkan analisis untuk mengetahui persentase siswa yang aktif. Kemudian tuliskan rumus untuk mencari persentase siswa yang aktif.	

Tulisan Bp/Ibu guru mengenai sub bab analisis data, kemudian diketik. Diketik yang rapih dengan memperhatikan kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia.

3.7 **Contoh**

Hasil pengetikan Bab. Metode Penelitian yang terdiri dari sub bab 3.1 seting penelitian, 3.2 prosedur penelitian, 3.3 definisi konseptual dan operasional, 3.4 indikator keberhasilan, 3.5 instrumen penelitian dan 3.6 analisis data. Untuk memperkaya tulisan metode penelitian, Bp/Ibu dapat mengembangkan dengan membaca berbagai teori yang sesuai.

BAB III
METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini memaparkan 3.1 seting penelitian, 3.2 prosedur penelitian, 3.3 definisi konseptual dan operasional, 3.4 indikator keberhasilan, 3.5 instrumen penelitian dan 3.6 analisis data.

3.1 Seting Penelitian

Seting penelitian mencakup subyek, tempat dan waktu penelitian.

3.1.2 Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN X kota Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2012-2013

3.1.3 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas SDN X kota Bandar Lampung, sejak tanggal 12 Januari 2012 sampai 14 Maret 2013

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi penelitian. Kegiatan penelitian persiklus dijelaskan dengan gambar di bawah ini.

Tindakan yang akan dilakukan

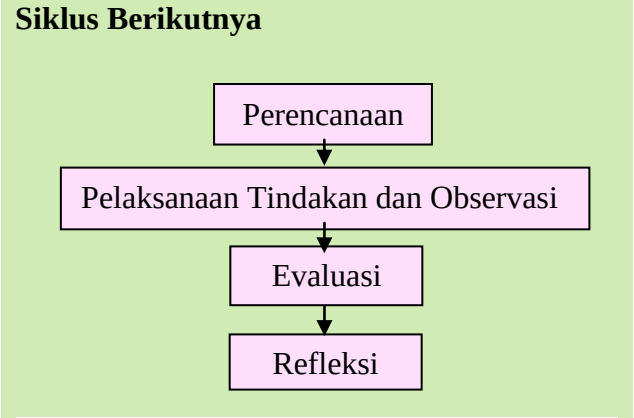

Gambar 3.1 Siklus Tindakan pada Penelitian

3.3 Definisi Konseptual dan Opersional

Definisi konseptual dan operasional penelitian ini mencakup hasil belajar dan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3.3.1 Definisi konseptual

1) Hasil belajar adalah perolehan belajar pada aspek kognitif yang diperoleh pebelajar setelah mengalami proses pembelajaran.
2) Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu pembelajaran dimana siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok belajar, dimana antar siswa dalam kelompok terjalin saling ketergantungan yang positif. Pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran peralihan dari ceramah ke pembelajaran kooperatif.

3.3.2 Definisi operasional

1) Hasil belajar pada penelitian ini adalah perolehan belajar kognitif yang meliputi pencapaian perolehan belajar pada tingkat yang lebih tinggi dari hafalan. Hasil belajar diukur dengan menggunakan tes uraian. Skor yang diperoleh mencerminkan pencapaian hasil belajar.

2) Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang terdiri dari enam fase yaitu,
   Fase pertama: penyampaian tujuan pembelajaran
   Fase kedua : penyajian informasi
   Fase ketiga : pengorganisasian siswa dalam kelompok-kelompok belajar
   Fase keempat:pembimbingan kelompok belajar
   Fase kelima : presentasi
   Fase keenam: penghargaan kelompok

3.4 Indikator Keberhasilan

Indicator keberhasilan pada penelitian ini mencakup peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

1) Terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus, siklus dihentikan jika 100% siswa mencapai skor hasil belajar diatas 64.
2) Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus kesiklus, siklus dihentikan jika 100% siswa dikategorikan aktif dalam belajar

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua macam instrumen yaitu,

1) Instrumen tes dalam bentuk isian terbatas. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar siswa.

Kisi-kisi Instrumen Tes

No Soal	Jenjang	Rubrik
1, 2 dan 3 Menanyakan tentang misalnya ciri-ciri umum tumbuhan	C2	Skor 10 jika tidak ada yang dijelaskan Skor 20 jika mampu menjelaskan satu ciri Skor 40 jika mampu menjelaskan dua ciri Skor 60 jika mampu menjelaskan tiga ciri Skor 80 jika mampu menjelaskan empat ciri Skor 100 jika mampu menjelaskan seluruh ciri
4, 5 dan 6 Menanyakan misalnya membedakan dan mengelompok-kan tulang daun	C3	Skor 10 jika tidak ada yang dijelaskan Skor 20 jika mampu menjelaskan satu perbedaan Skor 40 jika mampu menjelaskan dua perbedaan Skor 60 jika mampu menjelaskan tiga perbedaan Skor 80 jika mampu menjelaskan dua perbedaan dan mengelompokkan dengan benar Skor 100 jika mampu menjelaskan seluruh perbedaan dan mengelompokkan dengan benar
7 dan 8 Menanyakan misalnya membedakan dan mengelompok-kan akar tumbuhan	C3	Skor 10 jika tidak ada yang dijelaskan Skor 20 jika mampu menjelaskan satu perbedaan Skor 40 jika mampu menjelaskan dua perbedaan Skor 60 jika mampu menjelaskan tiga perbedaan Skor 80 jika mampu menjelaskan dua perbedaan dan mengelompokkan dengan benar Skor 100 jika mampu menjelaskan seluruh perbedaan dan mengelompokkan dengan benar

2) Instrumen pengamatan.
   Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data aktivitas belajar siswa.

Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Belajar

No Soal	Pengamatan	Rubrik
1 dan 2	Mengajukan pertanyaan guru dan teman	Aktif: jika dalam setiap pertemuan mengajukan pertanyaan pada guru dan teman Tidak aktif: jika dalam setiap pertemuan tidak mengajukan pertanyaan pada guru dan teman
3 dan 4	Mengajukan pendapat pada guru dan teman	Aktif: jika dalam setiap pertemuan mengajukan pendapat pada guru dan teman Tidak aktif: jika dalam setiap pertemuan tidak mengajukan endapat pada guru dan teman
5 dan 6	Memperhatikan pertanyaan guru dan teman	Aktif: jika dalam setiap pertemuan memperhatikan pertanyaan yang diajukan guru dan teman Tidak aktif: jika dalam setiap pertemuan tidak memperhatikan pertanyaan yang diajukan guru dan teman
7 dan 8	Memperhatikan pendapat guru dan teman	Aktif: jika dalam setiap pertemuan memperhatikan pendapat yang diajukan guru dan teman Tidak aktif: jika dalam setiap pertemuan tidak memperhatikan pendapat yang diajukan guru dan teman
9 dan 10	Terlibat dalam mengerjakan tugas	Aktif: jika dalam setiap pertemuan ikut mengerjakan tugas

		Tidak aktif: jika dalam setiap pertemuan tidak ikut mengerjakan tugas
11 dan 12	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman	Aktif: jika dalam setiap pertemuan menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan teman Tidak aktif: jika dalam setiap pertemuan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan teman

Sebelum instrumen tes dan pengamatan digunakan, terlebih dahulu instrumen dilakukan uji analisis. Untuk instrumen tes dilakukan uji validitas empiris, validitas konstruk dan reliabilitas. Sedangkan instrumen pengamatan dilakukan uji validitas konstruk dan reliabilitas.

Analisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen, dilakukan dengan menggunakan program anates.

3.6 Analisis Data

Sesuai dengan data yang dikumpulkan, ada dua jenis analisis data.

1) Analisis data hasil belajar

% Siswa

Keterangan

% Siswa: persentase siswa yang mendapat skor diatas 64
Xa : jumlah siswa yang mendapat skor diatas 64
Xn : jumlah siswa total

2) Analisis data aktivitas belajar

% Siswa

Keterangan

% Siswa: persentase siswa yang aktif
Xa : jumlah siswa yang aktif
Xn : jumlah siswa total

BUKU AJAR

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Oleh

Dwi Yulianti, dkk

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS LAMPUNG
1/1/2013

Kata Pengantar

Bahan ajar ini disusun untuk membantu guru memahami sistimatika proposal PTK, bab-bab yang membangun naskah PTK dan sub-sub bab dari masing-masing bab yang ada dalam naskah PTK. Sajian dalam buku ajar ini disesuaikan dengan urutan yang membangun naskah proposal PTK. Sajian yang ada dalam buku ajar ini menekankan pada teori yang membangun naskah proposal PTK. Untuk memiliki kemampuan dalam menulis proposal PTK, pengguna buku ajar ini dianjurkan untuk menggunakannya bersamaan dengan LKG yang ada.

Buku ajar ini terselesaikan berkat dana hibah unggulan perguruan tinggi tahun anggaran 2013. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

8. Bapak Rektor Universitas Lampung Prof. Dr. Sugeng P Harianto, M.Si.
9. Bapak Dekan FKIP Universitas Lampung Dr. Bujang rahman, M.S
10. Bapak Ketua Lembaga Penelitian Universitas Lampung Dr. Eng Admi Syarif
11. Rekan-rekan sejawat yang telah membantu penulis dalam penyelesaian buku ini
12. Responden guru-guru SDN di Propinsi Lampung
13. Kepala SDN di Propinsi Lampung
14. Mahasiswa-Mahasiswi FKIP Unila

Bandar Lampung, Oktober 2013
Tim
Pengembang

Daftar Isi

1. Penelitian Pendidikan 1
   1.1 Hakekat Penelitian Pendidikan 1
   1.2 Macam-macam Penelitian dalam Bidang Pendidikan 1
      1.2.1 Penelitian Kuantitatif 1
      1.2.2 Penelitian Kualitatif 4
      1.2.3 Penelitian Pengembangan 5
      1.2.4 Penelitian Evaluasi 9
2 Penelitian Tindakan Kelas 11
   2.1 Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas 11
   2.2 Sistimatika Proposal PTK 11
      2.2.1 Bab 1. Pendahuluan 13
      2.2.2 Bab 2. Kajian Teori dan Kerangka Pikir 17
      2.2.3 Bab 3. Metode Penelitian 19

1. Penelitian Pendidikan

Bagian pertama ini membahas hakekat penelitian pendidikan dan macam-macam penelitian pendidikan.

1.1 Hakekat Penelitian Pendidikan

Penelitian dilakukan dalam berbagai dimensi, bidang, hal dan lain-lain. Penelitian dilakukan antara lain dalam bidang pendidikan. Menurut Ary., *et. al* (2002) penelitian pendidikan adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berguna dan dapat dipertanggung jawabkan mengenai kependidikan. Menurut Travers dalam (Ary., *et. al,* 2002) penelitian pendidikan adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan pengetahuan ilmiah tentang kejadian-kejadian yang menarik perhatian pendidik. Tujuannya adalah untuk menemukan prinsip-prinsip umum atau menafsirkan tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan. Ini berarti bahwa penelitian pendidikan adalah kegiatan yang melibatkan indera fisik dan mental, untuk mengatasi berbagai hal yang terjadi dalam pendidikan dengan menggunakan prosedur ilmiah.

1.2 Macam-macam Penelitian dalam Bidang Pendidikan

Ada berbagai macam penelitian dalam bidang pendidikan antara lain penelitian kuantitatif, kualitatif, gabungan kuantitatif dengan kualitatif (kuantilatif), evaluasi, pengembangan, dan penelitian tindakan kelas. Bahasan dalam buku ini menekankan pada penelitian tindakan kelas.

1.2.1 Penelitian kuantitatif

Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian yang sering menggunakan cara ini adalah penelitian eksperimen dan survai (TIM LP IKIP Malang, 1997). Menurut Sugiyono (2009) penelitian kuantitatif sering dinamakan metode tradisional, positivistik, scientific dan penemuan. Selanjutnya Sugiyono (2009) menyatakan penelitian kuantitatif memiliki karakteristik sebagai berikut.

a. Data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.
b. Meneliti pada populasi atau sampel
c. Analisis data bersifat kuantitatif
d. Menguji hipotesis yang telah ditetapkan
e. Penelitian terhadap gejala-gejala sebab akibat (positivistik)
f. Proses penelitian bersifat deduktif.

Untuk kedua pendapat ahli mengenai penelitian kuantitatif, disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan 1) tujuan menguji hipotesis, 2) melibatkan lebih dari satu variabel penelitian, 3) data diperoleh dari populasi atau sampel, 4) analisis data menggunakan statistik deskriptif dan atau inferensial, dan 5) jenis data dapat berupa data nominal, ordinal, interval, rasio.

Tahapan umum penelitian kuantitatif dimulai dari adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada, dan diakhiri dengan penyimpulan berdasarkan informasi yang dikumpulkan. Tahapan umum penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

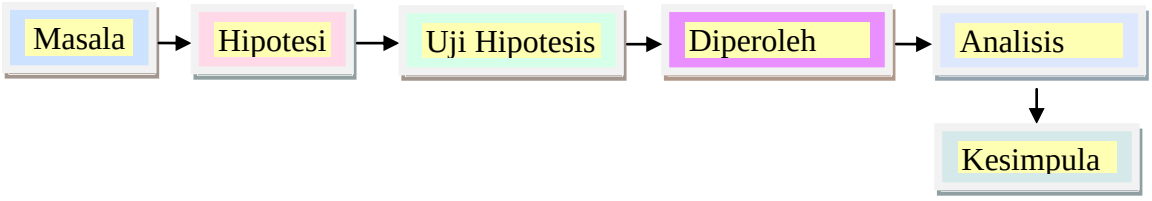

Gambar 1. Tahapan Umum Penelitian Kuantitatif

Penelitian dimulai dari kesadaran terjadinya masalah, dan masalah ini tentunya perlu diatasi. Untuk mengatasi masalah peneliti perlu merumuskan hipotesis atau dugaan sementara mengenai jawaban atas masalah yang ada. Dalam merumuskan hipotesis dibutuhkan pengetahuan yang terkait dengan masalah yang ada, untuk mencapai maksud ini, perlu membaca berbagai teori dan hasil penelitian yang relevan. Jika hipotesis dirumuskan berdasarkan pertimbangan berbagai teori, maka peluang terjadi kekeliruan dalam merumuskan hipotesis menjadi kecil.

Setelah merumuskan hipotesis, langkah berikutnya adalah melakukan uji terhadap hipotesis. Uji hipotesis memerlukan desain, desain uji hipotesis dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Ada berbagai macam desain uji hipotesis, yang mana masing-masing desain memiliki keunggulan dan kelemahannya. Untuk itu peneliti perlu memilih desain yang paling tepat guna mengatasi masalah penelitian.

Uji hipotesis menghasilkan data penelitian, data dikumpulkan menggunakan instrumen pengumpulan data. Ada berbagai macam instrumen penelitian, instrumen apa yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data perlu dilakukan sebab data yang diperoleh dari kegiatan uji hipotesis belum memiliki makna guna sampai pada penyimpulan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik-teknik tertentu. Ada bermacam-macam teknik analisis data, antara lain teknik analisis menggunakan statistik deskriptif atau inferensial, ada pula menggunakan teknik tabulasi, dan masih banyak lagi yang lain. Hal terpenting yang perlu mendapat perhatian dalam

memilih teknik analisis data adalah, hasil analisis digunakan sebagai alat untuk membangun kesimpulan hasil penelitian. Untuk itu pemilihan teknik analisis data perlu mengarahkan pada pencapaian tujuan penelitian. Setelah data dianalisis, langkah berikutnya adalah penyimpulan. Penyimpulan dirumuskan berdasarkan hasil analisis data.

Contoh:

Ada bermacam-macam penelitian yang dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Salah satu contoh penelitian kuantitatif adalah dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran pada Gaya Belajar Berbeda terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMPN 1 Kota Masa Depan". Pada penelitian dengan judul ini, ada tiga macam variabel penelitian yaitu variabel bebas, variabel moderator dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang terdiri dari PBL dan konvensional. Variabel moderator adalah gaya belajar berbeda, variabel moderator ini sering dikategorikan sebagai variabel bebas tidak aktif. Variabel terikat adalah hasil belajar IPA. Hasil belajar merupakan variabel terikat karena hasil belajar sangat tergantung pada penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan guru dan gaya belajar yang dimiliki siswa. Untuk memperjelas pemahaman mengenai variabel penelitian kuantitatif dengan judul ini, perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel Bebas	Variabel Moderator	Variabel Terikat
Strategi Pembelajaran	Gaya Belajar	Hasil Belajar

1.2.2 Penelitian kualitatif

Ada berbagai pendapat mengenai hakekat penelitian kualitatif, dari pendapat-pendapat mengenai penelitian kualitatif disimpulkan bahwa inti penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

a. Penelitian dilakukan pada latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Untuk dapat menafsirkan suatu fenomena dengan utuh, diperlukan informasi yang dapat membangun fenomena yang utuh tersebut. Untuk itu dibutuhkan berbagai teknik pengumpulan informasi yang ada.
b. Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument penelitian.
c. Penelitian kualitatif berupaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.
d. Penelitian kualitatif menurut Deutscher dalam Bogdan dan Tylor (terjemahan Furchan; 1992) bersifat fenomenologis. Penganut paham fenomenologis ingin memahami perilaku manusia dari kerangka berpikir pelaku itu sendiri, bukan dari kerangka pikir peneliti. Pemahaman akan perilaku manusia ini tidak dapat dicapai jika subjek penelitian dimaknai hanya dengan angka-angka statistik. Munurut pandangan fenomenologis, jika subjek di pandang dengan angka-angka statistik maka sifat subjektif dari perilaku manusia akan hilang.

Berdasarkan pandangan ahli-ahli mengenai hakekat penelitian kualitatif, Moleong (2007) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku mencuri, persepsi, motivasi, tindakan, konsep keindahan, rasa sakit, keimanan, penderitaan, frustrasi, harapan, kasih sayang, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Melalui metode kualitatif dapat diselidiki sesuatu yang jika dilakukan dengan metode lain berpeluang tidak akan diperoleh substansi yang sesungguhnya ada. Mengapa demikian? Pada peneliti kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument penelitian. Peneliti dapat mendengar orang yang diteliti berbicara tentang diri dan pengalaman mereka sendiri, secara langsung. Walaupun peneliti tidak dapat menerima perspektif mereka sebagai kebenaran, peneliti membentuk empati yang memungkinkan melihat dunia dari sudut pandang mereka.

Misalnya pandangan perbuatan mencuri ditinjau dari sudut pandang pelaku pencurian. Bisa saja pengertian mencuri menurut pelaku pencurian adalah suatu kegiatan sebagai bentuk ungkapan kasih sayang pada anak mereka yang masih menyusui dan membutuhkan susu formula, dizaman mencari pekerjaan saat ini menurut pencuri tidak mudah, terlebih lagi bagi mereka yang tidak tamat sekolah dasar. Mengapa pencuri melakukan perbuatan mencuri?, apakah alasan pencuri mencuri?, bagaimanakah pencuri melakukan aktivitas mencuri?. Semua pertanyaan dasar ini perlu diungkap oleh peneliti. Konsep mencuri menurut masyarakat umum yang tertib hukum mungkin akan berbeda dengan pandangan pencuri, atau bahkan masyarakat umum tidak dapat menerima perspektif mencuri sebagai suatu kebenaran, namun peneliti dapat membentuk empati yang memungkinkan peneliti melihat dunia ini dari sudut pandang pencuri.

Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak boleh terpengaruh oleh subyek dan perspetif subyek penelitian. Peneliti sudah seharusnya menjauhkan diri dari perspektif subyek. Artinya sewaktu di lapangan, peneliti untuk sementara perlu mengesampingkan keyakinan dan kecondongannya sendiri serta mengesampingkan kenyakinan dan kecondongan subyeknya.

1.2.3 Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan dalam pendidikan adalah penelitian yang dilakukan untuk guna memproduksi hal-hal yang terkait dalam bidang pendidikan, melalui tahapan-tahapan produksi yang ilmiah, logis dan dapat dipertanggung jawabkan. Ada berbagai model penelitian pengembangan, ada yang memodifikasinya dari model pengembangan instruksional Dick dan Carey (1990), model pengembangan instruksional Kemp (1992), Borg dan Gall (1999), empat D (4D), Degeng (1997), R2D2 (Willis, 2002), dan A2SY (Yanti, 2009). Bahasan pada buku ini hanya membatasi pada penelitian pengembangan R & D.

a. Langkah-langkah Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan R & D ini terdiri dari tiga tahap dengan alur sebagai berikut.

1) Langkah-langkah Tahap Pertama

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pertama terdiri dari analisis situasi dan studi teoritis. Hasil yang diporeh dari kegiatan analisis situasi dan studi teoritis adalah diperoleh masalah yang memerlukan untuk diatasi. Masalah yang diperoleh umumnya masih bersifat luas untuk itu masalah tersebut perlu dirinci menjadi sub-sub masalah. Setelah ditentukan sub-sub masalahnya, kemudian dipilih satu sub masalah sebagai bidang kajian. Kegiatan berikutnya adalah membuat draf dari bidang kajian yang dipilih. Hasil yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan pada tahap 1 adalah draf teoritis dari bidang kajian yang dipilih.

2) Langkah-langkah Tahap ke Dua

Setelah dilakukan kegiatan-kegiatan tahap pertama, dilanjutkan kegiatan-kegiatan tahap dua. Pada tahap dua, draf teoritis dari bidang kajian yang dihasilkan dari kegiatan tahap pertama kemudian dicobakan pada subyek eksperimen dan control. Uji coba dilakukan pada kondisi dikendalikan agar

semirip mungkin. Ada berbagai macam desain uji coba, untuk mengetahui berbagai desain uji coba, dapat dieksplorasinya dari berbagai sumber buku metodologi penelitian kuantitatif atau pengembangan. Dari berbagai desain uji coba yang ada, antara lain adalah sebagai berikut.

i. Desain uji coba pretes postes dengan kelompok kontrol

Pretes	Perlakuan	Postes
O1	X	O2
O1	-	O2

Desain uji coba ini melibatkan dua kelompok, kelompok pertama diberi pretes kemudian mendapat perlakukan berupa pembelajaran menggunakan hasil pengembangan yang sedang diuji cobakan. Setelah perlakuan, kelompok ini diberikan postes. Postes pada kelompok ini, diberikan sebagai alat untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapat perlakukan menggunakan produk pengembangan.

Kelompok kedua, merupakan kelompok control. Pada kelompok ini, siswa diberi pretes, kemudian mendapatkan pembelajaran sebagai mana biasanya. Dengan kata lain siswa kelompok ini mendapatkan pembelajaran konvensional. Setelah kegiatan pembelajaran, siswa diberikan postes. Postes pada kelompok ini, diberikan sebagai alat untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah belajar dengan pembelajaran konvensional.

Hasil pretes dan postes pada kedua kelompok ini kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan sebagai landasan dalam membuat kesimpulan mengenai hasil pengembangan yang sedang diuji cobakan.

ii. Desain uji coba postes tanpa pretes dengan kelompok control

Perlakuan	Postes
X	O
-	O

Desain uji coba ini melibatkan dua kelompok, kelompok pertama mendapat perlakukan berupa pembelajaran menggunakan hasil pengembangan yang sedang diuji cobakan. Setelah perlakuan, kelompok ini diberikan postes. Postes pada kelompok ini, diberikan sebagai alat untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapat perlakukan menggunakan produk pengembangan.

Kelompok kedua, merupakan kelompok control. Pada kelompok ini, siswa mendapatkan pembelajaran sebagai mana biasanya. Dengan kata lain siswa kelompok ini mendapatkan pembelajaran konvensional. Setelah kegiatan pembelajaran, siswa diberikan postes. Postes pada kelompok ini, diberikan sebagai alat untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah belajar dengan pembelajaran konvensional.

Hasil postes pada kedua kelompok ini kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan sebagai landasan dalam membuat kesimpulan mengenai hasil pengembangan yang sedang diuji cobakan. Desain uji coba ini tidak memberikan pretes pada siswa baik dari kelompok pertama maupuan kelompok kedua.

iii. Desaian Solomon empat kelompok

Pretes	Perlakuan	Postes
O1	X	O2
-	X	O2
O1	-	O2
-	-	O2

Desain Solomon empat kelompok, melibatkan empat kelompok siswa. Kelompok pertama, diberi pretes kemudian mendapat perlakukan berupa pembelajaran menggunakan hasil pengembangan yang sedang diuji cobakan. Setelah perlakuan, kelompok ini diberikan postes.

Kelompok kedua mendapat perlakukan berupa pembelajaran menggunakan hasil pengembangan yang sedang diuji cobakan. Setelah perlakuan, kelompok ini diberikan postes. Kelompok kedua ini tidak diberikan pretes. Postes pada kelompok pertama dan kedua, diberikan sebagai alat untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapat perlakukan menggunakan produk pengembangan.

Kelompok ketiga, merupakan kelompok control. Pada kelompok ini, siswa diberi pretes, kemudian mendapatkan pembelajaran sebagai mana biasanya. Dengan kata lain siswa kelompok ini mendapatkan pembelajaran konvensional. Setelah kegiatan pembelajaran, siswa diberikan postes.

Kelompok keempat, merupakan kelompok control. Pada kelompok ini, siswa mendapatkan pembelajaran sebagai mana biasanya. Dengan kata lain siswa kelompok ini mendapatkan pembelajaran konvensional. Setelah kegiatan pembelajaran, siswa diberikan postes. Siswa kelompok empat tidak mendapatkan pretes. Postes pada kelompok ketiga dan keempat, diberikan sebagai alat untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah belajar dengan pembelajaran konvensional.

Hasil pretes dan postes pada keempat kelompok ini kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan sebagai landasan dalam membuat kesimpulan mengenai hasil pengembangan yang sedang diuji cobakan. Desain uji coba ini melakukan pengontrolan terhadap pengetahuan awal pada kelompok perlakuan dan kelompok control.

Keterangan

O1 : Pretes

O2 : Postes

X : Perlakuan menggunakan produk hasil pengembangan

- : Tanpa perlakukan /tanpa tes

Data hasil uji coba, baik menggunakan desain i atau ii atau iii, dijadikan acuan dalam merevisi draf hasil pengembangan yang diujicobakan. Jika contoh desain yang disajikan pada buku ini dirasakan belum memenuhi yang dimaksudkan pembaca, pembaca dapat mengeksplorasinya dari berbagai buku metodologi penelitian.

3) Langkah ke Tiga

Pada tahap ke tiga, draf empiris yang dihasilkan dari kegiatan tahap kedua kemudian dicobakan pada subyek eksperimen dan control. Uji coba dilakukan pada kegiatan yang membutuhkan produk pengembangan. Subyek eksperimen diberi perlakuan menggunakan draf empiris, sedangkan subyek control diberi perlakuan menggunakan draf konvensional. Hasil uji coba diperoleh data, yang kemudian dinalisis. Berdasarkan hasil analisis data diketahui, perbedaan antara produk dalam hal ini draf hasil pengembangan dengan draf konvensional.

1.2.4 Penelitian Evaluasi

Penelitian evaluasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menilai sesuatu kegiatan, program, proyek dan segala hal yang ingin dilakukan penilaian. Langkah-langkah alternatif yang dilakukan dalam evaluasi ini terdiri dari sepuluh langkah. Adapun langkah-langkah itu digambarkan dalam gambar berikut ini.

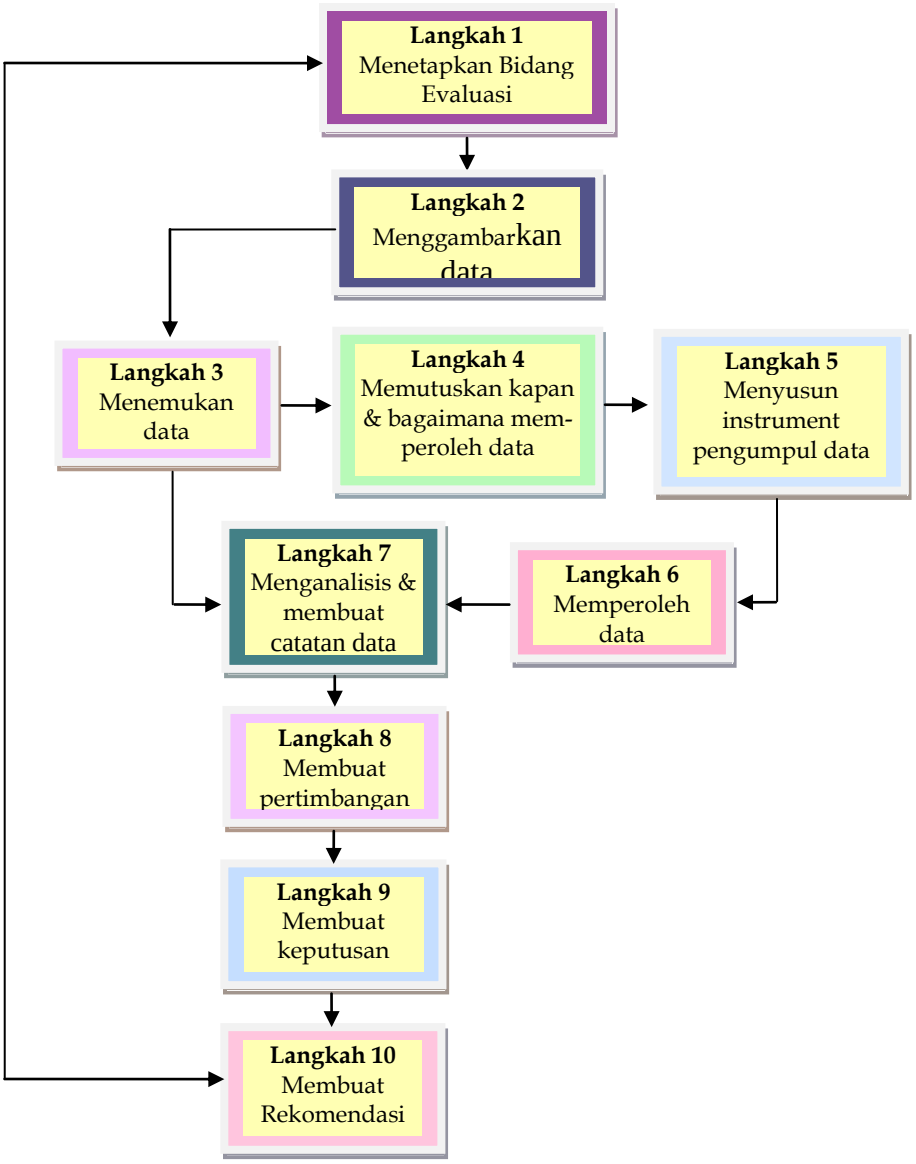

Gambar. Langkah-Langkah Evaluasi

2. Penelitian Tindakan Kelas

Bab ini mengkaji konsep dasar penelitian tindakan kelas, sistimatika proposal dan karakteristik penelitian tindakan kelas.

2.1 Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas biasa disingkat PTK, sebagai suatu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas yang berkaitan dengan pembelajaran. Ada dua pendapat mengenai keilmiahan PTK. Pendapat pertama mengatakan keilmiahan PTK kurang ilmiah jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, kualitatif dan kuantilatif. Hal ini disebabkan PTK hanyalah berisi tindakan-tindakan untuk memperbaiki pembelajaran. Selain itu menurut Ary, *et.al* (2002), PTK tetap mengandung unsur ilmiah sebab tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran dilakukan melalui proses ilmiah.

Apakah PTK ilmiah atau tidak, sebaiknya tidak menjadi sesuatu yang akan mengurangi motivasi seseorang yang akan melakukan PTK. Fokus yang perlu mendapat perhatian peneliti PTK adalah bagaimana secara maksimal berupaya untuk meningkatkan hal-hal yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau hal-hal yang terkait dengan pembelajaran di sekolah. Upaya tersebut dilakukan dengan menganalisis berbagai teori belajar dan pembelajaran yang baku dengan membaca, memahami dari berbagai sumber yang ada, kemudian mengimplementasikannya.

2.2 Sistimatika Proposal PTK

Pada setiap penulisan naskah penelitian, termasuk penelitian pendidikan khususnya PTK ada sistimatika yang perlu diperhatikan oleh peneliti. Sistimatika penulisan naskah penelitian tindakan kelas dapat berfariasi sesuai

dengan peraturan yang berlaku di selingkung naskah tersebut akan disajikan. Misalnya sistimatika di Univeritas Lampung ada karakteristik tertentu yang tidak sama dengan di universitas lain. Untuk itu peneliti perlu memperhatikan dimana naskah penelitian tersebut akan disajikan. Sistimatika proposal penelitian tindakan kelas umumnya mencakup bab dan sub bab sebagai berikut.

Bab 1. Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Identifikasi Masalah
- 1.3 Batasan Masalah
- 1.4 Rumusan Masalah
- 1.5 Tujuan Penelitian
- 1.6 Manfaat penelitian

Bab 2. Kajian Teori dan Kerangka Pikir

- 2.1 Landasan Teori
- 2.2 Kerangka Pikir

Bab 3. Metode Penelitian

- 3.1 Setting Penelitian
- 3.2 Prosedur Penelitian
- 3.3 Subjek Penelitian
- 3.4 Instrumen Penelitian
- 3.5 Teknik Analisis Data

Kajian berikut ini menjelaskan bab-bab seperti yang dimaksudkan dalam sistimatika proposal penelitian tindakan kelas.

Bab. 1 Pendahuluan

Bab pertama dari naskah penelitian mendeskripsikan pendahuluan yang mencakup latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Latar belakang mendeskripsikan alasan yang melatarbelakangi dilakukan penelitian. Untuk penelitian tindakan kelas, latar belakang mendeskripsikan alasan perlunya dilakukan upaya guna memperbaiki hal-hal yang menjadi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas. Latar belakang PTK sebaiknya berlandaskan pada fakta dan masalah yang terjadi dalam pembelajaran sehari-hari di kelas.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah adalah kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada. Masalah penelitian pendidikan menurut Ary., *et.al* (2002) pertanyaan-pertanyaan tentang keadaan yang terjadi dalam bidang pendidikan. Masalah penelitian pendidikan dapat terjadi pada input, proses dan out put pendidikan.

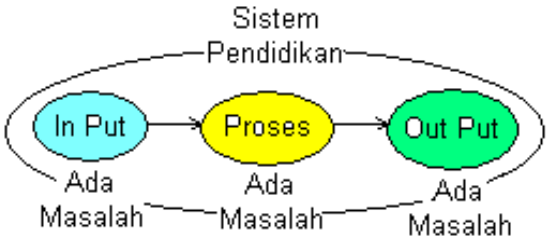

Gambar 1. Sistem Pendidikan dan Peluang Terdapat Masalah

Masalah yang terjadi pada in-put contohnya adalah masalah pada kemampuan awal mahasiswa baru program studi kimia dalam menggunakan peralatan laboratorium yang masih rendah. Kemampuan awal menggunakan peralatan laboratorium sangat dibutuhkan, sebab pembangunan pengetahuan kimia yang abstrak dapat ditunjang melalui pemfaktualan konsep-konsep kimia. Pemfaktualan ini dapat dilakukan melalui praktikum di laboratorium. Ini berarti rendahnya kemampuan awal akan berpengaruh pada proses belajar, yang akhirnya akan berpengaruh pada perolehan belajar. Contoh masalah yang terjadi dalam proses adalah, umumnya mahasiswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan praktikum di laboratorium. Mereka hanya melihat kegiatan praktikum yang dilakukan oleh anggota kelompoknya. Setelah data diperoleh, mereka kemudian menuliskan data hasil praktikum di dalam lembar kegiatan mahasiswa. Keadaan yang demikian dapat disebabkan karena kemampuan awal menggunakan peralatan laboratorium tidak dikuasai, atau kegiatan praktikum yang tidak menarik minat mereka.

Masalah yang terjadi dalam proses dapat bersumber dari pemilihan metode pembelajaran yang digunakan. Misalnya pada pembelajaran ilmu kimia, umumnya pembelajar menggunakan pembelajaran yang tidak memfasilitasi pebelajar untuk membangun konsep-konsep yang abstrak. Contohnya pembelajaran menekankan pada penyampaian informasi dari pembelajar ke pada pebelajar. Konsep-konsep disampaikan sebagai rangkaian kata-kata atau deskripsi, tanpa memfaktualkan konsep-konsep kimia tersebut. Keadaan yang demikian akhirnya berakibat pada, banyak pebelajar tidak mampu membangun pengetahuan kimia yang umumnya abstrak. Masalah yang demikian perlu diatasi, untuk mengatasi hal ini diperlukan keahlian pembelajar. Dalam memilih, merencanakan dan melakukan pembelajaran,

pembelajar sebaiknya memperhatikan kendala, karakteristik pebelajar dan bidang studi serta hasil yang diharapkan.

Masalah-masalah yang terjadi dalam pendidikan banyak sekali. Untuk itu calon peneliti perlu memilih masalah-masalah yang akan menjadi kajian penelitiannya. Dalam memilih masalah, calon peneliti perlu memperhatikan bahwa tidak semua masalah dapat dipecahkan melalui penelitian. Masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan melalui penelitian sebaiknya tidak menjadi fokus penelitian. Misalnya hasil belajar siswa pada matapelajaran matematika rendah. Setelah dilakukan wawancara pada siswa diketahui bahwa hasil belajar rendah disebabkan siswa ketika sampai di sekolah sudah dalam kondisi lelah. Kelelahan ini disebabkan jarak tempuh dari sekolah ke rumah tempat tinggal mereka jauh. Masalah rendahnya hasil belajar yang disebabkan karena faktor letak sekolah dan rumah yang berjauhan, berada di luar jangkauan calon peneliti.

Calon peneliti sebaiknya memilih masalah-masalah yang dapat dipecahkan melalui penelitian. Misalnya masalah rendahnya hasil belajar disebabkan karena faktor karakteristik mata pelajaran yang abstrak dan karakteristik tingkat perkembangan intelektual siswa belum mencapai kemampuan berpikir abstrak. Untuk mengatasi masalah seperti ini peneliti dapat mencari solusi melalui pemilihan metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi pebelajar untuk memahami konsep-konsep yang abstrak.

1.3 Batasan Masalah

Seperti telah dijelaskan dalam latar belakang bahwa latar belakang mendeskripsikan alasan perlunya dilakukan upaya guna memperbaiki hal-hal yang menjadi masalah yang di-hadapi dalam pembelajaran di kelas. Dari

masalah-masalah yang dideskripsikan dalam latar belakang, peneliti perlu membatasi masalah yang akan diatasi melalui penelitian yang dilakukan.

1.4 Rumusan Masalah

Setelah peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang menjadi fokus penelitiannya. Masalah yang telah dibatasi dalam batasan masalah kemudian dirumuskan. Perumusan masalah umumnya dilakukan dalam kalimat tanya, walaupun ada beberapa pendapat yang menegaskan bahwa rumusan masalah dapat dideskripsikan dengan pernyataan yang mencerminkan masalah yang akan diatasi melalui PTK.

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah masalah dirumuskan, selanjutnya peneliti perlu menulis tujuan penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian tentunya berkaitan dengan upaya mengatasi masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Dengan kata lain tujuan penelitian men-deskripsikan target yang menjadi pusat penelitian dalam mengatasi masalah yang telah dirumuskan.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan, demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Penelitian diharapkan dapat mencapai apa yang menjadi tujuan penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, pada PTK manfaat yang paling merasakan dari penelitian yang dilakukan antara lain adalah siswa, guru dan sekolah. Ini berarti bisa saja PTK yang dilakukan seorang peneliti bermanfaat pula bagi pihak-pihak yang membutuhkan penelitian tersebut.

Bab. II Kajian Teori dan Kerangka Pikir

Bab dua tentang kajian teori dan kerangka pikir dibangun dengan sub-sub bab yang mendekripsikan tentang deskripsi teori, kerangka pikir dan hipotesis penelitian. Bangunan dari bab dua ini tidak mutlak harus mendekripsikan hipotesis penelitian. Untuk penelitian yang memerlukan deskripsi mengenai hipotesis penelitian saja yang perlu menyajikan hipotesis penelitian. Untuk penelitian yang tidak memerlukan hipotesis penelitian, bab dua tidak perlu memaksakan diri menyajikan penjelasan mengenai hipotesis. Ada dua pendapat mengenai perlu atau tidak rumusan hipotesis penelitian pada PTK. Pendapat pertama manyatakan hipotesis pada PTK diperlukan, namun hipotesis disini menekankan pada hipotesis tindakan. Apakah hipotesis tindakan itu? Hipotesis tindakan adalah dugaan penelitian terhadap pencapaian tujuan penelitian menggunakan tindakan yang diajukan. Pendapat kedua menyatakan, hipotesis penelitian maupun hipotesis tindakan tidak diperlukan, sebab siklus tindakan belum dihentikan jika indikator keberhasilan belum tercapai. Siklus tindakan baru dihentikan jika indikator keberhasilan telah tercapai.

2.1 Landasan Teori

Dalam sub bab landasan teori ini, dideskripsikan informasi berupa teori, konsep dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Ada dua variabel pada penelitian tindakan kelas yaitu variabel akibat dan variabel tindakan. Informasi yang perlu dikaji dalam landasan teori adalah informasi yang membahas topik yang terkait dengan variabel tindakan dan variable akibatnya.

Misalnya pada PTK yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA SDN X di Bandar Lampung Menggunakan Metode Pembelajaran Diskoveri Terbimbing". Berdasarkan judul penelitian tersebut, bisa diketahui bahwa ada dua variabel penelitian yaitu:

2.1.1 variabel akibat pada penelitian ini adalah hasil belajar

2.1.2 variabel tindakan pada penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran diskoveri terbimbing.

Dengan demikian informasi yang perlu disajikan dalam landasan teori adalah teori, konsep dan penelitian yang relevan terkait dengan hasil belajar. Selain itu landasan teori juga perlu me-nyajikan informasi yang terkait dengan metode pembelajaran diskoveri.

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur berpikir peneliti terkait dengan pencapai tujuan penelitian. Bahasan alur pikir tentunya tidak terlepas dari dua variabel PTK yaitu variabel tindakan dan variabel akibat. Pada penelitian dengan judul seperti yang dicontohkan pada landasan teori, perlu menekankan keterkaitan variabel penerapan metode pembelajaran diskoveri dalam upaya meningkatakan hasil belajar siswa kelas V SDN di Bandar Lampung pada Matapelajaran IPA. Pada kerangka pikir ini peneliti perlu mengulas landasan berpikir mengapa dipilih pembelajaran diskoveri dalam upaya tersebut.

Bab. III Metode Penelitian

Bab tiga metode penelitian ini dibangun dengan sub bab seting penelitian, prosedur penelitian, definisi konseptual dan operasional, indikator keberhasilan, instrumen penelitian, dan analisis data.

3.1 Seting Penelitian

Seting penelitian merupakan sub bab pertama dalam bab tiga metode penelitian. Seting penelitian adalah penataan yang terkait dengan subyek penelitian, tempat dan waktu penelitian.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan secara terstruktur untuk mencapai tujuan. Pada sub bab prosedur PTK disajikan langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian. Sajian langkah-langkah penelitian oleh setiap peneliti berfariasi. Ada yang memulainya dengan kegiatan prapenelitian, pelaksanaan dan pelaporan.

Kegiatan prapenelitian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui dan mempersiapkan segala sesuatu yang dapat membantu pelaksanaan penelitian. Kegiatan prapenelitian misalnya adalah melakukan observasi awal terkait dengan adanya masalah pada kegiatan pembelajaran dan upaya untuk mengatasi masalah yang ada. Misalnya melakukan observasi mengenai strategi pembelajaran yang berpeluang untuk mengatasi masalah yang ada, karakteristik siswa, dan perangkat pembelajaran yang ada. Data yang diperoleh pada tahap prapenelitian ini, digunakan sebagai landasan dalam menyusun perencanaan yang ada di tahap pelaksanaan.

Setelah tahap prapenelitian, tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan suatu PTK, dilakukan langkah-langkah yang berguna untuk memperbaiki pembelajaran yang diselenggarakan guru. Langkah-langkah tersebut dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dari rencana dan observasi, evaluasi serta refleksi. Langkah-langkah yang sama diulangi lagi pada sesi berikutnya jika hasil pembelajarah belum sesuai dengan yang diharapkan. Keempat langkah-langkah pada PTK, diistilahkan sebagai siklus PTK.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam satu siklus mencakup:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan menyusun dan membangun segala hal yang diperlukan dalam pelaksanaan, evaluasi dan refleksi penelitian. Rencana perlu disusun dengan mengacu pada tujuan penelitian. Misalnya rencana menggunakan media apa, menggunakan metode pem-belajaran apa, bahkan urutan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan. Pada penyusunan perencanaan, sebaiknya melibatkan team teaching dan atau kolaborator dan atau ahli pembelajaran.

2) Pelaksanaan dan observasi

Segala hal yang telah disusun pada langkah pertema kemudian diimplementasikan pada tahap pelaksanaan. Dengan demikian pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Acuan dalam pelaksanaan adalah perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Hal-hal yang telah disusun dalam perencanaan, sudah semestinya menjadi acuan pelaksanaan.

Saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, perlu dilakukan observasi. Observasi pada PTK dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan

pembelajaran yang dilakukan guru. Pelaksanaan observasi membutuhkan waktu, tenaga dan dana. Untuk mendapatkan hasil observasi yang sesuai dengan kebutuhan, observasi perlu direncanakan dan dilakukan sebaik mungkin. Jika pelaksanaan observasi tidak direncanakan dan tidak dilakukan sebaik mungkin, maka ada peluang data yang diperoleh tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak efektif dan tidak efisien.

Perencanaan observasi mencakup kesiapan instrument observasi dan kolaborator dalam kegiatan observasi. Observasi akan berlangsung secara efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan, jika didukung oleh instrument yang valid dan reliable. Untuk itu, sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah membangun atau mengembangkan serta melakukan analisis terhadap instrument yang akan digunakan. Hal yang sangat mendasar dalam membangun atau mengembangkan suatu instrument PTK, bahwa instrument perlu dirakit dengan mengacu pada aspek-aspek yang menjadi tujuan penelitian.

Pada perencanaan observasi, hal lain yang perlu mendapat perhatian adalah pemilihan kolaborator observasi. Kolaborator sebaiknya direncanakan dan dipilih sebaik mungkin. Kata sebaik mungkin menunjukkan bahwa pemilihan seorang kolaborator sebaiknya adalah orang mengerti dan memahami tujuan penelitian, melakukan observasi dan segala upaya yang diharapkan dapat mencapai tujuan observasi.

3) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan penilaian yang dilakukan peneliti terhadap 1) data hasil observasi aktivitas belajar siswa dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, dan 2) hasil belajar siswa setelah dilakukan kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek hasil belajar disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Pada evaluasi hasil belajar, ada peluang terjadi diperoleh hasil evaluasi dengan pe-nyimpangan yang sangat besar dari keadaan yang sesungguhnya. Hasil evaluasi yang demikian tentunya tidak perlu terjadi. Untuk mendapatkan evaluasi hasil belajar yang layak dipercaya, evaluasi perlu didukung oleh instrument yang valid dan reliable.

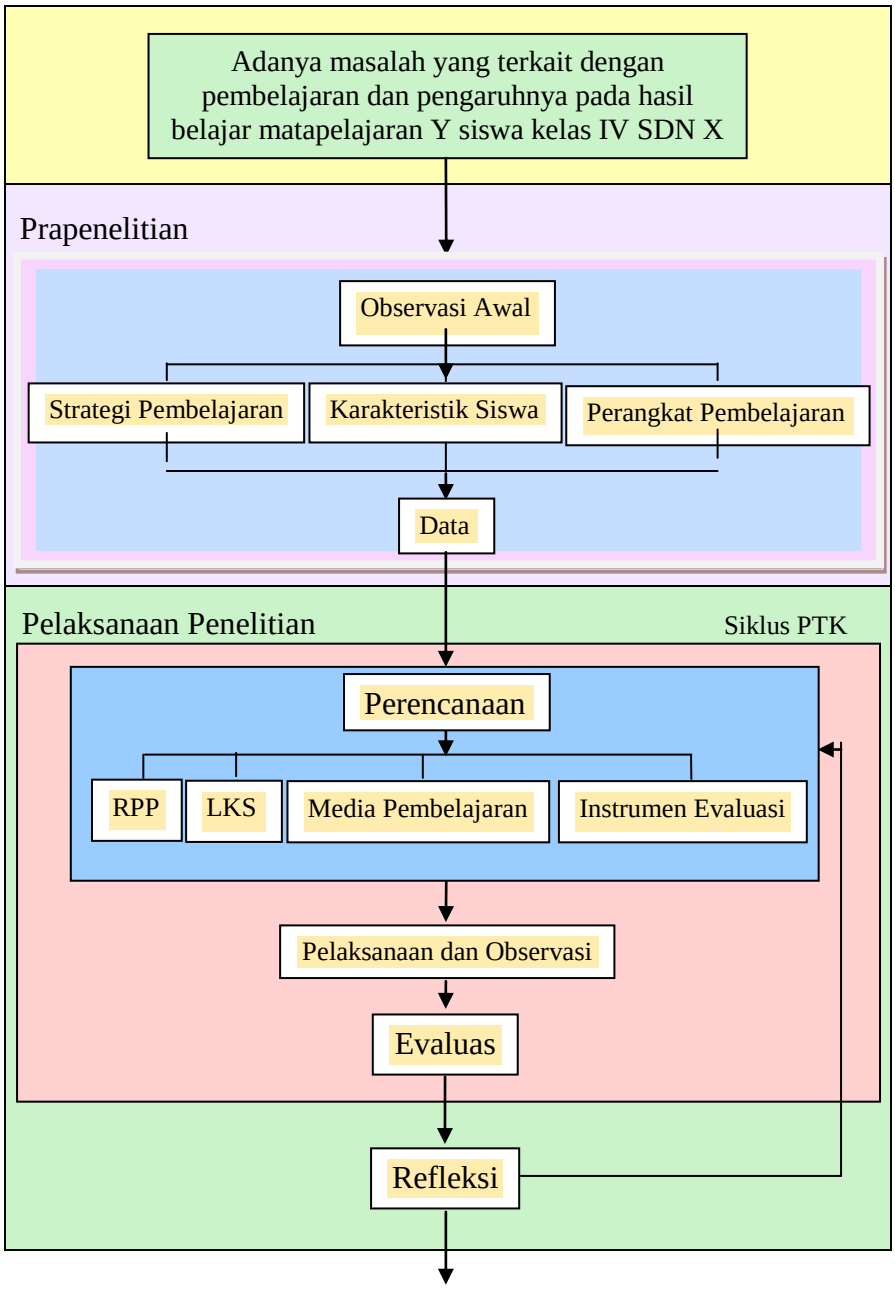

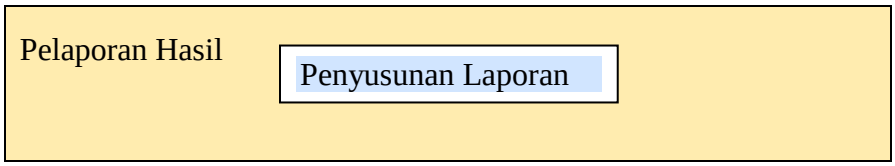

Gambar 3.1 Prosedur PTK

4) Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menilai hal-hal yang telah dilaksanakan terkait dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Penilaian mencakup hambatan yang ada, keunggulan dan kelemahan perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi. Refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi hasil belajar siswa. Hasil memaknai data digunakan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan pada siklus berikutnya.

Dalam satu penelitian tindakan kelas berpeluang dilakukan dalam beberapa siklus. Siklus dihentikan jika indicator ketercapaian penelitian telah tercapai. Untuk memperjelas penjelasan mengenai tahapan PTK dan siklus tindakan dalam PTK, disajikan gambar prosedur PTK.

3.3 Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi konseptual dan operasional perlu ada dalam penelitian pendidikan khususnya PTK. Hal ini disebabkan pada bidang sosial termasuk pendidikan, banyak terdapat berbagai istilah. Ada peluang satu istilah yang ada dalam pendidikan memiliki makna yang berbeda. Untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca, maka diperlukan sub bab definisi konseptual dan operasional

Definisi konseptual adalah mendefinisikan suatu istilah menggunakan istilah lain, sedangkan definisi operasional adalah mendefinisikan suatu istilah

dengan memberi penjelasan yang terkait dengan pengukuran. Contoh definisi konseptual hasil belajar adalah perolehan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

3.4 Indikator Keberhasilan

Tujuan umum dilakukan PTK adalah mengatasi masalah yang terkait dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah yang ada dilakukan-upaya yang diharapkan dapat mengatasi masalah dan mencapai tujuan penelitian. Tujuan pencapaian penelitian perlu dijelaskan dalam indikator keberhasilan. Pada PTK indikator keberhasilan perlu dijelaskan karena ketercapaian indikator keberhasilan sangat menentukan apakah siklus kegiatan dihentikan atau dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Indikator keberhasilan menjelaskan bilamana suatu tujuan penelitian dinyatakan tercapai. Tidak ada ukuran baku yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti dalam membuat indikator keberhasilan. Indikator keberhasil disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi subyek penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui apakah tujuan penelitian telah tercapai atau belum dan untuk mengetahui ketercapaian sebagaimana telah ditetapkan dalam indicator keberhasilan, dibutuhkan data. Data pada PTK diperoleh melalui observasi dan evaluasi.

Untuk memperoleh data diperlukan alat yang dinamakan instrument penelitian. Ada berbagai macam instrument penelitian. Tidak semua instrument akan tepat digunakan dalam suatu penelitian PTK. Untuk dapat memilih dan menggunakan instrument penelitian yang tepat, peneliti perlu memahami evaluasi dalam pendidikan. Pengetahuan mengenai evaluasi

pendidikan dapat diperoleh dengan membaca buku-buku evaluasi pendidikan.

Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu diuji cobakan. Uji coba disini menyangkut validitas dan reliabilitas instrumen. Hanya instrumen yang memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang layak, yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Penggunaan instrument tertentu berpeluang menimbulkan bias dan subyektifitas pada pengisiannya. Untuk meminimalkan terjadinya hal seperti ini, dianjurkan pada setiap butir yang membangun suatu instrument diberikan rubric yang dapat membantu penilai memberikan skor atau memilih rentang jawaban.

3.6 Analisis Data

Data yang diperoleh dengan mengunakan instrumen seperti yang telah dijelaskan di point 3.5, belum memiliki makna bagi upaya pencapaian tujuan penelitian. Untuk itu data perlu dianalisis. Ada berbagai analisis yang dapat dilakukan untuk memaknai data. Analisis bagaimana yang akan digunakan oleh peneliti, tergantung pada jenis data dan indikator keberhasilan serta tujuan penelitian.

Hasil analisis akan digunakan untuk mengetahui ketercapaian indikator keberhasilan. Jika indikator keberhasilan belum tercapai, hasil analisis dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan menjadi acuan dalam menyusun rencana yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

KURIKULUM DAN DESAIN

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Oleh
Dwi Yulianti

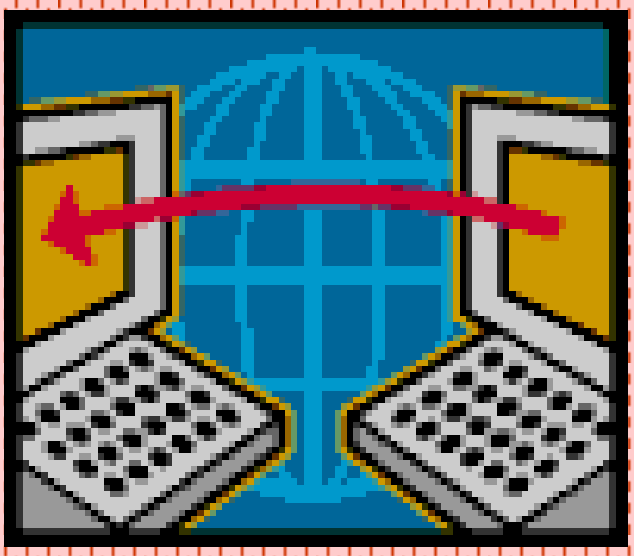

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2013

Kata Pengantar

Puji dan syukur tim pengembang panjatkan kehadirad Allah SWT, karena berkat Allah SWT jualah pengembangan kurikulum diklat penulisan penelitian tindakan kelas berbasis *learning* ini terselesaikan. Kurikulum diklat berbasis *learning* ini dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan karakteristik guru SDN di propinsi Lampung dalam menulis penelitian tindakan kelas, serta kajian teoritis terhadap kurikulum dan desain diklat penulisan karya ilmiah. Pada kondisi tertentu kurikulum ini dapat diperkaya sesuai dengan kondisi yang ada.

Pengembangan kurikulum ini tersusun berkat bantuan banyak pihak, untuk itu tim pengembang ucapkan terimakasih kepad yth:

1. Direktorat pendidikan tinggi yang telah memberikan dana hibah ini pada tim pengembang
2. Bapak Rektor Universitas Lampung Prof. Dr. Sugeng P Harianto, M.Si.
3. Bapak Dekan FKIP Universitas Lampung Dr. Bujang rahman, M.S
4. Bapak Ketua Lembaga Penelitian Universitas Lampung Dr. Eng Admi Syarif
5. Rekan-rekan sejawat yang telah membantu dalam penyelesaian buku ini
6. Responden guru-guru SDN di Propinsi Lampung
7. Kepala SDN di Propinsi Lampung
8. Asisten pengumpul data
9. Berbagai pihak yang tidak dapat tim pengembang sebutkan satu persatu.

Bandar Lampung, Oktober 2013
Tim Pengembang

Petunjuk Penggunaan Kurikulum

Kurikulum ini disusun dengan tujuan untuk membantu peserta diklat agar memiliki pengetahuan konseptual dan kemampuan menulis karya ilmiah tertutama karya ilmiah penelitian tindakan kelas. Guna mencapai tujuan yang diharapkan, perhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Peserta diklat adalah guru-guru SD baik guru kelas rendah maupun kelas tinggi.
2. Pembelajaran pada diklat dilakukan secara hirarkis dimulai dari tahap sistimatika proposal PTK, selanjutnya kajian bab 1, dilanjutkan dengan bab 2 dan bab 3. Untuk memperjelas petunjuk ini, coba lihat bab 3 dari kurikulum ini.
3. Pada saat pelaksanaan diklat, pembelajaran diawali dengan transfer informasi mengenai sistimatika proposal PTK, kajian bab 1, 2 dan 3. Untuk memperjelas petunjuk ini, coba lihat bab 3 dari kurikulum ini.
4. Untuk membantu peserta diklat mencapai hasil pada aspek kognitif dan keterampilan, diklat dengan kurikulum ini dilengkapi bahan ajar dan lembar kegiatan guru serta media.

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	
1. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	
a. Landasan Filosofis	1
b. Landasan Teoritis	2
c. Landasan Empiris	2
1.2 Tujuan	3
1.3 Sasaran	3
1.4 Lingkup Bahasan	3
1.5 Manfaat	3
2. Prosedur Diklat Penulisan Karya Ilmiah	5
2.1 Prosedur Diklat	5
2.2 Hakekat Diklat	9
3. Kurikulum Diklat Penulisan Karya Ilmiah	10
3.1 Standar Kompetensi	10
3.2 Kompetensi Dasar	10
3.3 Indikator Ketercapaian	10
3.4 Peserta Diklat	14
3.5 Materi Diklat	15
3.6 Metode Diklat	16
3.7 Organisasi Aktivitas Belajar Diklat	17
3.8 Media	18
3.9 Evaluasi	18
4. Silabus	21

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kurikulum diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK ini disusun berlandaskan tiga hal. Landasan itu mencakup landasan filosofis, teoritis dan empiris.

a. Landasan Filosofis

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan yang layak diperoleh setiap warga antara lain melalui pendidikan formal di sekolah. Tujuan pendidikan jangka panjang dan pendek bangsa Indonesia berlandasakan pada Pancasila yaitu, membangun dan mengembangkan kepribadian peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa, bermartabat, berbudi luhur, mencintai sesamanya dan gigih dalam memperjuangkan cita-cita. Ini berarti bahwa dalam pembelajaran di sekolah perlu menekankan pada pencapaian manusia Indonesia secara utuh yang menyangkut demensi-dimensi tersebut.

Untuk mencapai manusia Indonesia yang utuh, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan, dikelola dan diorganisir oleh guru. Untuk mampu menyelenggarakan pendidikan sebagaimana dimaksudkan, guru perlu memiliki kompetensi yang dibutuhkan guna merencanakan, mengelola dan mengorganisir pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan untuk menyelenggarakan pendidikan yang utuh, dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas. Hal ini disebabkan pada penelitian tindakan kelas dilakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. penelitian tindakan kelas akan mencapai indicator keberhasilan yang diharapkan, jika direncanakan, dikelola dan diorganisir secara tepat.

b. **Landasan Teoritis**

Penyelengaraan pendidikan yang layak dapat dicapai, jika guru sebagai penyelenggara pembelajaran di sekolah memiliki empat macam kompetensi guru. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial. Kompetensi pedagogic adalah kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran mencakup dimensi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi professional mencakup antara lain dimensi memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi 1) mengembangkan rancangan penelitian, 2) melaksanakan penelitian dan 3) menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembejaran. Karakteristik penelitian yang dilakukan guna memperbaiki pembelajaran di kelas sangat didukung oleh kompetensi guru dalam mengelola program pembelajaran yang mencakup dimensi 1) merumuskan tujuan, 2) Menjabarkan kompetensi dasar, 3) memilih dan menggunakan metode pembelajaran, 4) memilih dan menyusun prosedur pembelajaran dan 5) melaksanakan pembelajaran.

c. **Landasan Empiris**

Pendidikan dan pelatihan mengenai penulisan proposal penelitian tindakan kelas, sangat dibutuhkan oleh guru. Hal ini disebabkan salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru yang akan naik golongan dari 3b ke 3c adalah menulis dan melakukan penelitian. Salah satu penelitian yang perlu mendapat perhatian guru adalah penelitian tindakan.

Fakta yang ada menunjukkan bahwa guru-guru yang pernah mendapatkan semacam diklat yang terkait dengan penulisan penelitian kelas, belum mampu meng-implementasikan hasil diklat mereka dalam bentuk tulisan naskah ilmiah. Ini berarti guru membutuhkan diklat yang dapat memfasilitasi mereka untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan menulis naskah penelitian tindakan kelas.

1.2 Tujuan

Kurikulum diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK ini dikembangkan dengan tujuan memberikan panduan praktis bagi guru-guru di lingkungan SDN propinsi Lampung.

1.3 Sasaran

Unit kerja di lingkungan departemen pendidikan di propinsi Lampung yang akan
menyelenggarakan diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK, terutama untuk guru-guru SD di propinsi Lampung.

1.4 Lingkup Bahasan

Kurikulum ini memiliki lingkup bahasan sebagai berikut.

a. Pendahuluan mencakup latar belakang, tujuan, sasaran, lingkup bahasan dan manfaat.
b. Kurikulum diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK.
c. Panduan memaknai konten diklat

1.5 Manfaat

Manfaat dari kurikulum diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK berbasis learning ini, dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi penyelenggara diklat

Adanya panduan yang dapat digunakan secara mudah dan praktis ketika menyelengarakan diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK.

b. Bagi fasilitator/pembimbing diklat

Adanya acuan yang jelas dalam memfasilitasi proses diklat sehingga tujuan diklat dapat tercapai.

c. Bagi peserta diklat

Secara tidak langsung mendapat jaminan mengikuti diklat yang terencana dengan baik.

2. Prosedur Diklat Penulisan Karya Ilmiah

2.1 Prosedur Diklat

Diklat penulisan karya ilmiah tentang penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang memerlukan tindakan sistimatis, terencana dan terarah pada pencapain kemampuan peserta diklat dalam menulis karya ilmiah. Karya ilmiah yang dimaksudkan disini dikhususkan pada penelitian tindakan kelas (PTK). Ini artinya pada diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK peserta direncanakan, diarahkan dan dimbimbing untuk menyusun rencana dan melaksanakan PTK di kelasnya masing-masing. Setelah atau bersamaan dengan melaksanakan PTK di kelasnya masing-masing, guru peserta diklat diarahkan dan dibimbing untuk menulis karya ilmiah tentang PTK. Proses diklat ini akan tercapai dengan baik jika disusun dan dilaksanakan secara seksama dan sistimatik.

Prosedur diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK terdiri dari beberapa tahap. Antara tahap satu dengan yang lainya saling berkaitan dan berhirarki. Ini artinya jika suatu tahap belum dilakukan, maka kegiatan tahap diklat yang berikutnya belum dapat dilakukan. Hirarki tahap-tahap diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK dimulai dengan analisis tujuan umum diklat penulisan karya ilmiah. Tahapan diklat tidak dimulai dengan analisis kebutuhan, hal ini disebabkan fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa guru-guru di propinsi Lampung sangat membutuhkan pengetahuan dan kemampuan dalam menulis karya ilmiah (Lampung Pos 18 April 2013). Hasil wawancara yang dilakukan oleh tim pengembang dengan guru-guru peserta PLPG (2012) menunjukkan fakta yang senada dengan fakta yang dideskripsikan oleh koran Lampung Pos tersebut.

Hirarki diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut. Untuk memperjelas penjelasan tentang hirarki diklat penulisan karya ilmiah, disajikan bagan diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK berikut ini.

1. Analisis tujuan umum diklat penulisan karya ilmiah adalah mengkaji apa yang menjadi tujuan umum diklat. Tujuan umum diklat penulisan karya ilmiah adalah peserta diklat diharapkan mampu merencanakan, melaksanakan PTK serta menulis karya ilmiah tentang PTK yang telah dilakukan.

2. Untuk membantu pelaksana diklat dalam mencapai tujuan umum, tujuan ini perlu dirinci menjadi tujuan yang lebih opersional, yaitu kedalam tujuan khusus penulisan karya ilmiah. Untuk mendapatkan rincian tujuan khusus secara tepat, ada tahap yang perlu dilakukan sebelumnya yaitu analisis kebutuhan guru guna mencapai tujuan mampu merencanakan, melaksanakan dan menulis karya ilmiah tentang PTK.

   Analisis kebutuhan guru dapat dilihat dari karakteristik guru dan kebutuhan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menulis karya ilmiah tentang PTK. Karakteristik guru difokuskan pada pendidikan terakhir dan produk yang dimiliki guru, serta pelatihan yang telah mereka ikuti dan produk yang dihasilkan dari pelatihan yang diikuti. Hasil analisis ini diperoleh data 1) kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah dan PTK, 2) kendala yang dihadapi guru dalam menulis karya ilmiah, dan 3) kebutuhan untuk mampu merencanakan, melaksanakan dan menulis karya ilmiah tentang PTK.

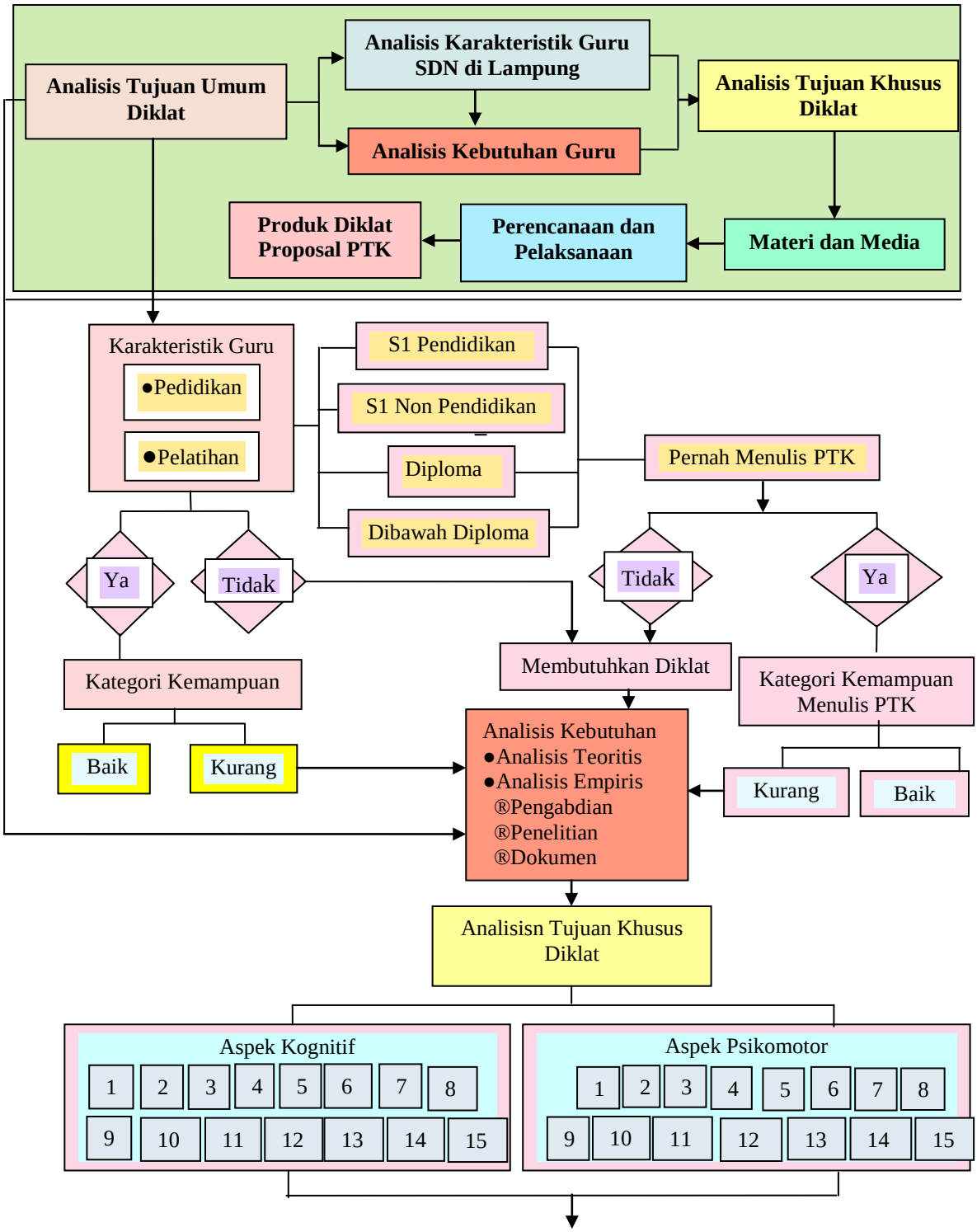
Analisis Tujuan Umum Diklat
Analisis Karakteristik Guru SDN di Lampung
Analisis Kebutuhan Guru
Analisis Tujuan Khusus Diklat
Materi dan Media
Perencanaan dan Pelaksanaan
Produk Diklat Proposal PTK
Karakteristik Guru
●Pedidikan
●Pelatihan
S1 Pendidikan
S1 Non Pendidikan
Diploma
Dibawah Diploma
Pernah Menulis PTK
Ya
Tidak
Tidak
Ya
Kategori Kemampuan
Membutuhkan Diklat
Kategori Kemampuan Menulis PTK
Baik
Kurang
Analisis Kebutuhan
●Analisis Teoritis
●Analisis Empiris
®Pengabdian
®Penelitian
®Dokumen
Kurang
Baik
Analisisn Tujuan Khusus Diklat
Aspek Kognitif
1 2 3 4 5 6 7 8
9 10 11 12 13 14 15
Aspek Psikomotor
1 2 3 4 5 6 7 8
9 10 11 12 13 14 15

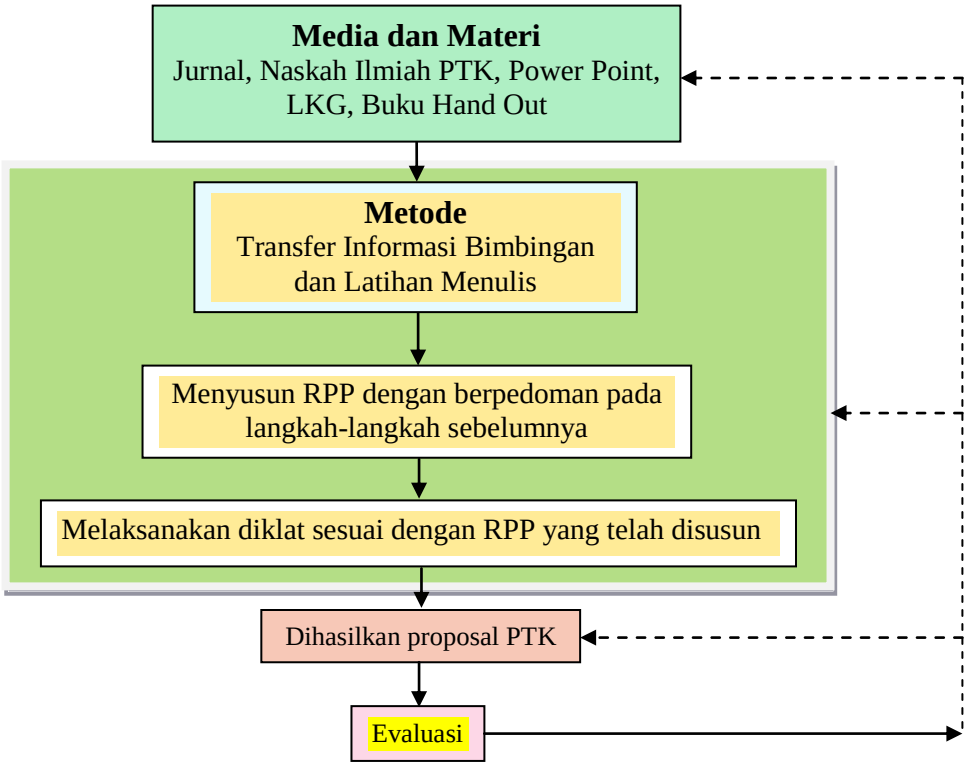

Gambar 2.1 **Desain Diklat Penulisan Karya Ilmiah tentang PTK**

Keterangan Analisis Tujuan Khusus Diklat

a. Aspek Kognitif

1. Menjelaskan konten latar belakang 2. Menjelaskan identifikasi masalah 3. Menjelaskan batasan masalah 4. Menjelaskan rumusan masalah 5. Menjelaskan tujuan penelitian 6. Menjelaskan manfaat penelitian 7. Menjelaskan landasan teori 8. Menjelaskan kerangka pikir	9. Menjelaskan setting penelitian 10. Menjelaskan rosedur penelitian 11. Menjelaskan subjek penelitian 12. Menjelaskan batasan istilah 13. Menjelaskan indikator keberhasilan 14. Menjelaskan instrumen penelitian 15. Menjelaskan teknik analisis data

b. Aspek Psikomotor

1. Menulis konten latar belakang 2. Menulis identifikasi masalah 3. Menulis batasan masalah 4. Menulis rumusan masalah 5. Menulis tujuan penelitian	9. Menulis setting penelitian 10. Menulis rosedur penelitian 11. Menulis subjek penelitian 12. Menulis batasan istilah 13. Menulis indikator keberhasilan

6. Menulis manfaat penelitian 7. Menulis landasan teori 8. Menulis kerangka pikir	14. Menulis instrumen penelitian 15. Menulis teknik analisis data

Selain analisis tentang karakteristik guru, perlu dilakukan pula analisis kebutuhan guru dalam menulis karya ilmiah tentang PTK, difokuskan pada analisis teoritis, empiris dan dokumen tentang diklat yang diberikan pada guru selama ini.

Analisis teoritis adalah kajian terhadap pendapat ahli, teori atau konsep yang relevan tentang penulisan karya ilmiah atau PTK. Kajian ini perlu dilakukan untuk mengarahkan pelaksana dalam menyusun tujuan khusus diklat. Adapun analisis empiris adalah analisis terhadap kebutuhan guru untuk mampu menulis karya ilmiah tentang PTK. Analisis mencakup kendala yang dihadapi guru dalam menulis karya ilmiah. Memperhatikan kendala yang dihadapi guru, tujuan khusus dirumuskan untuk mengatasi kendala yang ada. Analisis berikutnya adalah analisis dokumen tentang pelatihan dan kurikulum yang dilaksanakan selama ini. Focus perhatian pada dokumen yang ada adalah tentang apa dan bagaimana diklat penulisan karya ilmiah yang telah dilakukan, keunggulan dan kelemahan yang berpeluang ada. Berdasarkan analisis dokumen ini, tujuan khusus dirumuskan untuk mengatasi kelemahan yang ada. Hasil analisis karateristik dan kebutuhan guru ini menjadi acuan dalam menyusun tujuan khusus diklat. Tujuan khusus yang dirumuskan diharapkan sesuai dengan kebutuhan guru.

3. Analisis tujuan khusus diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK.

   Setelah dilakukan analisis kebutuhan guru yang berkaitan dengan karakteristik dan kebutuhan dalam menulis karya ilmiah. Dirumuskan tujuan khusus diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK.

Dalam merumuskan tujuan khusus untuk mencapai tujuan umum, sering kali perumus tujuan khusus tidak menyadari ada hal-hal yang terlewati, sehingga tujuan khusus yang dirumuskan menjadi tidak utuh. Jika rumusan tujuan khusus tidak utuh, maka kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi tidak utuh pula. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada perolehan diklat. Masalah yang ada tentunya perlu diatasi, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan analisis instruksional terlebih dahulu sebelum merumuskan tujuan khusus.

4. Tujuan diklat dapat dicapai secara efektif dan efisien jika didukung dengan materi dan media diklat yang sesuai. Materi dan media perlu direncanakan, diorganisir dan dikelola untuk mencapai tujuan diklat.

5. Tahap berikutnya adalah menyusun perencanaan dan pelaksanaan diklat. Perencanaan mencakup diklat tentang apa, mengapa dan bagaimana PTK. Setelah itu tentang apa, mengapa dan bagaimana penulisan karya ilmiah tentang PTK. Ini berarti ada dua sub langkah pada tahap lima ini.

   Setelah rencana disusun langkah berikutnya melaksanakan rencana tersebut. Pada tahap pelaksanaan ini ada dua sub langkah yang dilakukan yaitu langkah pelaksanaan tentang apa, mengapa dan bagaimana PTK, berikutnya tentang apa, mengapa dan bagaimana menulis karya ilmiah tentang PTK. Metode yang digunakan pada langkah pelaksanaan adalah transfer informasi, bimbingan dan latihan menulis karya ilmiah.

6. Guru peserta diklat mengikuti diklat sesuai dengan jadwal yang telah disusun.
7. Guru peserta diklat menghasilkan produk proposal PTK.
8. Evaluasi proposal PTK yang dihasilkan oleh peserta diklat. Hasil evaluasi dijadikan acuan oleh pengembang diklat untuk pengembangan kurikulum

dan pelaksanaan diklat dimasa selanjutnya. berdasarkan hasil evaluasi terhadap proposal PTK, pengembang diklat dapat mengevaluasi kembali metode, media, perencanaan perangkat diklat dan pelaksanaan.

2.2 Hakekat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kuaitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. PTK berfokus pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas Komponen yang dikaji dalam PTK adalah 1) siswa, 2) guru, 3) materi pembelajaran, 4) peralatan dan sarana pembelajaran, 5) hasil pembelajaran, dan 6) pengelolaan.

3. Kurikulum Diklat Penulisan Karya Ilmiah

Konten kurikulum diklat penulisan penelitian tindakan kelas mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator ketercapaian, materi, metode, organisasi aktivitas diklat, media dan evaluasi.

1. Standar Kompetensi Diklat

Guru-guru peserta diklat dapat mengelola, mengorganisir dan menulis naskah ilmiah tentang penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelasnya sendiri.

2. Kompetensi Dasar

Setelah kegiatan diklat, guru diharapkan dapat:

1) Memahami sistimatika proposal penelitian tindakan kelas secara berurutan dan jelas.
2) Memahami bab pendahuluan secara jelas dan mengarah kepada tujuan penelitian.
3) Memahami bab kajian pustaka secara jelas dan mendukung pencapaian tujuan penelitian.
4) Memahami bab metode penelitian secara sistimatis, jelas dan mengarah pada tujuan penelitian.

3. Indikator Ketercapaian

1) Menulis proposal penelitian tindakan kelas sesuai dengan kaidah yang berlaku
2) Menjelaskan hakekat masalah yang perlu diatasi pada penelitian tindakan kelas.

3) Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis masalah yang terjadi terkait dengan pembelajaran di kelas
4) Menjelaskan hakekat rumusan masalah penelitian.
5) Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis rumusan masalah penelitian tindakan kelas.
6) Menjelaskan hakekat tujuan penelitian
7) Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis tujuan penelitian tindakan kelas
8) Mengorganisir kajian teori yang mendukung pencapaian tujuan penelitian
9) Mengelola kajian teori yang mendukung pencapaian tujuan penelitian
10) Menuliskan kajian teori secara runtut, jelas yang mendukung pencapaian tujuan penelitian.
11) Menjelaskan hakekat kerangka pikir
12) Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis kerangka pikir yang mengarah pada pencapaian tujuan.
13) Menjelaskan isi setting penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.
14) Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis setting penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.
15) Menjelaskan isi prosedur penelitian.
16) Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis prosedur penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.
17) Menjelaskan isi subyek penelitian
18) Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis subyek penelitian yang mengarah pada pencapaian tujuan penelitian.
19) Menjelaskan definisi konseptual yang mendukung pencapaian tujuan penelitian.
20) Menjelaskan definisi operasional yang mendukung pencapaian tujuan penelitian.
21) Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis definisi konseptual yang mendukung pencapaian tujuan penelitian.

22) Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis definisi operasional yang mendukung pencapaian tujuan penelitian.
23) Menjelaskan guna indicator keberhasilan pada PTK
24) Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis indicator keberhasilan pada PTK
25) Menjelaskan guna instrument penelitian
26) Memilih instrument penelitian yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian.
27) Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis instrument penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.
28) Menjelaskan guna teknik analisis data
29) Memilih teknik analisis data yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian
30) Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis teknik analisis untuk mencapai tujuan penelitian.

Untuk memperjelas pencapaian kompetensi dasar melalui indicator pencapaian, berikut disajikan keterkaitan kompetensi dasar dan indicator pencapaian dalam tabel berikut ini.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
Guru-guru peserta diklat dapat mengelola, meng-organisir dan menulis naskah penelitian tindakan kelas untuk kelasnya sendiri	1. Memahami sistimatika proposal penelitian tindakan kelas secara berurutan dan jelas.	Menulis proposal penelitian tindakan kelas sesuai dengan sistimatika yang baku
	2. Memahai bab pendahuluan secara jelas dan mengarah kepada tujuan penelitian.	2.1 Mendeskripsikan dalam bentuk tulisan apa yang menjadi latar belakang dilakukan PTK
		2.2 Menjelaskan hakekat masalah yang perlu diatasi pada pe-nelitian tindakan kelas.
		2.3 Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis masalah yang terjadi terkait dengan pembelajaran di kelas
		2.4 Menjelaskan hakekat rumusan masalah penelitian
		2.5 Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis rumusan masalah pe-nelitian tindakan

		kelas.
		2.6 Menjelaskan hakekat tujuan penelitian
		2.7 Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis tujuan penelitian tin-dakan kelas
	3. Memahami bab kajian pusta-ka secara jelas dan men-dukung pencapaian tujuan penelitian.	3.1 Mengorganisir kajian teori yang mendukung pencapaian tujuan penelitian.
		3.2 Mengelola kajian teori yang mendukung pencapaian tujuan penelitian
		3.3 Menuliskan kajian teori secara runtut, jelas yang mendukung pencapaian tujuan penelitian
		3.4 Menjelaskan hakekat kerangka pikir
		3.5 Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis kerangka pikir yang mengarah pada pencapaian tujuan.
	4. Mendeskripsikan bab metode penelitian secara sistimatis, jelas dan mengarah pada pecapaian tujuan penelitian.	4.1 Menjelaskan isi setting pene-litian untuk mencapai tujuan penelitian.
		4.2 Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis setting penelitian untuk mencapai tujuan penelitian
		4.3 Menjelaskan isi prosedur pene-litian
		4.4 Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis prosedur penelitian untuk mencapai tujuan pene-litian.
		4.5 Menjelaskan isi subyek peneliti-an
		4.6 Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis subyek penelitian yang mengarah pada pencapaian tujuan penelitian.
		4.7 Menjelaskan definisi konseptual yang mendukung pencapaian tujuan penelitian
		4.8 Menjelaskan definisi operasional yang mendukung pencapaian tujuan penelitian
		4.9 Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis definisi konseptual yang mendukung pencapaian tujuan penelitian

		4.10 Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis definisi operasional yang mendukung pencapaian tujuan penelitian
		4.11 Menjelaskan guna indicator keberhasilan pada PTK
		4.12 Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis indicator keberhasilan pada PTK
		4.13 Menjelaskan guna instrument penelitian
		4.14 Memilih instrument penelitian yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian
		4.15 Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis instrument penelitian untuk mencapai tujuan penelitian
		4.16 Menjelaskan guna teknik analisis data
		4.17 Memilih teknik analisis data yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian
		4.18 Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis teknik analisis untuk mencapai tujuan penelitian.

4. Peserta

Jumlah peserta ditentukan berdasarkan tujuan pelatihan, waktu pelatihan dan kuantitas pembimbing atau fasilitator diklat serta kondisi-kondisi yang ada. Pada diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK, yang bertujuan akhir adalah peserta dapat menulis proposal PTK sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk mencapai tujuan ini berarti pencapai hasil diklat merupakan hasil pada jenjang kognitif tingkat mengkreasi, dan kemampuan psikomotor tingkat kreatifitas. Untuk itu pelaksanaan diklat perlu memberikan arahan dan bimbingan yang efektif dan efisien. Bimbingan yang efektif dan efisien akan dicapai jika proporsi antara jumlah pembimbing dan peserta adalah satu berbanding satu dengan alokasi waktu pelatihan 7 jam x 10 hari dengan dibantu oleh satu orang asisten pembimbing. Pemilihan asisten pembimbing didasarkan pada kemampuan

dalam menulis karya ilmiah tentang PTK. Asisten pembimbing yang dipilih telah memiliki kemampuan menulis karya ilmiah tentang PTK dan itu dibuktikan dengan produk karya ilmiah yang pernah dibuat minimal skripsi yang ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.

5. Materi Diklat Penulisan Penelitian Tindakan Kelas

Materi diklat penulisan penelitian tindakan kelas secara hirarki minimal mencakup konten sebagai berikut. Alokasi waktu yang disajikan merupakan prakiraan secara teoritis, adapun dalam pelaksanaannya alokasi waktu disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Hari	Keterangan Kegiatan	Sub Bab	Alokasi Waktu
Pertama	Transfer informasi dan contoh bab. 1 pendahuluan	1.7 Latar belakang	10 menit teori dan 2 x 45 menit contoh menulis pendahuluan
		1.2 Identifikasi masalah	
		1.3 Batasan masalah	
		1.4 Rumusan masalah	
		1.5 Tujuan penelitian	
		1.6 Manfaat penelitian	
	Transfer informasi bab. 2 kajian teori dan kerangka pikir	2.1 Landasan teori	10 menit teori dan 2 x 45 menit contoh menulis latihan menulis
		2.2 Kerangka pikir	
	Transfer informasi bab. 3 metode penelitian	3.1 Setting penelitian	25 menit teori dan 4 x 45 menit contoh menulis metode penelitian
		3.2 Prosedur penelitian	
		3.3 Subjek penelitian	
		3.4 Definisi	
		3.5 Indikator keberhasilan	
		3.6 Instrumen penelitian	
		3.7 Teknik analisis data	
Kedua sampai delapan	Pembimbingan menulis	1. Bab. Pendahuluan 1.1 Latar belakang 1.8 Identifikasi masalah 1.9 Batasan masalah 1.7 Rumusan masalah 1.8 Tujuan penelitian 1.9 Manfaat penelitian	18 x 45 menit
		2. Bab. 2 Kajian Teori dan Kerangka pikir 2.1 Landasan teori 2.2 Kerangka pikir	18 x 45 menit

		3. Bab. 3 Metode Penelitian 3.1 Setting penelitian 3.2 Prosedur penelitian 3.3 Subjek penelitian 3.4 Definisi 3.5 Indikator keberhasilan 3.6 Instrumen penelitian 3.7 Teknik analisis data	36 x 45 menit
Kesembilan sampai sepuluh	Pengetikan hasil tulisan	1. Bab 1. Pendahuluan 2. Bab 2. Kajian teori dan kerangka pikir 3. Bab 3. Metode Penelitian	18 x 45 menit

6. Metode Diklat

Untuk mencapai tujuan diklat, metode yang digunakan adalah driil dengan teknik diklat mencakup penyajian informasi teoritis secara singkat, penyajian contoh, diskusi, bimbingan penulisan secara bertahap dan tersetruktur serta pengetikan hasil tulisan.

7. Organisasi Aktivitas Belajar Diklat

Aktivitas belajar diklat secara umum mencakup penerimaan informasi teoritis mengenai penelitian tindakan kelas dan penulisannya, diskusi dengan teman peserta diklat dan nara sumber serta menulis naskah penelitian tindakan kelas dengan bimbingan nara sumber. Aktivitas diklat secara umum ini dijabarkan dalam aktivitas belajar secara khusus yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran diklat.

Bab	Sub Bab	Aktivitas Belajar Diklat
1. Pendahuluan	1.1 Latar belakang	Penerimaan informasi teori secara singkat, diskusi masalah pendahuluan yang disajikan nara sumber dengan rekan peserta dan mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan konten masing-masing sub bab dari bab pendahuluan dalam bentuk tulisan secara berurutan dan jelas dengan bimbingan nara sumber
	1.2 Identifikasi masalah	
	1.3 Batasan masalah	
	1.4 Rumusan masalah	
	1.5 Tujuan penelitian	
	1.6 Manfaat penelitian	

2. Kajian Teori dan Kerangka Pikir	2.1 Landasan Teori	Penerimaan informasi teori secara singkat, diskusi masalah kajian teori dan kerangka pikir yang disajikan nara sumber dengan rekan peserta dan mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan konten masing-masing sub bab dari bab kajian teori dalam bentuk tulisan secara jelas dan mendukung pencapaian dari tujuan penelitian dengan bimbingan nara sumber
	2.2 Kerangka Pikir	
3. Metode Penelitian	3.1 Setting Penelitian	Penerimaan informasi teori secara singkat, diskusi masalah metode penelitian yang disajikan nara sumber dengan rekan peserta dan men-deskripsikan hal-hal yang terkait dengan konten masing-masing sub bab dari bab metode penelitian dalam bentuk tulisan secara sistimatis, jelas dan mengarah pada tujuan penelitian dengan bimbingan nara sumber
	3.2 Prosedur Penelitian	
	3.3 Subjek Penelitian	
	3.4 Definisi Konseptual dan Operasional	
	3.5 Indikator Keberhasilan	
	3.6 Instrumen Penelitian	
	3.7 Teknik Analisis Data	

8. Media

Diklat penulisan karya ilmiah tentang penelitian tindakan kelas, membutuhkan secara umum dua macam media yaitu media untuk menyampaikan informasi dan bimbingan menulis naskan penelitian tindakan kelas.

1). Contoh media untuk menyajian informasi secara teoritis adalah power point dan bahan ajar.

2). Contoh media untuk bimbingan menulis adalah soft copy dan hard copy tentang penelitian tindakan kelas serta LKG.

9. Evaluasi

Evaluasi diklat penulisan penelitian tindakan kelas terdiri atas evaluasi terhadap peserta, pelatih, penyelenggara, dan pencapaian tujuan pelatihan. Evaluasi terhadap pencapaian tujuan pelatihan menekankan pada hasil diklat yang terdiri atas:

1). Evaluasi aspek kognitif peserta mengenai pengetahuan yang terkait dengan teori penelitian tindakan kelas. Contoh instrument tertulis dibawah ini.

2). Evaluasi produk berupa naskah proposal penelitian tindakan kelas dalam bentuk hard copy. Contoh instrument tertulis dibawah ini.

Instrument Tes Pengetahuan

- **Petujuk Mengerjakan**

1. Isilah setiap jawaban soal berikut sesuai dengan pengetahuan yang anda miliki.
2. Tuliskan setiap jawaban pada kolom kosong yang telah disediakan

- Pertanyaan

No	Soal	Jawaban
1.	Tuliskan sistimatika proposal penelitian tindakan kelas yang baku	
2.	Jelaskan hakekat masalah yang perlu diatasi pada penelitian tindakan kelas	
3.	Jelaskan hakekat rumusan masalah penelitian	
4.	Jelaskan hakekat tujuan penelitian	
5.	Apakah yang menjadi konten dari kajian pustaka?	
6.	Jelaskan hakekat kerangka pikir	
7.	Jelaskan apakah yang dimaksudkan dengan setting penelitian?	
8.	Jelaskan apakah yang dimaksud dengan prosedur penelitian?	
9.	Jelaskan apakah yang dimaksud dengan subyek penelitian?	
10.	Jelaskan apakah yang dimaksud dengan definisi konseptual?	
11.	Jelaskan apakah yang dimaksud dengan definisi operasional?	

12.	Jelaskan apakah guna indicator keberhasilan pada PTK?	
13.	Jelaskan apakah guna instrument penelitian?	
14.	Jelaskan apakah guna teknik analisis data?	
15.	Jelaskan apakah yang dimaksud dengan siklus PTK?	
16.	Jelaskan apakah tahap-tahap dalam satu siklus PTK?	

• **Panduan Penilaian**:

1. Berilah skor pada setiap jawaban peserta dengan rentang 10-100.
2. Untuk mengetahui keberhasilan setiap peserta setelah mengikuti pelatihan, hitung rerata yang diperoleh masing-masing peserta.
3. Nilai 80 keatas: kategori hasil diklat peserta sangat baik
   70-79 : kategori hasil diklat baik
   60-69 : kategori hasil diklat cukup
   Dibawah 59: kategori hasil kurang

Instrument Evaluasi Produk

• **Petunjuk pengisian instrumen**

1. Bacalah dengan seksama proposal yang akan dinilai
2. Pilihlah salah satu skala yang sesuai dengan penilaian yang diberikan dengan memberi tanda conteng (√)
3. Keterangan skala 1: sangat kurang
   2: kurang
   3: baik
   4: sangat baik

• **Daftar Penilaian**

No	Konten	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Deskripsi latar belakang PTK				
2.	Deskripsi masalah masalah pembelajaran di kelas				
3.	Deskripsikan rumusan masalah penelitian				

4.	Deskripsi tujuan penelitian tindakan kelas				
5.	Deskripsi kajian teori secara runtut, jelas yang mendukung pencapaian tujuan penelitian				
6.	Deskripsi kerangka pikir yang mengarah pada pencapaian tujuan				
7.	Deskripsikan setting penelitian untuk mencapai tujuan penelitian				
8.	Deskripsi prosedur penelitian untuk mencapai tujuan penelitian				
9.	Deskripsi subyek penelitian mengarah pada pencapaian tujuan penelitian.				
10.	Deskripsi definisi konseptual mendukung pencapaian tujuan penelitian				
11.	Deskripsikan definisi operasional mendukung pencapaian tujuan penelitian				
12.	Deskripsi indicator keberhasilan pada PTK				
13.	Deskripsi instrument penelitian untuk mencapai tujuan penelitian				
14.	Deskripsi teknik analisis untuk mencapai tujuan penelitian				

• Panduan Penilaian:

1. Konversikan skor total dengan cara menghitung total skor yang diperoleh masing-masing peserta, kemudian bagi skor total tersebut dengan 56.
2. Makna dari skor konversi adalah 80 keatas: kategori hasil diklat peserta sangat baik

70-79 : kategori hasil diklat baik
60-69 : kategori hasil diklat cukup
Dibawah 59: kategori hasil kurang

SILABUS DIKLAT MENULIS KARYA ILMIAH TENTANG PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Materi	Media	Strategi Pembelajaran	Evaluasi
Guru-guru peserta diklat dapat mengelola, meng-organisir dan menulis naskah penelitian tindakan kelas untuk kelasnya sendiri	1. Memahami sistimatika proposal penelitian tindakan kelas secara berurutan dan jelas.	Menjelaskan sistimatika proposal penelitian tindakan kelas yang baku	Sistimatika proposal PTK	Lap top, LCD, LKG, jurnal, naskah ilmiah tentang hal-hal yang terkait dengan PTK, buku ajar	Ekspositori, diskusi dan tanya jawab tentang sistimatika proposal PTK dan pemberian contoh proposal PTK.	Tes pengetahuan
	2. Memahai bab pendahuluan secara jelas dan mengarah kepada tujuan penelitian.	2.1 Mendeskripsikan dalam bentuk tulisan apa yang menjadi latar belakang dilakukan PTK	Latar belakang, masalah penelitian dan tujuan penelitian	Lap top, LCD, LKG, jurnal, naskah ilmiah tentang hal-hal yang terkait dengan PTK, buku ajar.	Ekspositori, diskusi, tanya jawab, pemberian contoh dan latihan menulis tentang latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian	Tes pengetahuan, porto folio
		2.2 Menjelaskan hakekat masalah yang perlu diatasi pada pe-nelitian tindakan kelas.				
		2.3 Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis masalah yang terjadi terkait dengan pembelajaran di kelas				
		2.4 Menjelaskan hakekat rumusan masalah penelitian				
		2.5 Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis rumusan masalah pe-nelitian				

		tindakan kelas.				
		2.6 Menjelaskan hakekat tujuan penelitian				
		2.7 Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis tujuan penelitian tin-dakan kelas				
	3. Memahami bab kajian pusta-ka secara jelas dan men-dukung pencapaian tujuan penelitian.	3.1 Mengorganisir kajian teori yang mendukung pencapaian tujuan penelitian.	Kajian pustaka, kerangka pikir	Lap top, LCD, LKG, jurnal, naskah ilmiah tentang hal-hal yang terkait dengan PTK, buku ajar.	Ekspositori, diskusi, tanya jawab, pemberian contoh dan latihan menulis tentang kajian pustakan dan kerangka pikir	Tes pengetahuan dan porto folio
		3.2 Mengelola kajian teori yang mendukung pencapaian tujuan penelitian				
		3.3 Menuliskan kajian teori secara runtut, jelas yang mendukung pencapaian tujuan penelitian				
		3.5 Menjelaskan hakekat kerangka pikir				
		3.5 Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis kerangka pikir yang mengarah pada pencapaian tujuan.				
	4. Mendeskripsikan bab metode penelitian secara	4.1 Menjelaskan isi setting pene-litian untuk mencapai	Setting penelitian, subyek	Lap top, LCD, LKG, jurnal, naskah ilmiah	Ekspositori, diskusi, tanya jawab, pemberian contoh	Tes pengetahuan dan porto

	sistimatis, jelas dan mengarah pada pecapaian tujuan penelitian.	tujuan penelitian. 4.2 Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis setting penelitian untuk mencapai tujuan penelitian 4.3 Menjelaskan isi prosedur pene-litian 4.4 Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis prosedur penelitian untuk mencapai tujuan pene-litian. 4.5 Menjelaskan isi subyek peneliti-an 4.6 Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis subyek penelitian yang mengarah pada pencapaian tujuan penelitian. 4.7 Menjelaskan definisi konseptual yang mendukung pencapaian tujuan penelitian 4.8 Menjelaskan definisi operasional yang mendukung pencapaian tujuan penelitian 4.9 Mendeskripsikan dalam bentuk	penelitian, prosedur penelitian, definisi konseptual dan procedural, indicator keberhasilan, instrument penelitian dan analisis data	tentang hal-hal yang terkait dengan PTK, buku ajar.	dan latihan menulis tentang setting penelitian, subyek penelitian, prosedur dan siklus penelitian, definisi konseptual dan procedural, indicator keberhasilan, instrument dan analisis data.	folio

		tertulis definisi konseptual yang mendukung pencapaian tujuan penelitian				
		4.10 Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis definisi operasional yang mendukung pencapaian tujuan penelitian				
		4.11 Menjelaskan guna indicator keberhasilan pada PTK				
		4.12 Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis indicator keberhasilan pada PTK				
		4.13 Menjelaskan guna instrument penelitian				
		4.14 Memilih instrument penelitian yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian				
		4.15 Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis instrument penelitian untuk mencapai tujuan penelitian				
		4.16 Menjelaskan guna teknik analisis data				

		4.17 Memilih teknik analisis data yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian				
		4.18 Mendeskripsikan dalam bentuk tertulis teknik analisis untuk mencapai tujuan penelitian.				

Lampiran 3. **Jadwal Kegiatan**

No	Jenis Kegiatan	Tahun Pertama									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Analisis situasi dan studi teoritis										
2.	Penyusunan rencana pengembangan										
3.	Penyusunan dan penulisan draf awal										
4.	Dihasilkan draf awal pengembangan										
5.	Menyusun laporan Hasil										
6.	Publikasi pada jurnal nasional										
7.	Seminar										

Lampiran 4. **Catatan Harian (Logbook)**

No	Tanggal	Kegiatan	Dokumen Pendukung	Penggunaan Dana 95%
1.	Mei-September 2013	Analisis Kebutuhan, Teoritis dan Karakteristik Guru		
	Mei 2013	1.1 Analisis Teoritis		
	13-14 Mei 2013	1.1.1 Penyusunan kisi-kisi instrument observasi teoritis	1.1.1 Dihasilkan kisi-kisi instrument untuk observasi teori-teori diklat	1. Honorarium penyusunan instrument Rp. 250.000 2. ATK, kertas 4A 1 rim, PC, pulsa Rp. 300.000 3. Transport local peneliti pelaksana Rp. 200.000 4. Nasi Kotak Rp. 100.000
	15-16 Mei 2013	1.1.2 Penulisan dan penggandaan instrument observasi teoritis	1.1.2 Dihasilkan instrument untuk observasi teori-teori dikla	
	20-24 Mei 2013	1.1.3 Browsing teori tentang diklat melalui buku dan e-learning	1.1.3 Hard kopi teori tentang diklat	
	27-31 Mei 2013	1.1.4 Analisis dan penyimpulan hasil observasi tentang teori diklat	1.1.4 Kesimpulan diklat selama ini menekankan pada traning, sebaiknya diklat menekankan pada learning	
	Total			**Rp. 850.000**
	Juni-September 2013	1.2 Analisis Kebutuhan		
	10-11 Juni 2013	1.2.1 Penyusunan kisi-kisi instrument kebutuhan dan karakteristik guru	1.2.1 Dihasilkan kisi-kisi instrument kebutuhan dan karakteristik guru	1. Honorarium penyusunan instrument Rp. 500.000 2. PC, pulsa Rp. 100.000 3. Transport local peneliti pelaksana Rp. 200.000 4. Nasi Kotak Rp. 100.000
	12-13 Juni 2013	1.2.2 Penulisan dan penggandaan instrument kebutuhan dan karakteristik guru	1.2.2 Dihasilkan instrument kebutuhan dan karakteristik guru	
	14 Juni 2013	1.2.3 Pengelola dan pengorganisasian instrument kebutuhan dan karakteristik guru dalam map untuk setiap kabupaten kota	1.2.3 Instrumen ditata ke dalam map-map untuk 12 kabupaten. Jumlah instrument dalam setiap kabupaten sebanyak 7 set. Dalam setiap set perangkat instrument untuk setiap kabupaten dilengkapi dengan catatan surat keterangan dan daftar transport untuk guru yang mengisi instrument	
	Total			**Rp. 900.000**
	17-18 Juni 2013	1.2.4 Pengumpulan data kompetensi guru pada menulis karya ilmiah tentang PTK di kabupaten Lampung Barat	1.2.4 Dihasilkan data komptensi guru dalam menulis karya ilmiah di kabupaten Lampung Barat ● foto guru mengisi instrument	1. Honorarium peneliti Rp. 480.000 2. Honorarium Asisten peneliti Rp. 300.000 3. PC. ATK Rp. 75.000 4. Transportasi/perjalanan Rp. 900.000
	Total			**Rp. 1.755.000**

	17-18 Juni 2013	1.2.5 Pengumpulan data kompetensi guru pada menulis karya ilmiah tentang PTK di kabupaten Tanggamus	1.2.5 Dihasilkan data komptensi guru dalam menulis karya ilmiah di kabupaten Tanggamus ● foto guru mengisi instrument	1. Honorarium peneliti Rp. 480.000 2. Honorarium Asisten peneliti Rp. 300.000 3. PC. ATK Rp. 75.000 4. Transportasi/perjalanan Rp. 800.000
	Total			**Rp. 1.655.000**
	20-21 Juni 2013	1.2.6 Pengumpulan data kompetensi guru pada menulis karya ilmiah tentang PTK di kabupaten Pringsewu	1.2.6 Dihasilkan data komptensi guru dalam menulis karya ilmiah di kabupaten Pringsewu ● foto guru mengisi instrument	1. Honorarium peneliti Rp. 480.000 2. Honorarium Asisten peneliti Rp. 300.000 3. PC. ATK Rp. 75.000 4. Transportasi/perjalanan Rp. 600.000
	Total			**Rp. 1.455.000**
	20-21 Juni 2013	1.2.7 Pengumpulan data kompetensi guru pada menulis karya ilmiah tentang PTK di kabupaten Pesawaran	1.2.7 Dihasilkan data komptensi guru dalam menulis karya ilmiah di kabupaten Pesawaran ● foto guru mengisi instrument	1. Honorarium peneliti Rp. 480.000 2. Honorarium Asisten peneliti Rp. 300.000 3. PC. ATK Rp. 75.000 4. Transportasi/perjalanan Rp. 600.000
	Total			**Rp. 1455.000**
	20-21 Juni 2013	1.2.8 Pengumpulan data kompetensi guru pada menulis karya ilmiah tentang PTK di kabupaten Masuji	1.2.8 Dihasilkan data komptensi guru dalam menulis karya ilmiah di kabupaten Mesuji ● foto guru mengisi instrument	Honorarium peneliti Rp. 480.000 2. Honorarium Asisten peneliti Rp. 300.000 3. PC. ATK Rp. 75.000 4. Transportasi/perjalanan Rp. 1.100.000
	Total			**Rp. 1.955.000**
	24 Juni 2013	1.2.9 Entry data sementara tentang kompetensi guru pada menulis karya ilmiah PTK dari 5 kabupaten	1.2.9 Data kompetensi guru dalam menulis karya ilmiah tentang PTK	1. Honor Peneliti Rp. 1.500.000 2. Honor 2 asisten peneliti Rp. 1.000.000 3. Kertas 1 rim Rp. 45.000 4. Flash disk Rp. 150.000 5. Tinta printer Rp. 150.000 6. Transport local peneliti Rp. 500.000 5. Transport local 2 asisten peneliti Rp. 500.000

				7. Nasi kotak Rp. 100.000
	Total			**Rp. 3.945.000**
	25 Juni 2013	1.2.10 Analisis dan penyimpulan sementara tentang kompetensi guru dalam menulis karya ilmiah tentang PTK	1.2.10 Kesimpulan tentang kompetensi guru dalam menulis karya ilmiah	1. Transport local peneliti Rp. 500.000 10. Transport local 2 asisten peneliti Rp. 500.000 11. Nasi Kotak Rp. 120.000
	Total			**Rp. 1.120.000**
	26 Juni 2013	1.2.11 Penyusunan dan penulisan kompetensi dan tujuan sementara diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK	1.2.11 Rumusan kompetensi dan tujuan diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK	1. Transport local peneliti Rp. 500.000 2. Nasi Kotak Rp. 120.000
	Total			**Rp. 620.000**
	27 Juni 2013	1.2.12 Penyusun rencana sementara pengembangan yang mencakup pengelolaan dan pengorganisasian: • kurikulum diklat • desain diklat • buku ajar diklat • LKG diklat • media Diklat	1.2.12 Susunan rencana sementara • kurikulum diklat • desain diklat • buku ajar diklat • LKG diklat • media Diklat	1. Honor peneliti Rp. 2.500.000 2. Honor asisten peneliti Rp. 1.250.000 3. ATK. Rp. 150.000 4. Tinta printer Rp. 100.000 5. Pulsa Rp. 500.000 6. Kertas 4 rim Rp. 180.000 7. Transport local peneliti Rp. 1.250.000 8. Transport local 2 asisten peneliti Rp. 300.000 9. Nasi Kotak Rp. 300.000
	27-29 Juni 2013	1.2.13 Pengembangan sementara draf umum kisi-kisi desain diklat penulisan karya ilmiah PTK	1.2.13 draf umum sementara kisi-kisi desain diklat penulisan karya ilmiah PTK	
	27-29 Juni 2013	1.2.14 Pengembangan sementara draf umum kisi-kisi kurikulum diklat penulisan karya ilmiah PTK	1.2.14 draf umum kisi-kisi kurikulum diklat penulisan karya ilmiah PTK	
	27-29 Juni 2013	1.2.15 Pengembangan sementara draf umum kisi-kisi buku ajar diklat penulisan karya ilmiah PTK	1.2.15 draf umum sementara kisi-kisi buku ajar diklat penulisan karya ilmiah PTK	
	27-29 Juni 2013	1.2.16 Pengembangan sementara draf umum kisi-kisi lembar kegiatan guru tentang penulisan karya ilmiah PTK	1.2.16 draf umum kisi-kisi lembar kegiatan guru tentang penulisan karya ilmiah PTK	
	Total			**Rp. 6.530.000**
	30 Juni 2013	1.2.17.a Penyusunan makalah ilmiah	1.2.17.a makalah ilmiah tentang	1. Daftar seminar Rp. 750.000

		tentang pengembangan diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK	pengembangan diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK	2. Transport local Rp. 200.000
	1-4 Juli 2013	1.2.17.b Seminar Internasional	1.2.17.b Proseding Seminar Internasional	
	Total			**Rp. 950.000**
	15-16 Juli 2013	1.2.18 Pengumpulan data kompetensi guru pada menulis karya ilmiah tentang PTK di kabupaten Tulang Bawang Barat	1.2.18 Dihasilkan data komptensi guru dalam menulis karya ilmiah di kabupaten Tulang Bawang Barat ● foto guru mengisi instrument	1. Honorarium peneliti Rp. 480.000 2. Honorarium Asisten peneliti Rp. 300.000 3. PC. ATK Rp. 75.000 4. Transportasi/perjalanan Rp. 900.000 5. Nasi kotak 120.000
	Total			**Rp. 1.875.000**
	22-23 Juli 2013	1.2.19 Pengumpulan data kompetensi guru pada menulis karya ilmiah tentang PTK di kabupaten Tulang Bawang	1.2.19 Dihasilkan data komptensi guru dalam menulis karya ilmiah di kabupaten Tulang Bawang ● foto guru mengisi instrument	1. Honorarium peneliti Rp. 480.000 2. Honorarium Asisten peneliti Rp. 300.000 3. PC. ATK Rp. 75.000 4. Transportasi/perjalanan Rp. 800.000 5. Nasi kotak 120.000
	Total			**Rp. 1.775.000**
	25-26 Juli 2013	1.2.20 Pengumpulan data kompetensi guru pada menulis karya ilmiah tentang PTK di kabupaten Way Kanan	1.2.20 Dihasilkan data komptensi guru dalam menulis karya ilmiah di kabupaten Way Kanan ● foto guru mengisi instrument	1. Honorarium peneliti Rp. 480.000 2. Honorarium Asisten peneliti Rp. 300.000 3. PC. ATK Rp. 75.000 4. Transportasi/perjalanan Rp. 900.000 5. Nasi kotak Rp.120.000
	Total			**Rp. 1.875.000**
	20-21 Agustus 2013	1.2.21 Pengumpulan data kompetensi guru pada menulis karya ilmiah tentang PTK di kabupaten Lampung Timur	1.2.21 Dihasilkan data komptensi guru dalam menulis karya ilmiah di kabupaten Lampung Timur ● foto guru mengisi instrument	1. Honorarium peneliti Rp. 480.000 2. Honorarium Asisten peneliti Rp. 300.000 3. PC. ATK Rp. 75.000 4. Transportasi/perjalanan Rp. 800.000 5. Nasi kotak Rp. 120.000
	Total			**Rp. 1.775.000**

	26-27 Agustus 2013	1.2.22 Pengumpulan data kompetensi guru pada menulis karya ilmiah tentang PTK di kabupaten Lampung Selatan	1.2.22 Dihasilkan data komptensi guru dalam menulis karya ilmiah di kabupaten Lampung Selatan ● foto guru mengisi instrument	1. Honorarium peneliti Rp. 480.000 2. Honorarium Asisten peneliti Rp. 300.000 3. PC. ATK Rp. 75.000 4. Transportasi/perjalanan Rp. 600.000 5. Nasi kotan Rp. 120.000
	Total			**Rp. 1.575.000**
	2-3 September 2013	1.2.23 Pengumpulan data kompetensi guru pada menulis karya ilmiah tentang PTK di kabupaten Lampung Tengah	1.2.23 Dihasilkan data komptensi guru dalam menulis karya ilmiah di kabupaten Lampung Tengah ● foto guru mengisi instrument	1. Honorarium peneliti Rp. 480.000 2. Honorarium Asisten peneliti Rp. 300.000 3. PC. ATK Rp. 75.000 4. Transportasi/perjalanan Rp. 800.000 5. Nasi kotak Rp. 120.000
	Total			**Rp. 1.775.000**
	9-10 September 2013	1.2.24 Pengumpulan data kompetensi guru pada menulis karya ilmiah tentang PTK di kota Bandar Lampung	1.2.24 Dihasilkan data komptensi guru dalam menulis karya ilmiah di kabupaten Bandar Lampung ● foto guru mengisi instrument	1. Honorarium peneliti Rp. 480.000 2. Honorarium Asisten peneliti Rp. 300.000 3. PC. ATK Rp. 75.000 4. Transportasi/perjalanan Rp. 400.000 5. Nasi kotak Rp. 120.000
	Total			**Rp. 1.375.000**
	16-17 September 2013	1.2.25 Penyusunan dan cek kelengkapan data kompetensi guru	1.2.25 -	-
	23-27 September 2013	1.2.26 Entry data kompetensi guru pada menulis karya ilmiah tentang PTK	1.2.26 Data tertabulasi dalam tabel data	1. Honor peneliti 1.200.000 2. Honor 2 asisten peneliti Rp. 1.400.000 3. Pulsa Rp. 200.000 4. Transport local peneliti Rp. 700.000 5. Transport local 2 asisten peneliti Rp. 700.000 6. Nasi kotak Rp. 120.000
	Total			**Rp. 4.320.000**
	30 September 2014	1.2.27 Analisis dan penyimpulan tentang kompetensi guru pada menulis karya ilmiah PTK	1.2.27 Kesimpulan tentang kompetensi guru dalam menulis karya ilmiah PTK	1. Transport local peneliti Rp. 500.000 1. Transport local 2 asisten peneliti

				Rp. 500.000 2. Nasi Kotak Rp. 300.000
	Total			**Rp. 1.300.000**
	Juni-September 2013	1.3 Karakteristik Guru		
	Juni-September 2013	1.3.1 Pengumpulan data riwayat guru dalam menulis karya tulis ilmiah (*ctt. data dikumpulkan bersamaan dengan pengumpulan data kebutuhan guru)	1.3.1 Data CV guru tentang menulis karya tulis ilmiah	Pembiayaan pada karakteristik guru dijadkan satu dengan poin 1.2 kebutuhan guru
	24 Juni dan 23-27 September 2013	1.3.2 Entry data riwayat guru dalam menulis karya ilmiah (*ctt. entry data dilakukan bersamaan dengan entry data kebutuhan guru)	1.3.2 Data terentry	
	25 Juni dan 30 September 2013	1.3.3 Analisis dan penyimpulan riwayat guru dalam menulis karya ilmiah (*ctt. analisis dan penyimpulan dilakukan bersamaan dengan analisis dan penyimpulan kebutuhan guru)	1.3.3 Kesimpulan riwayat guru dalam menulis karya ilmiah	
	Juni-September 2013	1.3.4 Pengumpulan data kepangkatan guru (*ctt. data dikumpulkan bersamaan dengan pengumpulan data kebutuhan guru)	1.3.4 CV kepangkatan guru	
	24 Juni dan 23-27 September 2013	1.3.5 Entry data kepangkatan guru (*ctt. entry data dilakukan bersamaan dengan entry kebutuhan guru)	1.3.5 Data terentry	
	25 Juni dan 30 September 2013	1.3.6 Analisis dan penyimpulan kepangkatan guru (*ctt. analisis dan penyimpulan dilakukan bersamaan dengan analisis dan penyimpulan kebutuhan guru)	1.3.6 Kesimpulan tentang kepangkatan guru	
	1-4 Oktober 2013	1.4 Analisis teoritis kurikulum diklat penulisan karya ilmiah		
	1-4 Oktober 2013	1.4.1 Browsing tentang kurikulum diklat penulisan karya ilmiah melalui intenet	1.4.1 Soft copi kurikulum diklat	Pulsa Rp. 200.000
	1-4 Oktober 2013	1.4.2 Browsing tentang GBPPP dan RPP	1.4.2 Soft kopi GBPP dan RPP	

		diklat penulisan karya ilmiah melalui internet		
	1-4 Oktober 2013	1.4.3 Browsing tentang buku ajar diklat penulisan karya ilmiah melalui internet	1.4.3 Soft copi buku ajar	
	1-4 Oktober 2013	1.4.4 Analisis dan penyimpulan tentang kurikulum, GBPP, RPP dan buku ajar diklat penulisan karya ilmiah	1.4.4 Kesimpulan	
	Total			**Rp. 200.000**
	5 Oktober 2013	1.5 Analisis dan perumusan tujuan dan kompetensi yang diharapkan dari diklat	1.5 Rumusan tujuan dan kompetensi diklat yang diharapkan	Pembiayaan pada point ini dijadikan satu pada point 1.2
2.	5 Oktober 2013	Penyusunan Rencana Pengembangan yang mencakup		1.Honor Peneliti Rp. 2.100.000 2. Transport local Rp. 300.000 3. Kartas 2 rim Rp. 90.000 4. Katrit tinta Rp. 360.000 5. Nasi Kotak Rp. 300.000 **Rp. 3.150.000**
		2.1 Kisi-kisi kurikulum diklat	2.1 Soft copi kisi-kisi kurikulum diklat	
		2.2 Kisi-kisi desain diklat	2.2 Soft copi kisi-kisi desain diklat	
		2.3 Kisi-kisi buku ajar diklat	2.3 Soft copi kisi-kisi buku ajar diklat	
		2.4 Kisi-kisi LKG diklat	2.4 Soft copi kisi-kisi LKG dikla	
		2.5 Kisi-kisi media diklat	2.5 Soft copi kisi-kisi media diklat	
	Total			
3.	7 Oktober – 18 Oktober 2013	Penyusunan dan Penulisan Draf Awal		1. Honor peneliti Rp. 2.500.000 2. Honor asisten peneliti Rp. 1.250.000 3. ATK. Rp. 150.000 4. Tinta printer Rp. 360.000 5. Flash disk Rp. 150.000 6. Pulsa Rp. 500.000 7. Kertas 4 rim Rp. 180.000 8. Transport local peneliti Rp. 1.250.000 9. Transport local 2 asisten peneliti Rp. 300.000 10. Nasi Kotak Rp. 200.000
		3.1 Merakit dan menulis kurikulum diklat	3.1 Soft copi kurikulum diklat	
		3.2 Merakit dan menulis desain diklat	3.2 Soft copi desain diklat	
		3.3 Merakit dan menulis buku ajar	3.3 Soft copi buku ajar diklat	
		3.4 Merakit dan menulis lembar kegiatan guru	3.4 Soft copi LKG diklat	
		3.5 Merakit dan membuat media diklat	3.5 Soft copi media diklat	
4.	21-23 Oktober 2013	Dihasilkan draf atau prototype awal pengembangan dalam bentuk blue print		
		4.1 Kurikulum diklat	4.1 Draf atau prototype awal kurikulum diklat	
		4.2 Desain diklat	4.2 Draf atau prototype awal desain diklat	
		4.3 Buku ajar diklat	4.3 Draf atau prototype awal buku ajar diklat	
		4.4 LKG diklat	4.4 Draf atau prototype awal LKG diklat	
		4.5 Media Diklat	4.5 Draf atau prototype awal media diklat	
	24 Oktober 2013	4.6 Cetak draf awal	4.6 Cetak draf atau prototype awal	Rp. 150.000
	Total			**Rp. 6.990.000**

5.	25 Oktober	Penyusunan laporan kemajuan awal	Laporan kemajuan awal	1. Photo copy dan certak Rp. 150.000 2. Pulsa Rp. 50.000
	4-15 Nopember	Penyempurnaan produk pengembangan	Soft kopi dan hard kopi produk pengembangan	
		Daftar ISBN dan cetak	-	Rp. 2.300.000
	18-22 Nopember 2013	Rencana penyusunan laporan hasil akhir	Laporan akhir	-
	25-29 Nopember 2013	Rencana pembuatan makalah ilmiah	Makalah ilmiah terlampir	-
Total				**Rp. 2.500.000**
6.	Desember-Januari	Rencana publikasi makalah ilmiah pada jurnal nasional	Makalah ilmiah terlampir	Rp.500.000
	Total			**Rp. 500.000**
7.	Menyesuaikan dengan seminar nasional yang dituju	Rencana seminar nasional	Seminar Nasional	-
	Total			**Rp. 3.000.000**
8.	Pajak	-	-	Rp. 3.000.000
9.	Pph dan Fee Lemlit	-	-	Rp. 4.080.000
10.	Sumbangan untuk jurusan	-	-	Rp. 1.500.000
	Total			**Rp. 8.580.000**
Total point 1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 + 7 + 8 + 9 + 10				**Rp. 65.565.000**

Lampiran 5. Format Justifikasi Anggaran

1. Honor

Honor	Honor/jam (Rp)	Waktu (Jam/minggu)	Minggu (31)	Honor Tahun Pertama (Rp)
Ketua	60.000	3/minggu	180.000	5.580.000
Anggota 1	50.000	3/minggu	150.000	4.650.000
Anggota 2	50.000	3/minggu	150.000	4.650.000
			Sub Total (Rp)	14.880.000

2. Bahan Habis Pakai

Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
ATK	Kesekretariatan	1 paket	150.000	1.500.000
Kertas A4 9	Kesekretariatan	10 rim	35.000	350.000
Tinta warna	Kesekretariatan	6 botol	150.000	900.000
Tinta hitam	Kesekretariatan	6 botol	150.000	900.000
CD kosong dua kotak	Kesekretariatan	2 kotak	150.000	300.000
Flas dis 8 G	Kesekretariatan	4 buah	150.000	600.000
Materai	Kesekretariatan	26 buah x 6000	7.500	195.000
Batery handy cam	Kesekretariatan	8 buah	90.000	720.000
Biaya pulsa	Kesekretariatan	10 x	200.000	2.000.000
Sub Total (Rp)				7.465.000

3. Peralatan Penunjang

Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
Ketrit priter hitam	Kesekretariatan	2 ketrit	180.000	360.000
Ketrit printer warna	Kesekretariatan	2 ketrit	180.000	360.000
Sewa LCD	Kegiatan penjelasan analisis situasi pada guru-guru di berbagai daerah propinsi Lampung	6 x	150.000	900.000

Copy program	Pembuatan buku ajar, LKG dan media diklat	3 program	150.000	450.000
Sub Total (Rp)				2.070.000

4. Perjalanan

Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya tahun pertama (Rp)
Transport lokal peneliti	Diskusi dan pertemuan dengan anggota peneliti, asisten peneliti, tim yang terlibat	31	50.000	1.550.000
Biaya transport lokal guru	Biaya transport lokal untuk 50 guru yang mengisi instrumen kebutuhan dan karakteristik guru	72 guru	25.000	1.800.000
Biaya transport lokal kepala sekolah	Biaya transport lokal untuk 12 kepala sekolah yang mengisi instrumen kebutuhan dan karakteristik guru	12	100.000	1.200.000
Biaya transport mengikuti seminar nasional	Biaya transport mengikuti seminar nasional di luar propinsi Lampung	Ketua peneliti	2.250.000	2.250.000
Biaya transport lokal mengikuti seminar nasional	Seminar nasional di luar propinsi Lampung	Ketua peneliti	600.000	600.000
Biaya transport mengikuti seminar nasional	Biaya transport mengikuti seminar nasional di propinsi Lampung	Ketua peneliti	50.000 x 5 hari	250.000
Biaya transport asisten peneliti	Biaya transport pengambilan data di propinsi Lampung	12	150.000	1.800.000
Biaya transport peneliti	Biaya transport pengambilan data di propinsi Lampung	12	120.000	1.500.000
Biaya transport lokal asisten peneliti	Entry data, pengetikan dan analisis data	2	250.000 x 2 x 10	5.000.000
Transport pengurusan ISBN Produk	ISBN	1	500.000	500.000
Sub Total (Rp)				16.050.000

5. Lain-lain

Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya tahun pertama (Rp)
Biaya pendaftaran mengikuti seminar nasional	Biaya administrasi mengikuti seminar nasional di luar propinsi Lampung	Ketua peneliti	1.500.000	1.500.000
Biaya lunsum mengikuti seminar	Seminar nasional di luar propinsi Lampung	Ketua peneliti	250.000 x 3 hari	750.000

nasional				
Biaya pendaftaran mengikuti seminar internasional	Biaya administrasi mengikuti seminar internasional di propinsi Lampung	Ketua peneliti	750.000	750.000
Honor asisten peneliti	Entry data, pengetikan dan analisis data	2	250.000 x 2 x 13	6.500.000
Honor tim pembuatan instrumen	Perakitan instrumen	Tim	500.000 x 5	2.500.000
Penggandaan instrumen	Pengumpulan data	20 x 7 x 13	150	150.000
Penggandaan hasil pengembangan untuk laporan 5 set	Laporan hasil	5 x 7 set	100.000	3.500.000
Pendaftaran produk ke ISBN	Administrasi	5	500.000	2.500.000
Penggandaan hasil pengembangan untuk peneliti 5 set	Arsip peneliti	5 x 3 set	100.000	1.500.000
Penggandaan laporan	FC dan jilid	7	100.000	700.000
Fee untuk Lemlit Unila	Administrasi	1	3.200.000	3.200.000
Sumbangan jurusan	Administrasi	1	1.580.000	1.580.000
Pajak	Administrasi	1	1.000.000	2.000.000
Sub Total (Rp)				25.130.000
Total anggaran point 1 + 2 +3 + 4 + 5				68.095.000

Lampiran 6. Hasil Kegiatan

20-24 Mei 2013	Observasi teori tentang diklat melalui buku dan e-learning

Penyusunan Kurikulum dan Modul Diklat

Pusbindiklat Peneliti: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

	Penyusunan kurikulum dan modul dilakukan oleh Pusbindiklat Peneliti LIPI melalui Bidang Perencanaan dan Pengembangan bekerja sama dengan pakar/ahli di bidangnya, baik dari LIPI maupun dari instansi lain. Hasil penyusunan kurikulum ini meliputi: Pedoman Diklat Jabatan Fungsional Peneliti, Pedoman Diklat Teknis, Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP), dan Bahan Ajar (Modul dan Buku Ajar) Diklat.

DIKLAT PTK BERBASIS ICT
PAKET DIKLAT TINGKAT MENENGAH
PAKET DIKLAT KETATAUSAHAAN SEKOLAH
MATA DIKLAT KONSEP DASAR ADMINISTRASI SEKOLAH
DIFINISI, PENGERTIAN DAN TUJUAN ADMINISTRASI SEKOLAH

Disusun Oleh:
Ir. Joko Prayogo, MM
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PERTANIAN
2010

Proposal PTK Diklat KTI WI

Published by Midwifery Cool

PENERAPAN METODELATIHAN DALAM UPAYAMENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN MOTIVASI MENULIS KARYA ILMIAHBAGI WIDYAISWARA

(Penelitian Tindakan Kelas pada Diklat Penulisan Karya Ilmiah bagi Widyaiswara PPPPTK Bisnis dan Pariwisata Tahun 2008)

Oleh :Dwikora Hayuati/NIP.131878823
Widyaiswara Madya PPPPTK Bisnis dan Pariwisata

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (PMPTK)
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN (PPPPTK) BISNIS DAN PARIWISATA

Jl. Raya Parung, KM 22-23 Bojongsari-Sawangan-Depok

Pedoman Penyusunan Kurikulum & Modul Pelatihan Berorientasi Pembelajaran
PUSDIKLAT KESEHATAN DEPKES RI

DEPARTEMEN KESEHATAN RI

Lampiran 7. Entry Data

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2
C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
G	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2
H	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
I	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
J	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
K	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
O	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Q	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1
S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
T	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
U	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
W	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
X	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Skr	30	29	28	28	28	28	28	27	27	30	30	28	27	27	27	27	30	30	30	28
Knv	31	30	29	29	29	29	21	28	28	31	31	29	28	28	28	28	31	31	31	29
Krt	**K**	**K**	**K**	**K**	**K**	**K**	**K**	**K**	**K**	**K**	**K**	**K**	**K**	**K**	**K**	**K**	**K**	**K**	**K**	**K**

Lampiran 8. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN KEBUTUHAN DAN KARAKTERISTIK GURU

Oleh
Tim Peneliti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS LAMPUNG
2013

INSTRUMEN KEBUTUHAN DAN KARAKTERISTIK GURU

A. Pengantar

Saat ini sudah menjadi kebutuhan yang penting bagi seorang guru untuk memiliki kemampuan menulis karya ilmiah. Berbagai pelatihan telah diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun mereka yang bergerak dibidang pendidikan, guna meningkatkan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah. Salah satu dari kelompok tersebut adalah tim yang terlibat pada pengembangan model diklat penulisan karya ilmiah FKIP Universitas Lampung.

Untuk mengembangkan model diklat dibutuhkan data, data diperoleh menggunakan instrumen penelitian. Instrumen ini disusun untuk mengetahui kebutuhan guru, guna mampu menulis karya ilmiah. Karya ilmiah yang dimaksudkan adalah penelitian tindakan kelas. Data mengenai kebutuhan guru yang diperoleh, akan digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan model diklat penulisan karya ilmiah bagi guru SDN di propinsi Lampung. Mengingat pentingnya data dalam pengembangan model diklat ini, mohon Bp/Ibu guru dapat mengisi jawaban dari setiap pertanyaan dengan jujur. Informasi mengenai kebutuhan Bp/Ibu guru sangat diharapkan, karena produk model ini sangat berguna untuk membantu Bp/Ibu guru agar memiliki kemampuan dalam menulis karya ilmiah.

Akhir kata, tim pengembang model diklat mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bp/Ibu guru mengisi instrumen ini.

B. Petunjuk Mengisi Instrumen

Sebelum mengisi instrumen, Bp/Ibu guru diharapkan membaca petunjuk mengisi instrumen. Pertunjuk tersebut sebagai berikut.

1. Bp/Ibu guru diminta mengisi identitas yang tersedia dalam kolom identitas

2. Bp/Ibu guru diminta mengisi jawaban dari setiap pertanyaan dalam kolom yang disediakan
3. Pertanyaan terdiri dari penguangkap karakteristik dan kebutuhan guru
4. Jika menurut Bp/Ibu guru ada informasi lain yang perlu disampaikan, Bp/Ibu guru dapat menuliskan informasi tersebut dalam kolom informasi pengiring yang telah disediakan.

●Kolom Identitas

Nama guru		Cap Sekolah
Tempat bertugas	SDN	
Lama bertugas		
Pendidikan terakhir		
Spesifikasi tugas		
Pernah melakukan penelitian tindakan kelas	(Ya/Tidak) *coret yang tidak dipilih	

● Pertanyaan

1. Karakteristik Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tuliskan jenjang pangkat dan golongan Bp/Ibu guru	
2.	Tuliskan tahun pengangkatan pangkat dan golongan Bp/Ibu guru	

2. Kebutuhan Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas?	
2.	Apakah masalah yang perlu diatasi melalui penelitian tindakan kelas?	
3.	Tuliskan contoh rumusan masalah untuk suatu penelitian tindakan kelas.	
4.	Apakah tujuan dari penelitian	

	tindakan kelas?	
5.	Tuliskan contoh rumusan tujuan penelitian tindakan kelas?	
6.	Apakah manfaat dari penelitian tindakan kelas?	
7.	Tuliskan contoh rumusan manfaat dari penelitian tindakan kelas?	
8.	Apakah yang dimaksud dengan siklus dalam penelitian tindakan kelas?	
9.	Apakah langkah-langkah dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas?	
10.	Apakah yang dimaksud dengan kegiatan perencanaan dalam penelitian tindakan kelas?	
11.	Apakah yang dimaksud dengan pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas?	
12.	Apakah yang dimaksud dengan pengamatan dalam penelitian tindakan kelas?	
13.	Apakah yang dimaksud dengan refleksi dalam penelitian tindakan kelas?	
14.	Tuliskan sub-sub bab yang perlu ada dalam bab 1 dari naskah penelitian tindakan kelas?	
15.	Tuliskan sub-sub bab yang perlu ada dalam bab 3 dari naskah penelitian tindakan kelas?	

16.	Tuliskan sub-sub bab yang perlu ada dalam bab 4 dari naskah penelitian tindakan kelas?	
17.	Apakah peran guru dalam penelitian tindakan kelas?	
18.	Apakah guna instrumen dalam penelitian tindakan kelas?	
19.	Siapakah yang perlu dilibatkan dalam penelitian tindakan kelas?	
20.	Apakah peran rekan yang dilibatkan dalam penelitian tindakan kelas?	

Jika ada informasi yang ingin disampaikan, mohon tuliskan dalam kolom ini.

Lampiran 9. Instrumen Kajian Teoritis

INSTRUMEN KAJIAN TEORI DIKLAT PENULISAN KARYA ILMIAH

Oleh
Tim Peneliti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS LAMPUNG
2013
Instrumen Kajian Teoritis

A. Pengantar

Saat ini sudah menjadi kebutuhan yang penting bagi seorang guru untuk memiliki kemampuan menulis karya ilmiah. Berbagai pelatihan telah diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun mereka yang bergerak dibidang pendidikan, guna meningkatkan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah. Salah satu dari kelompok tersebut adalah tim yang terlibat pada pengembangan model diklat penulisan karya ilmiah FKIP Universitas Lampung.

Untuk mengembangkan model diklat dibutuhkan data, data diperoleh menggunakan instrumen penelitian. Ada berbagai data yang diperlukan dalam mengembangkan model yang dimaksudkan, antara lain kajian terdahulu mengenai teori strategi diklat yang berpeluang dapat membantu guru meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menulis karya ilmiah tentang PTK. Data diperoleh melalui kajian buku dan browsing melalui internet dengan alamat http://www.google/strategi diklat karya ilmiah.

B. Petunjuk Mengisi Instrumen

Untuk membantu pencarian teori yang dibutuhkan ikuti langkah-langkah berikut ini.

1. Pencarian melalui internet dilakukan menggunakan alamat http://www.google/strategi diklat karya ilmiah.
2. Setelah mendapatkan kajian tentang strategi diklat karya ilmiah, isilah tabel dibawah ini dengan terlebih dahulu membaca setiap makalah yang diperoleh.

Tabel Isian

No	Judul Makalah/Buku	Konten yang Dianalisis	Keterangan
1.		●Keunggulan	
2.		●Kelemahan	
		●Fase Pembelajaran	
3.		●Rekomendasi	

Lampiran 10. Data Hasil Kajian Teoritis

No	Judul Makalah/Buku	Konten yang Dianalisis	Keterangan
1.	Penyusunan Kurikulum dan Modul Diklat Oleh: Pusbindiklat Peneliti: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia	●Keunggulan	-
		●Kelemahan	-
		●Fase Pembelajaran	-
		●Rekomendasi	Diklat memerlukan perangkat berupa Pedoman Diklat Jabatan Fungsional Peneliti, Pedoman Diklat Teknis, Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP), dan Bahan Ajar (Modul dan Buku Ajar) Diklat.

No	Judul Makalah/Buku	Konten yang Dianalisis	Keterangan
2.	Diklat PTK berbasis ICT Paket diklat tingkat menengah Paket diklat ketatausahaan sekolah Mata diklat konsep	●Keunggulan	Konten diklat terdiri dari: Konsep Dasar Administrasi Sekolah; Mengadministrasikan Pelaksanaan Standar Isi; Mengadministrasikan Pelaksanaan Standar Proses; Administrasi Tata Persuratan dan Kearsipan Sekolah,

	dasar administrasi sekolah Difinisi, pengertian dan tujuan administrasi sekolah Disusun Oleh: Ir. Joko Prayogo, MM **Kementerian pendidikan nasional** Direktorat jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan **Pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan pertanian** **2010**		Administrasi Sarana dan Prasarana Sekolah. Semoga materi ini dapat meningkatkan kemampuan Kepala Tata Usaha Sekolah, sebagai bagian meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
		●Kelemahan	-
		●Fase Pembelajaran	-
		●Rekomendasi	Pada program diklat perlu dibuat program kerja yang sistimatis, terarah, jelas, realitistis, dan dapat dilaksanakan oleh petugas ketatausahaan agar pelayanan kepada guru, karyawan, siswa, orang tua siswa, instransi terkait, dan masyarakat lainnya dapat berjalan seoptimal mungkin.

No	Judul Makalah/Buku	Konten yang Dianalisis	Keterangan
3.	**Penerapan Metode Latihan dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Menulis Karya Ilmiah bagi Widyaiswara** (Penelitian Tindakan Kelas pada Diklat Penulisan Karya Ilmiah bagi Widyaiswara PPPPTK Bisnis dan Pariwisata Tahun 2008) Oleh :Dwikora Hayuati/NIP.131878823 Widyaiswara Madya PPPPTK Bisnis dan Pariwisata	●Keunggulan	Metode latihan dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi menulis karya tulisilmiah widyaiswara peserta diklat dalam mengikuti diklat penulisan karya tulis ilmiah bagi widyaiswara PPPTK Bisnis dan Pariwisata tahun 2008
		●Kelemahan	-
		●Fase Pembelajaran	3 siklus dalam pelaksanaan pembelajaran diklat, dimanasetiap siklus mempunyai 4 (empat) komponen yang sama, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapaun prosedur yang dilaksanakan dalam setiapsiklus adalah sebagai berikut : Siklus I : Perencanaan (Planning): Peneliti melakukan persiapan tentang segala hal yang berkaitan

			dengan pelaksanaan diklat. Peneliti mempersiapkan strategi pelaksanaan diklat. Peneliti membuat dan menyiapkan format observasi untuk melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan diklat. Peneliti membuat angket untuk menjaring masukan tentang pelaksanaan diklat. Pelaksanaan (Acting): Peneliti melaksanakan diklat sesuai rencanaPeneliti memberikan tugas kepada peserta diklatPeserta diberikan soal pre test diklat. Pengamatan/Observasi (Observation) : Situasi kelas saat pelaksanaan diklat, situasi dan reaksi peserta diklat selama proses pembelajaran diklat, situasi dan reaksi peserta diklat selama melaksanakan pre test Refleksi (Reflektion): Penelitian tindakan kelas ini berhasil, jika :90 % dari jumlah peserta diklat menunjukkan reaksi yang baik atau setuju terhadap Proposal Penelitian Tindakan Diklat pada Diklat penulisan KTI bagi Widyaiswara PPPPTK Bisnis dan Pariwisata tahun 2008. Target dan tujuan akhir diklat.90 % dari jumlah peserta diklat setuju dan siap untuk menghasilkan 30 proposalrancangan penelitian,75 % dari jumlah peserta diklat akan mendapatkan nilai pre tes lebih dari 50.
		●Rekomendasi	

No	Judul Makalah/Buku	Konten yang Dianalisis	Keterangan
4.	**DEPARTEMEN KESEHATAN RI** **PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM & MODUL PELATIHAN BERORIENTASI PEMBELAJARAN**	●Keunggulan	-
		●Kelemahan	-
		●Fase Pembelajaran	-
		●Rekomendasi	Pergeseran paradigma pelatihan dari *training* menjadi

			learning a. Paradigma *training* yaitu pelatihan yang berorientasi pada fasilitator/ pelatih *(trainer's oriented)* mempunyai ciri-ciri antara lain: □ Keberadaan pelatih lebih penting daripada peserta □ Fasilitator/ pelatih mempunyai kekuasaan atas berlangsungnya proses □ Peserta pasif (mendengarkan, mencatat, dan bertanya untuk klarifikasi) □ Metode yang digunakan lebih banyak ceramah. b. Paradigma *learning* yaitu pelatihan yang berorientasi pada peserta *(learner's oriented)* ditandai dengan: □ Keterlibatan penuh dari pesertanya (peserta merupakan subyek) □ Memberikan kebebasan kepada peserta □ Kerjasama murni □ Variasi dan keragaman dalam metode belajar □ Motivasi internal (bukan semata-mata eksternal) □ Adanya kegembiraan dan kesenangan dalam belajar □ Integrasi belajar yang lebih menyeluruh ke dalam segenap kehidupan organisasi Rancangan kurikulum pelatihan berorientasi pembelajaran meliputi: • Latar belakang diperlukannya pelatihan. • Filosofi yang menekankan

			pada hak-hak peserta. • Kompetensi yang harus dimiliki peserta. • Tujuan pelatihan yang menggambarkan kompetensi sumber daya manusia setelah pelatihan. • Jumlah dan kriteria peserta. • Struktur program yang berisikan materi dan alokasi waktu • Diagram alir pembelajaran mulai dari pembukaan sampai dengan penutupan. • Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) yang terdiri dari materi pembelajaran, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, pokok bahasan dan sub pokok bahasan, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan alat bantu serta referensi. • Evaluasi untuk mengukur keberhasilan dan pencapaian tujuan pelatihan yang telah ditetapkan. • Sertifikasi yang menjelaskan persyaratan untuk memperoleh sertifikat.

Analisis dan Kesimpulan berdasarkan Hasil Kajian teoritis

No	Kesimpulan
1.	Diklat memerlukan perangkat berupa Pedoman Diklat Peneliti, Pedoman Diklat Teknis, Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP), dan Bahan Ajar (Modul dan Buku Ajar) Diklat.
2.	Metode latihan dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi menulis karya tulisilmiah
3.	Pergeseran paradigma pelatihan dari *training* menjadi *learning* a. Paradigma *training* yaitu pelatihan yang berorientasi pada fasilitator/ pelatih *(trainer's oriented)* mempunyai ciri-ciri antara lain: □ Keberadaan pelatih lebih penting daripada peserta

	Fasilitator/ pelatih mempunyai kekuasaan atas berlangsungnya proses Peserta pasif (mendengarkan, mencatat, dan bertanya untuk klarifikasi) Metode yang digunakan lebih banyak ceramah. b. Paradigma *learning* yaitu pelatihan yang berorientasi pada peserta *(learner's oriented)* ditandai dengan: Keterlibatan penuh dari pesertanya (peserta merupakan subyek) Memberikan kebebasan kepada peserta Kerjasama murni Variasi dan keragaman dalam metode belajar Motivasi internal (bukan semata-mata eksternal) Adanya kegembiraan dan kesenangan dalam belajar Integrasi belajar yang lebih menyeluruh ke dalam segenap kehidupan organisasi

Lampiran 10. Penunjang Kegiatan

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :

Jabatan :

Nama Sekolah : SDN

Menerangkan bahwa telah datang pengambil data pengembang ''Model Diklat Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru SDN di Propinsi Lampung''ke sekolah kami pada tanggal ……. 2013. Kedatangan pengembang tersebut dengan keperluan mengambil data mengenai kebutuhan dan karakteristik guru dalam menulis karya ilmiah penelitian tindakahan kelas. Sumber data adalah guru yang bertugas di sekolah kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, semoga dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya.

…….. 2013

Kepala SDN…….

Cap sekolah

Nama:
NIP :

Daftar Terima
Transport Pengisian Instrumen
Di SDN ……
Kecamatan……..
Kabupaten……...

No	Nama	Jabatan	Besar Honor	Tanda Tangan
1.		Kepala Sekolah	Rp. 100.000,-	
2.		Guru	Rp. 25.000,-	
3.		Guru	Rp. 25.000,-	
4.		Guru	Rp. 25.000,-	
5.		Guru	Rp. 25.000,-	
6.		Guru	Rp. 25.000,-	
7.		Guru	Rp. 25.000,-	

…….. 2013
Kepala SDN…….

cap sekolah

Nama:
NIP :

Lampiran 11. Makalah untuk Disajikan Di Jurnal Nasional

ABSTRAK

Pengembangan Model Diklat Penulisan Karya Ilmiah Berbasis *Learning* bagi Guru-guru SDN di Propinsi Lampung

Oleh

Dwi Yulianti

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan model diklat penulisan karya ilmiah berbasis *learning* yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru-guru sekolah dasar negeri di propinsi Lampung. Produk pengembangan perangkat diklat mencakup 1) model diklat, dan 2) prosedur diklat penulisan karya ilmiah berbasis *learning.*

Metode dalam pengembangan ini menggunakan model R & D yang terdiri dari antara lain 1) tahap awal dengan kegiatan penelusuran dan pengumpulan informasi, dan 2) tahap pertama dengan kegiatan penelusuran dan pengumpulan informasi, perencanaan dan pengembangan format produk awal. Subyek penelitian tahap awal adalah guru-guru SDN di kabupaten Lampung Selatan, Pesawaran, Bandar Lampung dan Lampung Tengah tahun pembelajaran 2012-2013. Kegiatan tahap awal dilakukan sejak bulan Nopember 2012 sampai Mei 2013. Subyek penelitian tahap pertama adalah kepala sekolah dan guru SDN di 12 kabupaten yang ada di propinsi Lampung. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni-September 2013. Total subyek kebutuhan tahap pertama sejumlah 72 orang

guru dan 12 orang kepala sekolah. Hasil penelitian ini adalah 1) prototype atau draf model diklat, dan 2) prosedur diklat.

Kata kunci: model diklat, prosedur diklat, diklat berbasis *learning*

PENDAHULUAN

Bukti empiris menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh dosen yang tergabung dalam tim pengabdian PMIPA FKIP Unila (2011) menunjukkan, guru-guru di SDN 1 dan SDN 2 Jati Agung Lampung Selatan membutuhkan pengetahuan dan bimbingan untuk menyusun dan menulis karya ilmiah penelitian tindakan kelas (PTK). Bukti ini didukung dengan fakta yang tertulis pada surat kabar harian Lampung Pos (April, 2013). Deskripsi yang disajikan dalam surat kabar tersebut menyiratkan bahwa guru-guru SD di Lampung Timur membutuhkan pengetahuan dan bimbingan dalam menulis karya ilmiah terutama tentang PTK. Kebutuhan ini guru ini perlu mendapat perhatian dari para akademisi yang memahami dan memiliki keterampilan menulis dan menyusun karya ilmiah terutama pada PTK.

Berbagai upaya telah dilakukan instansi yang terkait dengan pendidikan, guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah dengan pemberian pendidikan dan diklat (Diklat) untuk mencapai maksud tersebut. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru SDN di Lampung Selatan (2012), terungkap bahwa guru membutuhkan model diklat yang berorientasi pada *learning*. Pendapat guru SDN di Lampung Selatan ini senada

dengan Pusdiklat Kesehatan RI (20012). Mereka menuliskan diperlukan pembenahan pada program diklat penulisan karya ilmiah guru. Diklat sebaiknya tidak lagi berorientasi pada *training* tapi perlu bergerser pada *learning.*

Menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di propinsi Lampung, Dosen FKIP Universitas Lampung dibutuhkan untuk berperan dalam mengatasi dan membantu guru-guru SDN guna memiliki pengetahuan dan kemampuan menulis karya ilmiah tentang PTK. Peran serta dosen FKIP Unila dapat diwujudkan dengan mencari solusi guna mengatasi masalah yang ada. Salah satu solusi yang menjadi tujuan penelitian ini adalah dengan mengembangkan model dan prosedur diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK. Model dan prosedur yang dimaksud adalah berbasis *learning*.

Untuk mengatasi masalah yang ada dilakukan penelitian ini dengan tujuan mengembangkan:

1) model diklat penulisan karya ilmiah
2) prosedur diklat penulisan karya ilmiah.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Research and Development (Setyosari, 2006). Penelitian ini terdiri dari tahap awal dan tahap pertama.

1. Langkah-langkah Tahap Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap awal terdiri dari penelusuran dan pengumpulan informasi yang telah dilakukan pada Nopember 2012 dan Mei 2013. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa guru umumnya membutuhkan pengetahuan dan bimbingan untuk membuat karya tulis ilmiah tentang PTK.

Penelusuran dan pengumpulan informasi dilengkapi dengan kegiatan kajian literatur. Literatur yang dikaji mencakup karya ilmiah yang digunakan selama ini pada diklat. Kajian literatur dilakukan pula untuk mengkaji teori-teori yang dapat dijadikan acuan guna meningkatkan kemampuan guru menulis karya ilmiah. Studi teoritis dilakukan untuk mengetahui model pendekatan pembelajaran diklat yang telah dilakukan, keunggulan dan kelemahan model pendekatan pembelajaran diklat tersebut.

Berdasarkan hasil penelusuran dan pengumpulan informasi disimpulkan bahwa saat ini diklat umumnya masih berbasis training. Untuk itu dibutuhkan pengembangan model diklat berbasis *learning*. Model diklat berbasis *learning* memiliki berbagai keunggulan karena berpusat pada peserta bukan pada tutor.

2. Langkah – langkah Tahap Pertama

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pertama meliputi penelusuran dan pengumpulan informasi, perencanaan dan pengembangan format awal. Tahap-tahap kegiatan tersebut digambarkan pada gambar 3.1 di bawah ini.

2.1 Kegiatan Penelusuran dan Pengumpulan Informasi

Untuk mendapatkan data kebutuhan guru yang lebih rinci, kegiatan penelusuran dan pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan tes kompetensi dalam bentuk essay untuk mengetahui kemampuan guru menulis karya ilmiah. Pengumpulan data dilakukan dari bulan Juni 2013 sampai September 2013. Data yang dikumpulkan meliputi kemampuan guru dan karakteristik guru dalam menulis karya ilmiah berupa PTK.

Penelusuran dan pengumpulan informasi dilengkapi dengan kegiatan kajian literatur. Literatur yang dikaji mencakup kurikulum, dan desain diklat penulisan karya ilmiah yang digunakan selama ini.

Berdasarkan data kebutuhan guru, diketahui bahwa guru sangat membutuhkan diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK dengan konten yang menjadi kebutuhan guru sebagai berikut.

1). Membutuhkan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas.
2). Membutuhkan pengetahuan tentang masalah yang perlu diatasi melalui penelitian tindakan kelas
3). Membutuhkan pengetahuan dan bimbingan dalam menulis rumusan masalah untuk suatu penelitian tindakan kelas
4). Membutuhkan pengetahuan tentang tujuan penelitian tindakan kelas
5). Membutuhkan pengetahuan dan bimbingan dalam menulis rumusan tujuan penelitian tindakan kelas

6). Membutuhkan pengetahuan tentang manfaat dari penelitian tindakan kelas

7). Membutuhkan pengetahuan dan bimbingan dalam menulis rumusan manfaat dari penelitian tindakan kelas

8). Membutuhkan pengetahuan tentang siklus dalam penelitian tindakan kelas

9). Membutuhkan pengetahuan tentang langkah-langkah dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas

10) Membutuhkan pengetahuan tentang perencanaan dalam penelitian tindakan kelas

11) Membutuhkan pengetahuan tentang pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas

12) Membutuhkan pengetahuan tentang pengamatan dalam penelitian tindakan kelas

13) Membutuhkan pengetahuan tentang refleksi dalam penelitian tindakan kelas

14) Membutuhkan pengetahuan dan bimbingan dalam menulis sub-sub bab yang perlu ada dalam bab 1 dari naskah penelitian tindakan kelas

15) Membutuhkan pengetahuan dan bimbingan dalam menulis sub-sub bab yang perlu ada dalam bab 3 dari naskah penelitian tindakan kelas

16) Membutuhkan pengetahuan dan bimbingan dalam menulis sub-sub bab yang perlu ada dalam bab 4 dari naskah penelitian tindakan kelas

17) Membutuhkan pengetahuan tentang peran guru dalam penelitian tindakan kelas

18) Membutuhkan pengetahuan tentang guna instrumen dalam penelitian tindakan kelas

19) Membutuhkan pengetahuan tentang orang yang perlu dilibatkan dalam penelitian tindakan kelas.

20) Membutuhkan pengetahuan tentang peran rekan yang dilibatkan dalam penelitian tindakan kelas.

2.2 Perencanaan

Setelah diketahui keadaan kebutuhan guru dalam menulis karya ilmiah berupa PTK, langkah berikutnya adalah menyusun perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini menekankan perencanaan berbasis *learning*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah 1) merumuskan kompetensi umum, 2) merumuskan tujuan khusus, 3) menentukan urutan bahan-material, dan 4) menentukan perangkat diklat yang sesuai dengan kebutuhan. Hasil yang diperoleh pada tahap ini adalah 1) rumusan kompetensi, 2) rumusan tujuan, 3) urutan bahan-material, dan 4) urutan perangkat diklat yang dibutuhkan. Hasil dari tahap perencanaan sebagai berikut.

2.2.1 Rumusan Standar Kompetensi Diklat

Guru-guru peserta diklat dapat mengelola, mengorganisir dan menulis karya ilmiah tentang penelitian tindakan kelas.

2.2.2 Rumusan Kompetensi Dasar Diklat

Kompetensi dasar diklat adalah sebagai berikut.

1) Menjelaskan sistimatika proposal penelitian tindakan kelas secara berurutan dan jelas.
2) Mendeskripsikan bab pendahuluan secara jelas dan mengarah kepada tujuan penelitian.
3) Mendeskripsikan bab kajian pustaka secara jelas dan mendukung pencapaian tujuan penelitian.
4) Mendeskripsikan bab metode penelitian secara sistimatis, jelas dan mengarah pada tujuan penelitian.

2.2.3 Rumusan Tujuan Diklat

Setelah kegiatan diklat, diharapkan guru memiliki kemampuan:

1). Menjelaskan sistimatika proposal penelitian tindakan kelas.
2) Mendeskripsikan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelasnya secara jelas .
3) Menuliskan rumusan masalah penelitian tindakan kelas sesuai dengan kaidah yang berlaku.
4) Menuliskan tujuan penelitian tindakan kelas secara jelas.
5) Mengorganisir kajian teori sesuai dengan tujuan penelitian.
6) Menuliskan isi kajian teori sesuai dengan kaidah yang berlaku.
7) Menuliskan kerangka pikir sesuai dengan tujuan penelitian.
8) Menjelaskan setting penelitian.
9) Menuliskan setting penelitian sesuai dengan kaidah yang berlaku.
10) Menjelaskan prosedur penelitian.
11) Menuliskan prosedur penelitian sesuai dengan kaidah yang berlaku.
12) Menjelaskan subyek penelitian.
13) Menuliskan subyek penelitian sesuai dengan kaidah yang berlaku.
14) Menjelaskan definisi konseptual dan operasional.

15) Menuliskan definisi konseptual dan operasional sesuai dengan kaidah yang berlaku.
16) Menjelaskan indicator keberhasilan.
17) Menuliskan indikator keberhasilan sesuai dengan kaidah yang berlaku .
18) Menjelaskan instrument penelitian.
19) Menuliskan instrument penelitian sesuai dengan kaidah yang berlaku.
20) Menjelaskan teknik analisis data.
21) Menuliskan teknik analisis data sesuai dengan kaidah yang berlaku.

2.2.4 Urutan Bahan Material

Bahan material disajikan dengan urutan sebagai berikut.

1). Sistimatika proposal penelitian tindakan kelas.
2). Latar belakang.
3). Rumusan masalah dan tujuan penelitian tindakan kelas.
4). Kajian pustaka dan kerangka pikir.
5). Jenis penelitian.
6). Prosedur penelitian.
7). Subyek penelitian.
8). Definisi konseptual dan operasional.
9). Indicator keberhasilan.
10) Instrument penelitian
11) Teknik analisis data

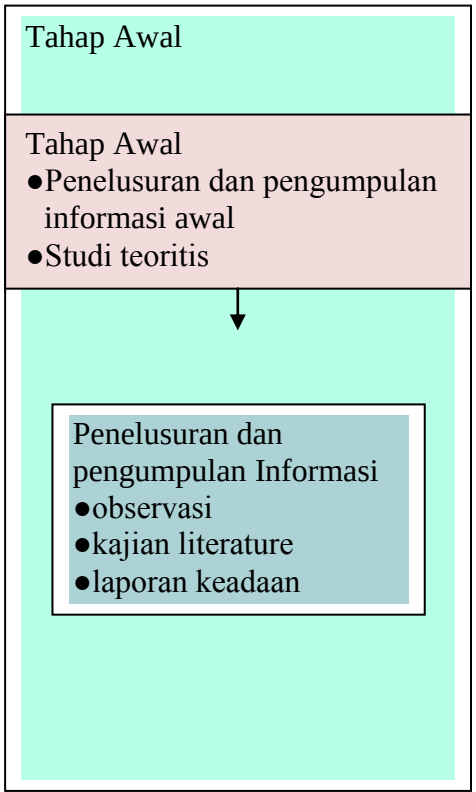

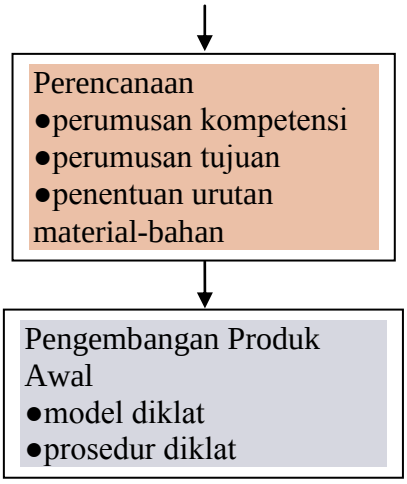

Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian

2.3 Pengembangan Format Produk Awal

Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini mengacu pada hasil yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Produk awal meliputi model dan prosedur diklat. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

d. Analisis rumusan kompetensi
e. Berdasarkan hasil analisis rumusan kompetensi, dirumuskan tujuan
f. Untuk mencapai tujuan diklat. disusun urutan bahan-material, dan media diklat
g. Pengorganisasian rumusan kompetensi, tujuan, materi dan media diklat

Hasil yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan pada tahap pertama adalah draf awal atau prototypr model dan prosedur diklat. Draf yang dihasilkan pada tahap ini dinamakan draf awal. Draf awal merupakan hasil penelitian yang diperoleh pada tahun pertama.

3. Subyek Analisis Kebutuhan

Subyek analisis kebutuhan tahap pertama adalah guru-guru dan kepala sekolah di SDN propinsi Lampung. Penetapan subyek analisis kebutuhan dilakukan secara purposif random sampling. Jumlah subyek yang dilibatkan berasal dari 12 kabupaten dan

kota. Jumlah subyek pada masing-masing kabupaten dan kota sebanyak 6 orang guru dan satu orang kepala sekolah. Subyek berasal dari kabupaten Lampung Barat, Tanggamus, Pringsewu, Pesawaran, Mesuji, Tulang Bawang Barat, Tulang Bawang, Way Kanan, Lampung Timur, Lampung Tengah, Lampung Selatan dan kota Bandar Lampung. Total subyek kebutuhan adalah 72 orang guru dan 12 orang kepala sekolah.

4. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh pada tahap awal dan pertama adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data tahap awal adalah data tentang kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah dan kebutuhan serta karakteristik guru SDN di propinsi Lampung yang terkait dengan penulisan karya ilmiah tentang PTK.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tahap-tahap penelitian yaitu tahap awal, dan pertama. Deskripsi kisi-kisi masing-masing instrument adalah sebagai berikut.

5.1 Instrumen Penelusuran dan Pengumpulan Informasi dan Studi Teoritis Tahap Awal

5.2 Instrumen Penelusuran dan Pengumpulan Informasi dan Studi Literatur

5.3 Instrumen Karakteristik Guru

HASIL YANG DICAPAI

Berdasarkan data kebutuhan guru, diketahui bahwa guru sangat membutuhkan diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK dengan konten yang menjadi kebutuhan guru terdeskripsi pada tahap pertama metode penelitian.

Untuk membantu guru memiliki kemampuan menulis karya ilmiah tentang PTK, perlu dikembangkan antara lain model dan prosedur diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK berbasis learning. Model dan prosedur diklat disajikan pada gambar dibawah ini.

Diklat penulisan karya ilmiah tentang penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang memerlukan tindakan sistimatis, terencana dan terarah pada pencapain kemampuan peserta diklat dalam menulis karya ilmiah. Karya ilmiah yang dimaksudkan disini dikhususkan pada penelitian tindakan kelas (PTK). Ini artinya pada diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK peserta direncanakan, diarahkan dan dimbimbing untuk menyusun rencana dan melaksanakan PTK di kelasnya masing-masing. Setelah atau bersamaan dengan melaksanakan PTK di kelasnya masing-masing, guru peserta diklat diarahkan dan dibimbing untuk menulis karya ilmiah tentang PTK. Proses diklat ini akan tercapai dengan baik jika disusun dan dilaksanakan secara seksama dan sistimatik.

Prosedur diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK terdiri dari beberapa tahap. Antara tahap satu dengan yang lainya saling berkaitan dan berhirarki. Ini artinya jika suatu tahap belum dilakukan, maka kegiatan tahap diklat yang berikutnya belum dapat dilakukan.

1. Analisis tujuan umum diklat penulisan karya ilmiah adalah mengkaji apa yang menjadi tujuan umum diklat. Tujuan umum diklat penulisan karya ilmiah adalah peserta diklat diharapkan mampu merencanakan, melaksanakan PTK serta menulis karya ilmiah tentang PTK yang telah dilakukan.

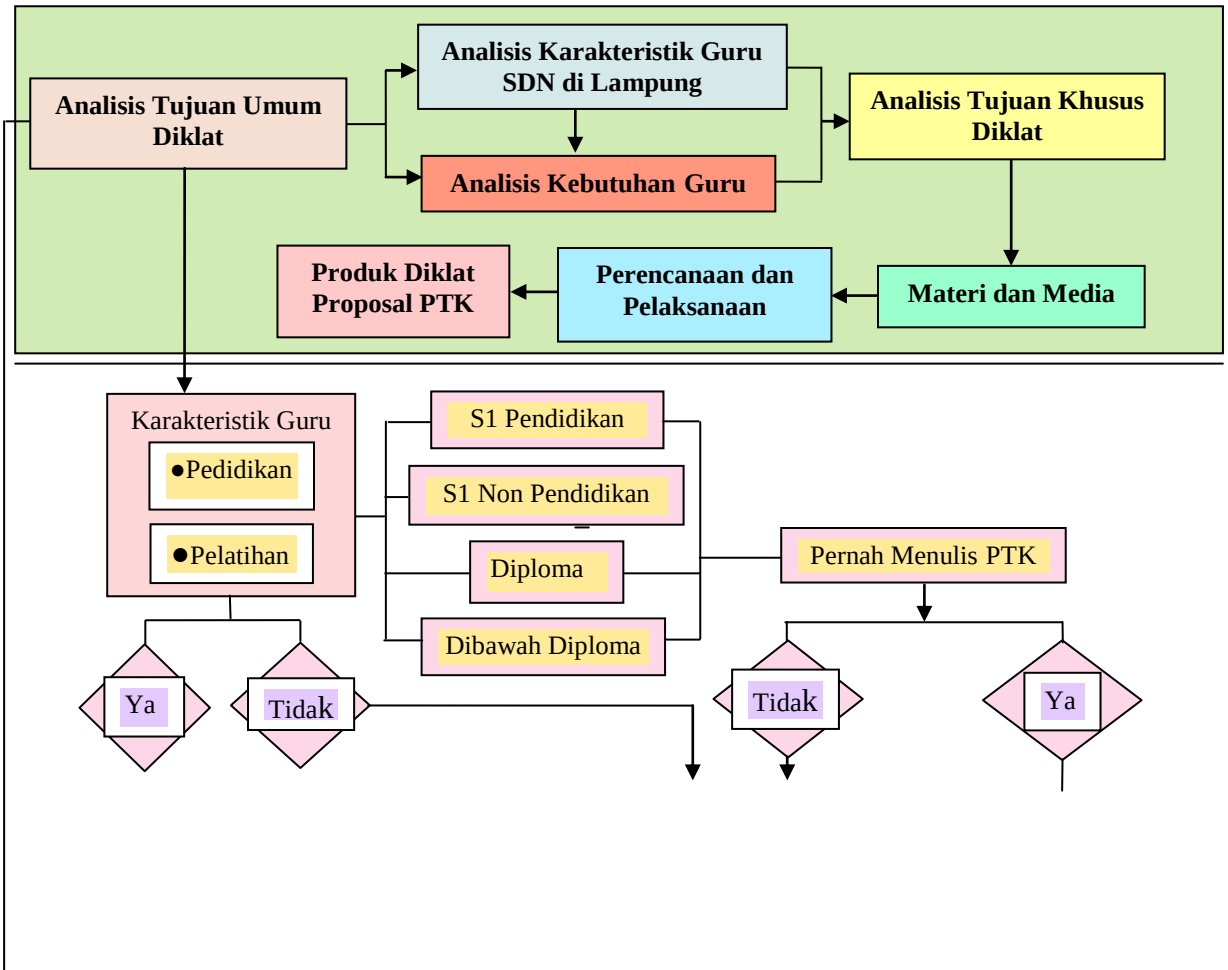

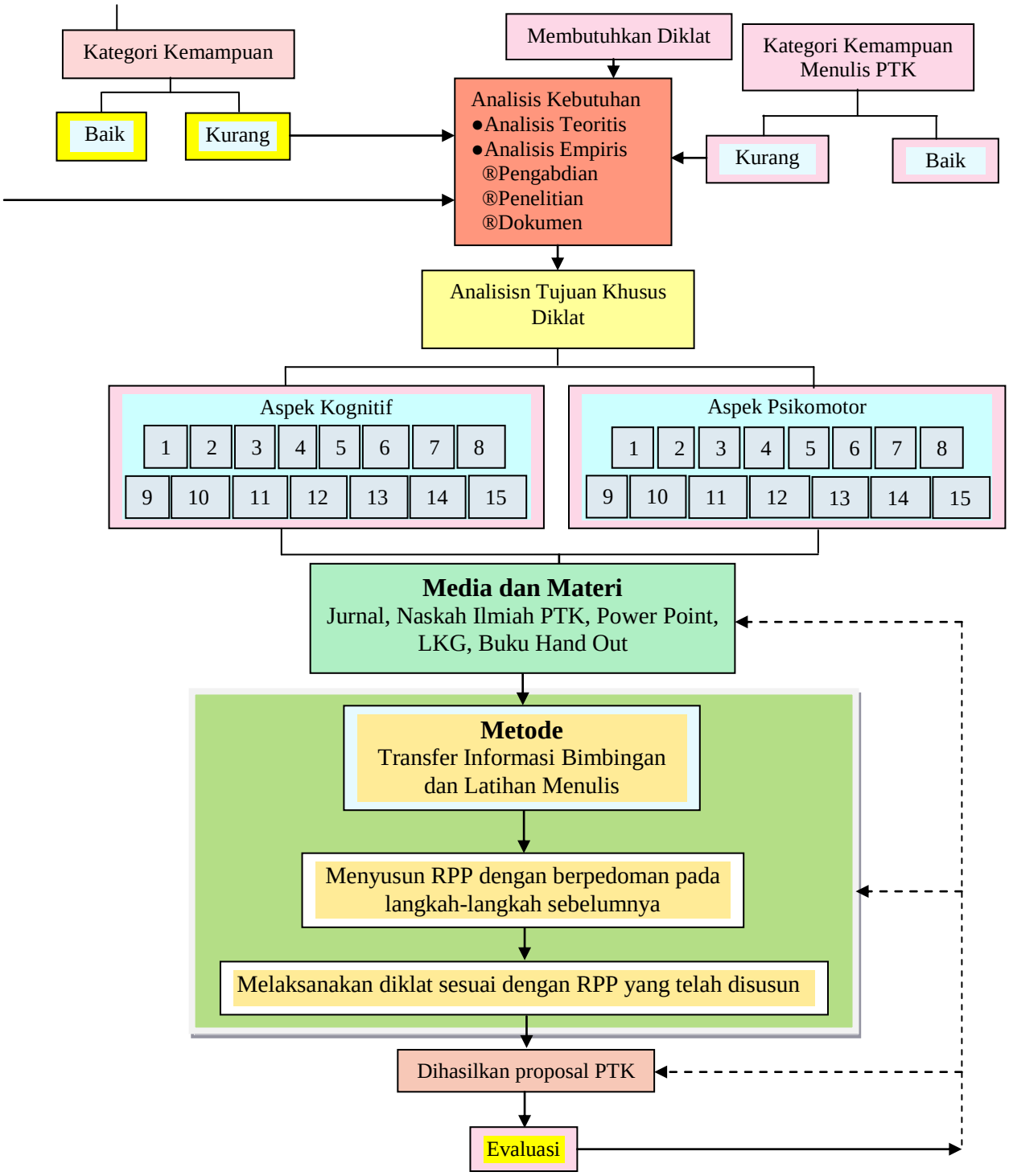

Gambar 2.1 Model dan Prosedur Diklat Penulisan Karya Ilmiah tentang PTK

Keterangan Analisis Tujuan Khusus Diklat

c. Aspek Kognitif

16. Menjelaskan konten latar belakang 17. Menjelaskan identifikasi masalah 18. Menjelaskan batasan masalah 19. Menjelaskan rumusan masalah 20. Menjelaskan tujuan penelitian 21. Menjelaskan manfaat penelitian 22. Menjelaskan landasan teori 23. Menjelaskan kerangka pikir	24. Menjelaskan setting penelitian 25. Menjelaskan rosedur penelitian 26. Menjelaskan subjek penelitian 27. Menjelaskan batasan istilah 28. Menjelaskan indikator keberhasilan 29. Menjelaskan instrumen penelitian 30. Menjelaskan teknik analisis data

d. Aspek Psikomotor

16. Menulis konten latar belakang 17. Menulis identifikasi masalah 18. Menulis batasan masalah 19. Menulis rumusan masalah 20. Menulis tujuan penelitian 21. Menulis manfaat penelitian 22. Menulis landasan teori 23. Menulis kerangka pikir	24.Menulis setting penelitian 25. Menulis rosedur penelitian 26. Menulis subjek penelitian 27. Menulis batasan istilah 28. Menulis indikator keberhasilan 29. Menulis instrumen penelitian 30. Menulis teknik analisis data

2. Untuk membantu pelaksana diklat dalam mencapai tujuan umum, tujuan ini perlu dirinci menjadi tujuan yang lebih opersional, yaitu kedalam tujuan khusus penulisan karya ilmiah. Untuk mendapatkan rincian tujuan khusus secara tepat, ada tahap yang perlu dilakukan sebelumnya yaitu analisis kebutuhan guru guna mencapai tujuan mampu merencanakan, melaksanakan dan menulis karya ilmiah tentang PTK.

   Analisis kebutuhan guru dapat dilihat dari karakteristik guru dan kebutuhan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menulis karya ilmiah tentang PTK. Karakteristik guru difokuskan pada pendidikan terakhir dan produk yang dimiliki guru, serta pelatihan yang telah mereka ikuti dan produk yang dihasilkan dari pelatihan yang diikuti. Hasil analisis ini diperoleh data 1) kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah dan PTK, 2) kendala yang dihadapi guru dalam menulis karya ilmiah, dan 3) kebutuhan untuk mampu merencanakan, melaksanakan dan menulis karya ilmiah tentang PTK.

   Selain analisis tentang karakteristik guru, perlu dilakukan pula analisis kebutuhan guru dalam menulis karya ilmiah tentang PTK, difokuskan pada analisis teoritis, empiris dan dokumen tentang diklat yang diberikan pada guru selama ini.

Analisis teoritis adalah kajian terhadap pendapat ahli, teori atau konsep yang relevan tentang penulisan karya ilmiah atau PTK. Kajian ini perlu dilakukan untuk mengarahkan pelaksana dalam menyusun tujuan khusus diklat. Adapun analisis empiris adalah analisis terhadap kebutuhan guru untuk mampu menulis karya ilmiah tentang PTK. Analisis mencakup kendala yang dihadapi guru dalam menulis karya ilmiah. Memperhatikan kendala yang dihadapi guru, tujuan khusus dirumuskan untuk mengatasi kendala yang ada. Analisis berikutnya adalah analisis dokumen tentang pelatihan dan kurikulum yang dilaksanakan selama ini. Focus perhatian pada dokumen yang ada adalah tentang apa dan bagaimana diklat penulisan karya ilmiah yang telah dilakukan, keunggulan dan kelemahan yang berpeluang ada. Berdasarkan analisis dokumen ini, tujuan khusus dirumuskan untuk mengatasi kelemahan yang ada. Hasil analisis karateristik dan kebutuhan guru ini menjadi acuan dalam menyusun tujuan khusus diklat. Tujuan khusus yang dirumuskan diharapkan sesuai dengan kebutuhan guru.

3. Analisis tujuan khusus diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK.

   Setelah dilakukan analisis kebutuhan guru yang berkaitan dengan karakteristik dan kebutuhan dalam menulis karya ilmiah. Dirumuskan tujuan khusus diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK.

   Dalam merumuskan tujuan khusus untuk mencapai tujuan umum, sering kali perumus tujuan khusus tidak menyadari ada hal-hal yang terlewati, sehingga tujuan khusus yang dirumuskan menjadi tidak utuh. Jika rumusan tujuan khusus tidak utuh, maka kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi tidak utuh pula. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada perolehan diklat. Masalah yang ada tentunya perlu diatasi, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan analisis instruksional terlebih dahulu sebelum merumuskan tujuan khusus.

4. Tujuan diklat dapat dicapai secara efektif dan efisien jika didukung dengan materi dan media diklat yang sesuai. Materi dan media perlu direncanakan, diorganisir dan dikelola untuk mencapai tujuan diklat.

5. Tahap berikutnya adalah menyusun perencanaan dan pelaksanaan diklat. Perencanaan mencakup diklat tentang apa, mengapa dan bagaimana PTK. Setelah itu tentang apa, mengapa dan bagaimana penulisan karya ilmiah tentang PTK. Ini berarti ada dua sub langkah pada tahap lima ini.

   Setelah rencana disusun langkah berikutnya melaksanakan rencana tersebut. Pada tahap pelaksanaan ini ada dua sub langkah yang dilakukan yaitu langkah pelaksanaan tentang apa, mengapa dan bagaimana PTK, berikutnya tentang apa, mengapa dan bagaimana menulis karya ilmiah tentang PTK. Metode yang digunakan pada langkah pelaksanaan adalah transfer informasi, bimbingan dan latihan menulis karya ilmiah.
6. Guru peserta diklat mengikuti diklat sesuai dengan jadwal yang telah disusun.
7. Guru peserta diklat menghasilkan produk proposal PTK.
8. Evaluasi proposal PTK yang dihasilkan oleh peserta diklat. Hasil evaluasi dijadikan acuan oleh pengembang diklat untuk pengembangan kurikulum dan pelaksanaan diklat dimasa selanjutnya. berdasarkan hasil evaluasi terhadap proposal PTK, pengembang diklat dapat mengevaluasi kembali metode, media, perencanaan perangkat diklat dan pelaksanaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Perangkat diklat hasil pengembangan adalah model dan prosedur diklat penulisan karya ilmiah tentang PTK berbasis *learning*. Model dan prosedur diklat yang telah dikembangkan ini perlu dilakukan uji pada tahap berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Lampung Post. 18 April 2013. *Jual Beli Makalah Ilmiah*. Bandar Lampung: Lampung Pos.

Pusdiklat Kesehatan Depkes RI. 2003. Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan Berorientasi Pembelajaran. (http://model diklat pendidikan, diakses 16 Mart 2012).

Setyosari. Punaji. Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Makalah tidak dipublikasikan. Disajikan pada seminar nasional Malang, 18 Desember 2006.

Tim Pengabdian Dosen FKIP Unila. 2011. *Work Shop Penulisan Penelitian Tindakan Kelas pada Guru SDN 1 dan SDN 2 Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan*. Laporan Pengabdian tidak dipublikasikan. Bandar Lampung: Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Lampung.

Lampiran 12. Media Diklat Contoh Makalah Ilmiah PTK

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ilmu Kimia Kelas X di SMAN 1 Natar Lampung Selatan

Oleh

Dwi Yulianti

UNIVERSITAS LAMPUNG

Oktober 2013

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ilmu Kimia Kelas X di SMAN 1 Natar Lampung Selatan

Dwi Yulianti
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) membelajarkan pebelajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD guna meningkatkan aktivitas belajar pebelajar kelas X.2 dan X.3 di SMAN 1 Natar Lampung Selatan, 2) untuk membelajarkan pebelajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD guna meningkatkan hasil belajar kognitif pebelajar kelas X.2 dan X.3 di SMAN I Natar Lampung Selatan, dan 3) membelajarkan pebelajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. guna meningkatkan persentase jumlah pebelajar yang mendapat skor hasil belajar diatas 64. Untuk mencapai tujuan penelitian dilakukan penelitian tindakan kelas pada kelas X.2 dan X.3 di SMAN 1 Natar Lampung Selatan. Penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus pada tahun pembelajaran 2005/2006. Tahap-tahap tindakan yang dilakukan pada setiap siklus dimulai dari, 1) tahap perencanaan tindakan, 2) dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, 3) evaluasi dan 4) refleksi. Indikator keberhasilan tindakan adalah, 1) ada peningkatan rerata hasil belajar kognitif sebesar 5 angka (skor) dibandingkan dengan hasil belajar kognitif pada siklus sebelumnya. Penilaian menggunakan skala 1-100, 2) ada peningkatan persentase jumlah pebelajar yang memperoleh skor diatas 64, sebesar minimal 5 persen dari siklus ke siklus, dan 3) ada peningkatan aktivitas belajar sebesar 5 persen.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa, 1) peningkatan rerata skor hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 6,39 angka, dan peningkatan rerata skor hasil belajar dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 6,29, 2) peningkatan persentase pebelajar yang memperoleh skor >64 dari siklus satu ke siklus dua sebesar 6,06%, dan peningkatan persentase pebelajar yang memperoleh skor >64 dari siklus dua ke siklus tiga sebesar 8,85%, dan 3) peningkatan aktivitas belajar dari siklus satu ke siklus dua berada antara 2,76% sampai 10,71%, dan peningkatan aktivitas belajar dari siklus dua ke siklus tiga berada antara 0,21% sampai 4,48%.

Berdasarkan data hasil penelitian disimpulkan pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat meningkatkan hasil belajar kimia dan aktivitas belajar ilmu kimia, pada pebelajar kelas X.2 dan X.3 di SMAN 1 Natar Lampung Selatan. Peningkatan ini disebabkan tahapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memfasilitasi pebelajar untuk aktif belajar, terjalin saling ketergantungan yang positif antara pebelajar dalam kelompok-kelompok belajar, dan adanya bimbingan belajar yang diberikan pembelajar pada setiap kelompok-kelompok belajar.

ABSTRAC

The research is aimed to 1) learning student with study of cooperative learning of STAD type to improve activity learn student of class of X.2 and of X.3 in SMAN 1 Natar Lampung Selatan, 2) learning student with study of cooperative learning of STAD type to improve result learn cognately student of class of X.2 and of X.3 in SMAN I Natar Lampung Selatan, and 3) learning student with study of cooperative learning of STAD type to improve percentage of is amount of student getting score result of learning >64. To reach the aimed of research done by research of class action at class of X.2 and of X.3 in SMAN 1 Natar Lampung Selatan. Research done by the three of cycle in the year study 2005/ 2006. Action phases in each cycle started from 1) phase planning of action 2) continued with phase execution of observation and action 3) and evaluation 4) reflection. Indicator efficacy of action are 1) there is make-up of average result of learning cognate equal to 5 number (score) compared to result learn cognate at previous cycle. Assessment use scale 1-100, 2) there is make-up of percentage of is amount of student obtaining score >64, equal to minimizing 5 percentage of cycle to cycle, and 3) there is make-up of activity learn equal to 5 percentage of cycle to cycle.

Pursuant to result of data analysis known that 1) make-up of score average result of learning from cycle 1 to cycle 2 equal to 6,39 number, and improvement of score average result of learning from cycle 2 to cycle 3 equal to 6,29, 2) make-up of percentage of student obtaining score >64 from cycle one to cycle two equal to 6.06%, and make-up of percentage of student obtaining score >64 from cycle two to cycle three equal to 8,85%, and 3) make-up of activity learn from cycle one to cycle two residing in between 2,76% until 10,71%, and make-up of activity learn from cycle two to cycle three residing in between 0,21% until 4,48%.

Pursuant to data result of research concluded by study of cooperative learning of STAD type, can improve result learn and chemistry learn activity, at student of class of X.2 and of X.3 in SMAN 1 Natar Lampung Selatan. This Improvement is caused by step study of cooperative learning of STAD type facility can student to be active learn, intertwine interdependence which are positive among student in groups learn, and existence of guided learn which is given by teacher in each groups learn.

Keywords: teaching strategy, cooperative teaching, classroom action research, chemistry achievement.

PENDAHULUAN

Berbagai hasil penelitian baik di dalam negeri maupun di luar negeri menunjukkan pebelajar mengalami kesulitan untuk membangun pengetahuan kimia secara bermakna. Hal yang sama dialami pebelajar di SMAN 1 Natar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Nopember 2004 menunjukkan pebelajar masih mengalami kesulitan untuk mampu membangun pengetahuan kimia secara bermakna.

Menurut Scerri (2003) dan MacKinnon (2002) ada beberapa factor yang menyebabkan mengapa pebelajar mengalami kesulitan membangun pengetahuan kimia secara bermakna?, pertama, pengetahuan kimia umumnya abstrak, kedua untuk mampu membangun pengetahuan kimia yang umumnya abstrak dibutuhkan kemampuan berfikir

formal, namun kemampuan berfikir formal umumnya belum dimiliki pebelajar di jenjang SMA. Ini berarti diperlukan solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi.

Menurut Reigeluth (1983) dan Merril (1983) hasil belajar merupakan efek dari kondisi dan metode pembelajaran yang diterapkan. Ini berarti untuk membantu mengatasi masalah yang ada, perlu dipilih dan diterapkan strategi pembelajaran yang tepat guna membantu pebelajar membangun pengetahuan kimia secara bermakna.

Ada berbagai macam strategi pembelajaran, menurut Slavin (1997) dan Arends (2004) salah satu macam strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan perolehan belajar pebelajar pada tingkat yang lebih tinggi (Slavin, 1997; Arends, 2004, Yulianti, 2003). Menurut Moore (2005) pembelajaran kooperatif memiliki berbagai keunggulan, yaitu memfasilitasi pebelajar untuk membangun dan mengembangkan kemampuan social dan kognitif. Berdasarkan pendapat para ahli mengenai keunggulan pembelajaran kooperatif dan hasil penelitian disimpulkan pembelajaran kooperatif dapat membantu pebelajar kelas X di SMAN 1 Natar Lampung Selatan untuk memperoleh hasil belajar yang bermakna.

Menurut Arend (2004) ada 6 langkah utama dalam menerapkan pembelajaran kooperatif, yaitu 1) penyampaian tujuan pembelajaran, 2) presentasi informasi, 3) pengorganisasian pebelajar ke dalam tim-tim belajar, 4) membantu kerja tim dan belajar, 5) pengujian berbagai materi atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil-hasil kerjanya, dan 6) pemberian pengakuan.atas prestasi dan usaha yang dicapai individu dan kelompok.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk membelajarkan pebelajar dengar pembelajaran kooperatif tipe STAD guna meningkatkan aktivitas belajar pada matapelajaran kimia di kelas X.2 dan X.3 di SMAN 1 Natar Lampung Selatan, 2) untuk membelajarkan pebelajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD guna meningkatkan hasil belajar kognitif pebelajar kelas X.2 dan X.3 di SMAN I Natar lampung Selata, dan 3) membelajarkan pebelajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. guna meningkatkan persentase jumlah pebelajar yang mendapat skor hasil belajar >64.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari tahapan kegiatan sebagai berikut.

1. Merencanakanan kegiatan yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi,
2. Melaksanakan kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Selama melaksanakan tindakan pada subyek penelitian, dilakukan observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran dan belajar,
3. Mengevaluasi perolehan belajar yang terdiri dari mengevaluasi hasil belajar,
4. Merefleksi hasil belajar yang diperoleh dan aktivitas belajar yang ditunjukkan pebelajar, dengan indikator pembelajaran dan kegiatan membelajarkan yang dilakukan pembelajar.. Jika hasil belajar dan aktivitas belajar telah mencapai

indikator penelitian maka tindakan pembelajaran dihentikan. Artinya jika hasil belajar dan aktivitas belajar telah mencapai indikator penelitian maka siklus tindakan dihentikan. Namun jika hasil belajar dan aktivitas belajar belum mencapai indikator penelitian, maka tindakan pembelajaran dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Langkah-langkah kegiatan pada siklus berikutnya sama dengan tahapan tindakan pada siklus sebelumnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, evaluasi dan refleksi. Perencanaan disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus berikutnya.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pebelajar kelas X.2 dan X.3 SMAN 1 Natar Lampung Selatan tahun pembelajaran 2005-2006. Penetapan subyek penelitian dilakukan berdasarkan kebutuhan akan tindakan pembelajaran guna meningkatakan perolehan belajar kimia dan aktivitas belajar. Jumlah total subyek penelitian adalah sebanyak 79 pebelajar. Jumlah subyek belajar kelas X.2 adalah sebanyak 39, dan jumalah sabyek belajar kelas X.3 adalah sebanyak 40. Rincian jumlah subyek belajar pada setiap kelas berdasarkan gender disajikan pada tabel 1 dan gambar 1 berikut ini.

Tabel 1 Sebaran Jumlah Subyek Belajar Berdasarkan Gender

Subyek	Jenis Kelamin		Total
	Pria	Wanita	
Kelas X.2	15	24	39
Kelas X.3	16	24	40
Total	31	48	79

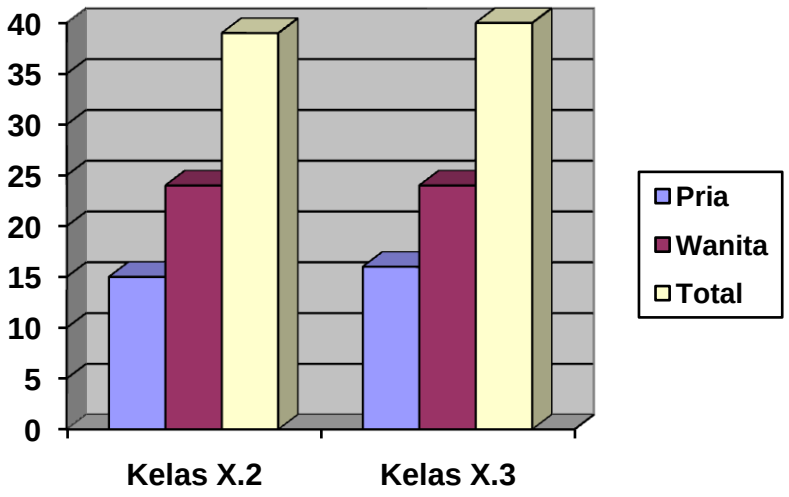

Gambar 1. Perbandingan Sebaran Jumlah Subyek Belajar Berdasarkan Gender

Indikator Pencapaian Penelitian

Keadaan yang diharapkan setelah dilakukan upaya-upaya dalam bentuk tindakan, melalui penerapan pembelajaran kooparetif adalah sebagai berikut.

1) ada peningkatan rerata hasil belajar kognitif sebesar 5 angka (skor) dibandingkan dengan hasil belajar kognitif pada siklus sebelumnya. Penilaian menggunakan skala 1-100.

2) ada peningkatan persentase jumlah pebelajar yang memperoleh skor diatas 64, sebesar minimal 5 persen dari siklus ke siklus.

3) ada peningkatan aktivitas belajar sebesar 5 persen

Instrumen Penelitian

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data hasil belajar kognitif, persentase jumlah pebelajar yang memperoleh skor diatas 64, dan aktivitas belajar. Data ini kemudian dilihat berdasarkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan pembelajar. Untuk memperoleh data ini dibutuhkan instrumen sebagai berikut.

1) Untuk memperoleh data hasil belajar kognitif dan persentase jumlah pebelajar yang memperoleh skor diatas 64 digunakan instrumen tes hasil belajar. Instrumen tes hasil belajar yang digunakan adalah instrumen tes hasil belajar dalam bentuk essay. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini telah dilakukan ujicoba untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

2) Untuk memperoleh data aktivitas belajar, digunakan instrumen angket. Dalam bentuk 4 skala Likert.

3) Untuk memperoleh data aktivitas pembelajaran yang dilakukan pembelajar, digunakan instrumen pengamatan dalam bentuk 4 skala Likert, dan instrumen wawancara. Instrumen wawancara digunakan untuk mengetahui kesulitan dan kendala yang dialami pembelajar ketika membelajarkan pebelajar dengan pembelajaran kooperatif. Data aktivitas pembelajaran ini dibutuhkan untuk kegiatan refleksi dan penyusunan rencana tindakan pembelajaran pada tahap siklus berikutnya. Data ini tidak digunakan pada indikator keberhasilan penelitian.

Analisis Data

Ada tiga macam analisis pada penelitian ini, yaitu 1) analisis data aktivitas belajar, 2) analisis data rerata hasil belajar dan persentase jumlah pebelajar yang memperoleh skor hasil belajar diatas 64, dan 3) analisis data kegiatan pembelajaran yang dilakukan pembelajar, dan kendala serta kesulitan yang dialami pembelajar ketika membelajarkan pebelajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian meliputi 1) hasil belajar, jumlah persentase pebelajar yang memperoleh skor hasil belajar diatas 64, dan aktivitas belajar pada siklus 1, 2 dan 3, 2) peningkatan hasil belajar, jumlah persentase pebelajar yang memperoleh skor hasil belajar diatas 64, dan aktivitas belajar pada siklus 1dan 2, siklus 2 dan 3.

1) Data Hasil Belajar pada Siklus 1, 2 dan 3

Tabel 2. Hasil Belajar Kimia pada Siklus 1

Data	Keterangan
Rerata Hasil Belajar	58,40
Persentase Jumlah Pebelajar yang Memperoleh Nilai diatas 64	57,19

Tabel 3. Hasil Belajar Kimia pada Siklus 2

Data	Keterangan
Rerata Hasil Belajar	64,79
Persentase Jumlah Pebelajar yang Memperoleh Nilai diatas 64	63,25

Tabel 4. Hasil Belajar Kimia pada Siklus 3

Data	Keterangan
Rerata Hasil Belajar	71,08
Persentase Jumlah Pebelajar yang Memperoleh Nilai diatas 64	72,10

2) Data Aktivitas Belajar pada Siklus 1, 2 dan 3

Tabel 5. Data Aktivitas Belajar pada Siklus 1

Aktivitas Belajar	Persentase
Menjawab Pertanyaan	10,50
Mengajukan Pertanyaan	11,85
Memperhatikan Pendapat Orang Lain	14,25
Menghargai Pendapat Orang Lain	11,35
Melibatkan Seluruh Anggota Kelompok ketika Membuat Kesimpulan	7,05

Tabel 6. Data Aktivitas Belajar pada Siklus 2

Aktivitas Belajar	Persentase
Menjawab Pertanyaan	15,55
Mengajukan Pertanyaan	22,56
Memperhatikan Pendapat Orang Lain	19,67
Menghargai Pendapat Orang Lain	20,25
Melibatkan Seluruh Anggota Kelompok ketika Membuat Kesimpulan	9,81

Tabel 7. Data Aktivitas Belajar pada Siklus 3

Aktivitas Belajar	Persentase
Menjawab Pertanyaan	15,76
Mengajukan Pertanyaan	23,19
Memperhatikan Pendapat Orang Lain	24,15
Menghargai Pendapat Orang Lain	21,28
Melibatkan Seluruh Anggota Kelompok ketika Membuat Kesimpulan	12,83

3) Perbandingan Data Hasil Belajar antar Siklus

Tabel 8. Perbandingan Data Hasil Belajar Siklus 1 dan 2

Hasil Belajar	Siklus 1	Siklus 2	Perubahan	Indikator
Rerata	58,40	64,79	6,39	Peningkt 5 angka
Persentase pebelajar yang memperoleh nilai > 64	57,19	63,25	6,06	Peningkt 5 %

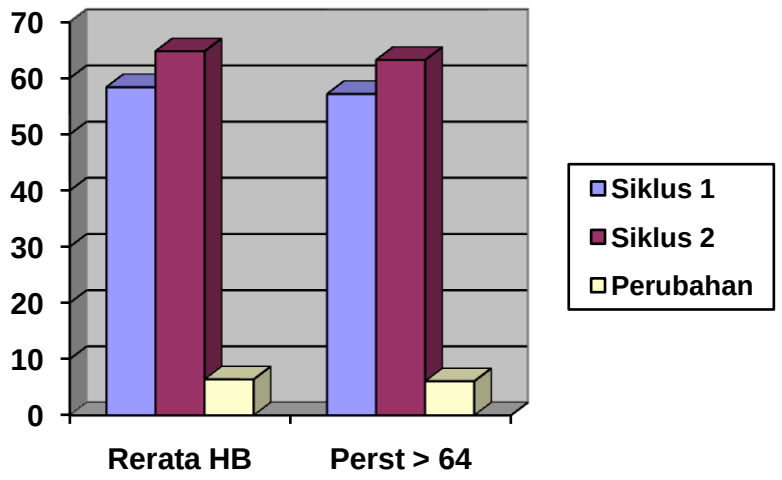

Gambar 2. Perbandingan Data Hasil belajar Siklus 1 dan 2

Tabel 9. Perbandingan Data Hasil Belajar Siklus 2 dan 3

Hasil Belajar	Siklus 2	Siklus 3	Perubahan	Indikator
Rerata	64,79	71,08	6,29	Peningkt 5 angka
Persentase pebelajar yang memperoleh nilai > 64	63,25	72,10	8,85	Peningkt 5 %

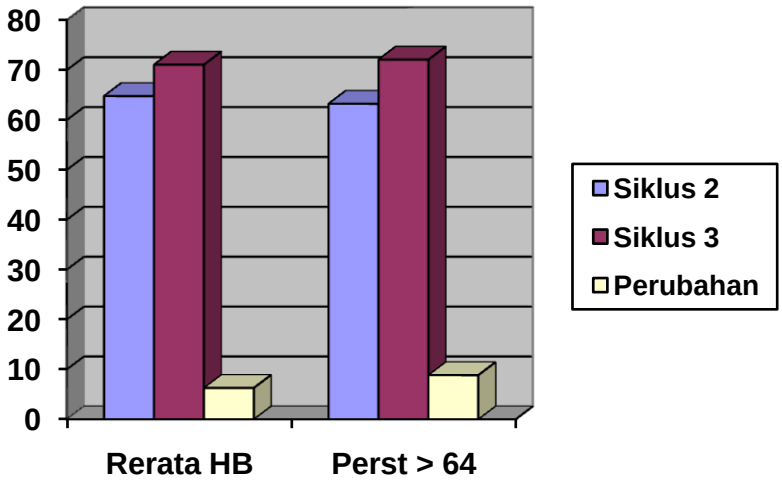

Gambar 3. Perbandingan Data Hasil belajar Siklus 1 dan 2

Tabel 10. Perbandingan Data Hasil Belajar Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3

Hasil Belajar	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Range Perubahan
Rerata	58,40	64,79	71,08	6,29-6,39
Persentase pebelajar yang memperoleh nilai > 64	57,19	63,25	72,10	6,06-8,85

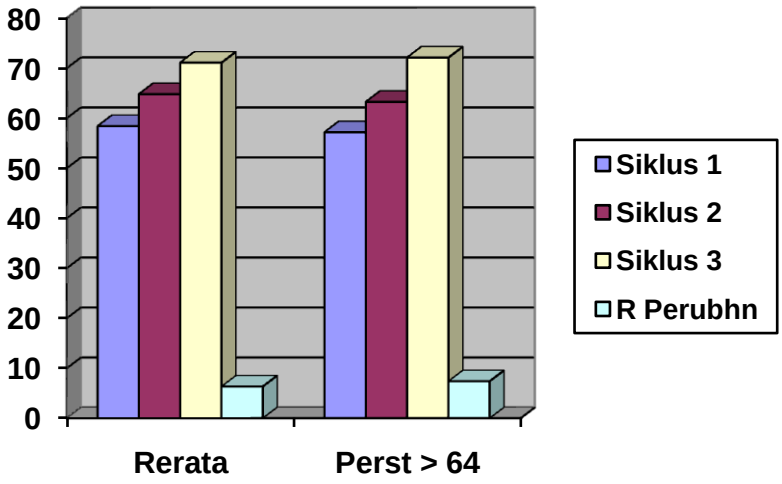

Gambar 4. Perbandingan Data Hasil Belajar Siklus 1, 2 dan 3

4) Perbandingan Data Aktivitas Belajar antar Siklus

Tabel 11. Perbandingan Data Persentase Aktivitas Belajar Siklus 1 dan 2

Aktivitas Belajar	Siklus 1	Siklus 2	Perubahan	Indikator
Menjawab Pertanyaan	10,50	15,55	5,05	Peningkt 5 %
Mengajukan Pertanyaan	11,85	22,56	10,71	
Memperhatikan Pendapat Orang Lain	14,25	19,67	5,42	
Menghargai Pendapat Orang Lain	11,35	20,25	8,90	
Melibatkan Seluruh Anggota Kelompok ketika Membuat Kesimpulan	7,05	9,81	2,76	

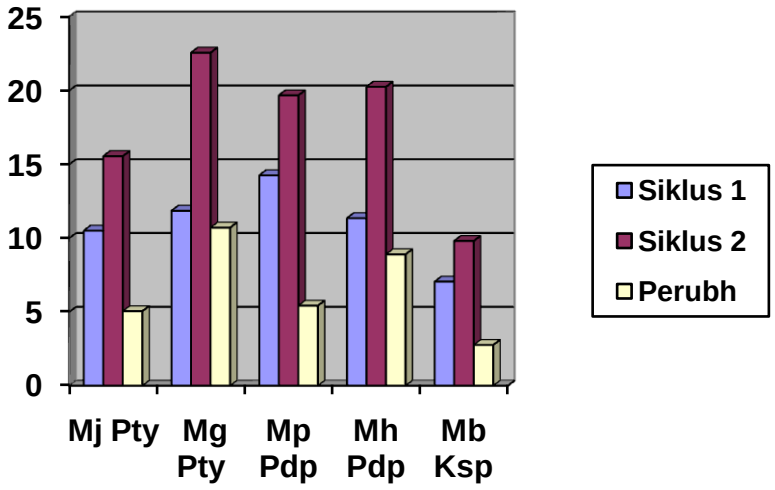

Gambar 5. Perbandingan Data Persentase Aktivitas Belajar Siklus 1 dan 2

Tabel 12. Perbandingan Data Persentase Aktivitas Belajar Siklus 2 dan 3

Aktivitas Belajar	Siklus 2	Siklus 3	Perubahan	Indikator
Menjawab Pertanyaan	15,55	15,76	0,21	Peningkt 5 %
Mengajukan Pertanyaan	22,56	23,19	0,63	
Memperhatikan Pendapat Orang Lain	19,67	24,15	4,48	
Menghargai Pendapat Orang Lain	20,25	21,28	1,03	
Melibatkan Seluruh Anggota Kelompok ketika Membuat Kesimpulan	9,81	12,83	3,02	

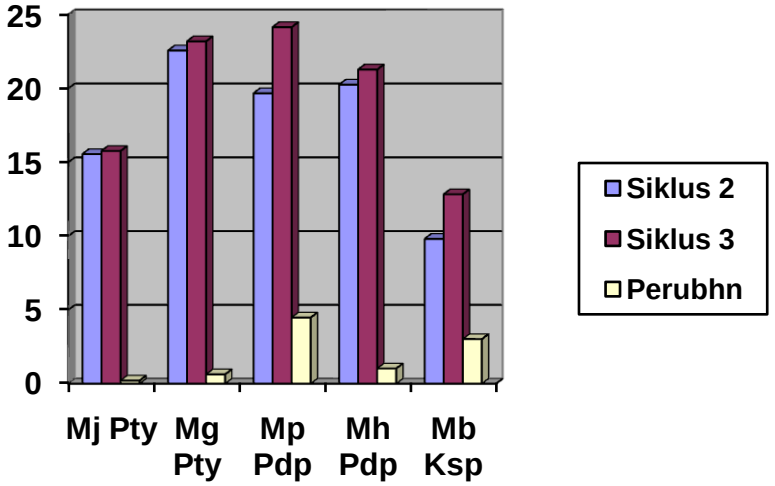

Gambar 6. Perbandingan Data Persentase Aktivitas Belajar Siklus 2 dan 3

Tabel 13. Perbandingan Data Persentase Aktivitas Belajar Siklus 1,2 dan 3

Aktivitas Belajar	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Range Perubahan
Menjawab Pertanyaan	10,50	15,55	15,76	0,21-5,05
Mengajukan Pertanyaan	11,85	22,56	23,19	0,63-10,71
Memperhatikan Pendapat Orang Lain	14,25	19,67	24,15	4,48-5,42
Menghargai Pendapat Orang Lain	11,35	20,25	21,28	1,03-8,90
Melibatkan Seluruh Anggota Kelompok ketika Membuat Kesimpulan	7,05	9,81	12,83	2,76-3,02

Pembahasan

Berdasarkan data hasil belajar diketahui rerata hasil belajar pada siklus 1 adalah sebesar 58,40 dan pada siklus 2 adalah sebesar 64,79. Membandingkan data hasil belajar siklus 1 dan 2 menunjukkan terjadi peningkatan skor sebesar 6,39. Peningkatan skor sebesar 6,39 ini menunjukkan bahwa hasil belajar telah mencapai indikator penelitian.

Rerata hasil belajar pada siklus 2 adalah sebesar 64,79 dan pada siklus 3 adalah sebesar 71,08. Membandingkan data hasil belajar siklus 2 dan 3 menunjukkan terjadi peningkatan skor sebesar 6,29. Peningkatan rerata skor sebesar 6,29 ini menunjukkan bahwa hasil belajar telah mencapai indikator penelitian.

Berdasarkan data jumlah pebelajar yang memperoleh skor hasil belajar >64 pada siklus 1 adalah sebesar 57,19%, dan pada siklus 2 adalah sebesar 63,25%. Membandingkan data siklus 1 dan 2 menunjukkan terjadi peningkatan jumlah pebelajar yang memperoleh skor >64 sebesar 6,06%. Peningkatan sebesar 6,06% ini menunjukkan bahwa jumlah pebelajar yang memperoleh skor hasil belajar >64, telah mencapai indikator penelitian.

Jumlah pebelajar yang memperoleh skor hasil belajar >64 pada siklus 2 adalah sebesar 63,25%, dan pada siklus 3 adalah sebesar 72,10%. Membandingkan data siklus 2 dan 3 menunjukkan terjadi peningkatan jumlah pebelajar yang memperoleh skor >64 sebesar 8,85%. Peningkatan sebesar 8,85% ini menunjukkan bahwa jumlah pebelajar yang memperoleh skor hasil belajar >64, telah mencapai indikator penelitian.

Berdasarkan data aktivitas belajar diketahui aktivitas belajar pada siklus 1 berada pada range 7,05% sampai 14,25%. Pada siklus 2 aktivitas belajar berada pada range 9,81% sampai 22,56%. Membandingkan data aktivitas belajar siklus 1 dan 2 menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas belajar sebesar 2,76% sampai 10,71%. Berdasarkan data persentase peningkatan aktivitas belajar ini disimpulkan, aktivitas belajar ada yang belum mencapai indikator penelitian, dan ada yang telah mencapai indikator penelitian. Aktivitas belajar yang belum mencapai indikator penelitian adalah aktivitas melibatkan seluruh anggota kelompok ketika membuat kesimpulan. Untuk itu pad siklus 3, pembelajar memberikan bimbingan pada kelompok-kelompok belajar untuk melibatkan seluruh anggota kelompok ketika membuat kesimpulan.

Data aktivitas belajar diketahui aktivitas belajar pada siklus 2 berada pada range 9,81% sampai 22,56%. Data aktivitas belajar pada siklus 3 berada pada range 12,83%

sampai 24,15% Membandingkan data aktivitas belajar siklus 2 dan 3 menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas belajar sebesar 0,21% sampai 4,48%. Berdasarkan data persentase peningkatan aktivitas belajar ini disimpulkan, aktivitas belajar belum mencapai indikator penelitian, Namun jika membandingkan data persentase aktivitas belajar dari siklus 1 sampai siklus 3, maka peningkatan persentase aktivitas belajar telah mencapai indikator penelitian, karena range persentase peningkatan aktivitas belajar bergerak dari 5,78% sampai 11,34%.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2003), Burron, *et.al* (1993), Bail (1996), Kohn (1991) dan Lonning (1993), menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan perolehan belajar dan aktivitas belajar pada berbagai mata pelajaran dan pada berbagai jenjang sekolah.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar. Hal ini disebabkan faktor-faktor yang harus ada dalam membelajarkan belajar dengan pembelajaran kooperatif terpenuhi. Faktor-faktor yang ada ketika membelajarkan pebelajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah, adanya saling ketergantungan yang positif antara pebelajar dalam kelompok-kelompok belajar. Saling ketergantungan yang positif yang tercipta dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, akan menyebabkan terjalinya interaksi sosial dan emosional. Interaksi ini akan membangun dan mengembangkan sikap saling membutuhkan. Sikap saling membutuhkan yang dimaksud adalah saling membutuhkan untuk saling membelajarkan, menghargai pendapat orang lain, empati atas kesulitan belajar yang dialami anggota kelompok belajar. Kondisi belajar yang demikian akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar setiap pebelajar.

Menurut Jufri (2000), Slavin (1997) dan Lord (1998), pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar karena desain pembelajaran kooperatif menurunkan tingkat kecemasan belajar Penurunan tingkat kecemasan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar.

KESIMPULAN

Hasil-hasil penelitian dirangkum sebagai berikut.

1. Faktor saling ketergantungan yang positif yang tumbuh dalam diri setiap anggota kelompok belajar.akan meningkatkan aktivitas belajar, hasil belajar dan jumlah pebelajar yang memperoleh skor >64
2. Bimbingan belajar pada setiap kelompok-kelompok belajar kooperatif, akan memberi arahan pada kelompok-kelompok belajar guna mencapai tujuan belajar yaitu peningkatan hasil belajar, peningkatan aktivitas belajar dan peningkatan jumlah pebelajar yang memperoleh skor hasil belajar >64.

Daftar Pustaka

Burron, Bruce. James, M Lynn and Ambrosio, Anthony L. 1993. The Effect Of Cooperative Learning In A Physical Science Course For Elementary / Middle Level Preservice Teachers. *Journal Of Research In Science Teaching*. **7** (30)

Jufri. 2000. Keefektifan Pembelajaran Kooperatif.. Tesis Tidak Diterbitkan. Malang : Program Pascasarjana.

Kohn, Alfie. 1991. Group Grade Grubbing Versus Cooperative Learning. Educational Leadership. Virginia : The Association For Supervision And Curriculum Development. 5. (48).

Kohn, Alfie. 1991. Don't Spoil The Promise Of Cooperative Learning. Educational Leadership. Virginia : The Association For Supervision And Curriculum Development, 5 (48).

Lonning, Robert A. 1993. Effect Of Cooperative Learning Strategies On Student Verbal Interaction And Achievement During Conceptual Change Instruction In 10 th Grade General Science. Journal Of Research In Science Teaching : A. Wiley Interscience Publication, 9 (30)

Lord,Thomas. 1998. Cooperative Learning That Really Works In Biology Teaching. *The American Biologi Teacher* . 60 (8)

Lungren, Linda. 1994. Cooperative Learning In The Science Classroom. New York.Glencoe

Lampiran 13. Foto-foto Pengisian Instrumen